

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

Kosa Kata Bahasa Melayu Riau



Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

Kosa Kata Bahasa Melayu Riau

Kosa Kata Bahasa Melayu Riau

Oleh :
Abu Bakar Sulaiman
A. Gani
Syafri K.



**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1986**

| PERPUSTAKAAN KEPALA PUSAT BAHASA | |
|----------------------------------|-------------------|
| Klasifikasi | No. Induk : _____ |
| | Tgl. : _____ |
| | Ttd. : _____ |

Naskah buku ini semula merupakan hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Riau tahun 1983/1984, disunting dan diterbitkan dengan dana Pembangunan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta.

Staf inti Proyek Pusat : Drs. Adi Sunaryo (Pemimpin Proyek Penelitian) beserta stafnya (Drs. Utjen Djusen Ranabrat, Warkim Harnaedi, Sukadi, dan Atul Rachman).

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang digunakan atau diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Alamat penerbit Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun
Jakarta Timur.

KATA PENGANTAR

Mulai tahun kedua Pembangunan Lima Tahun I, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa turut berperan di dalam berbagai kegiatan kebahasaan sejalan dengan garis kebijakan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional. Masalah kebahasaan dan kesusastraan merupakan salah satu segi masalah kebudayaan nasional yang perlu ditangani dengan sungguh-sungguh dan berencana agar tujuan akhir pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan bahasa daerah--termasuk susastranya--tercapai. Tujuan akhir itu adalah kelengkapan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional yang baik bagi masyarakat luas serta pemakaian bahasa Indonesia dan bahasa daerah dengan baik dan benar untuk berbagai tujuan oleh lapisan masyarakat bahasa Indonesia.

Untuk mencapai tujuan itu perlu dilakukan berjenis-jenis kegiatan seperti (1) pembakuan bahasa, (2) penyuluhan bahasa melalui berbagai sarana, (3) penerjemahan karya kebahasaan dan karya kesusastraan dari berbagai sumber ke dalam bahasa Indonesia, (4) pelipatgandaan informasi melalui penelitian bahasa dan susastra, dan (5) pengembangan tenaga kebahasaan dan jaringan informasi.

Sebagai tindak lanjut kebijakan tersebut, dibentuklah oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Daerah, di lingkungan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Sejak tahun 1976, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah di Jakarta, sebagai Proyek Pusat, dibantu oleh sepuluh Proyek Penelitian di daerah yang berkedudukan di propinsi (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatra Barat, (3) Sumatra Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Selatan

tan, (9) Sulawesi Utara, dan (10) Bali. Kemudian, pada tahun 1981 ditambah proyek penelitian bahasa di lima propinsi yang lain, yaitu (1) Sumatra Utara (2) Kalimantan Barat, (3) Riau, (4) Sulawesi Tengah, dan (5) Maluku. Dua tahun kemudian, pada tahun 1983, Proyek Penelitian di daerah diperluas lagi dengan lima propinsi yaitu (1) Jawa Tengah, (2) Lampung, (3) Kalimantan Tengah, (4) Irian Jaya, dan (5) Nusa Tenggara Timur. Dengan demikian hingga pada saat ini, terdapat dua puluh proyek penelitian bahasa di daerah di samping proyek pusat yang berkedudukan di Jakarta.

Naskah laporan penelitian yang telah dinilai dan disunting diterbitkan sekarang agar dapat dimanfaatkan oleh para ahli dan anggota masyarakat luas. Naskah yang berjudul : *Kosa Kata Bahasa Melayu Riau* disusun oleh regu penelitian yang terdiri Drs. Abu Bakar Sulaiman (Ketua), Drs. A. Gani (anggota), Drs. Syafri. K (anggota), yang mendapat bantuan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Riau tahun 1983/1984.

Kepada Drs. Adi Sunaryo (Pemimpin Proyek Penelitian) beserta stafnya (Drs. Utjen Djusen Ranabrata, Warkim Harnaedi, Sukadi, dan Abdul Rachman), para peneliti, penilai (Drs. Nawangsari Ahmad), penyunting naskah (Drs. Sumardi), dan pengetik (Sulasdi) yang telah memungkinkan penerbitan buku ini, saya ucapkan terima kasih.

Jakarta, 28 Oktober 1986

Anton M. Moeliono
Kepala Pusat Pembinaan dan
Pengembangan Bahasa

KATA SAMBUTAN

Kesepakatan nasional bernilai historis dalam bidang bahasa adalah pengukuran bahasa Melayu Riau sebagai sumber bahasa nasional Indonesia. Dalam perkembangannya sebagai unsur kebudayaan, bahasa Indonesia berakulturasi dalam kosa katanya dengan bahasa asing, sebagai konsekuensi logis dalam pergaulan internasional. Perkembangan kebudayaan yang kita inginkan berakar pada puncak-puncak kebudayaan daerah. Demikian juga halnya dengan bahasa, maka rujukan kata asing hendaknya kembali ke bahasa Melayu Riau, di samping bahasa daerah lainnya di nusantara.

Penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, telah dilakukan dengan tujuan penyelamatan dan pembakuan, termasuk pengajaran. Tujuan akhir adalah penerbitan dan penyebarluasan naskah hasil penelitian sebagai bahan informasi dan konsumsi bagi masyarakat. Dengan demikian tujuan tersebut di atas dapat tercapai.

Proses kehadiran buku ini dimulai dari penelitian di daerah, yang dilakukan oleh tenaga-tenaga Dosen Universitas Riau, pejabat dari Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan kemudian dinilai serta disunting oleh tenaga ahli dari Pusat Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan daerah Jakarta. Pada waktu mengadakan penelitian Tim banyak menerima bantuan berupa data dan informasi dari pejabat pemerintah, cendekiawan serta peminat bahasa lainnya sebagai nara sumber. Peran serta mereka melahirkan buku ini. Kepada mereka kami sampaikan penghargaan dan terima kasih.

Bahwa kehadiran buku ini belum lagi sempurna dan lengkap, kami sadari pula. Oleh karena itu, setiap tegur sapa yang berupa koreksi untuk penyempurnaan, akan senantiasa kami terima dengan segenap kerendahan hati dan ucapan terima kasih.

Semoga buku ini memenuhi tujuan fungsionalnya.

Terima kasih.

Pekanbaru, Oktober 1986

Drs. Hidayat Marzuki
Kepala Kantor Wilayah Departemen
Pendidikan dan Kebudayaan
Propinsi Riau

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya naskah "Kosa Kata Bahasa Melayu Riau" ini pada tempatnya, tim menyampaikan syukur atas rahmat Tuhan Yang Maha-Kuasa yang telah memberi petunjuk dan karunia-Nya dalam penelitian ini.

Selanjutnya, tim menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu tim selama mengadakan penelitian di Tanjungpinang, Pulau Penyengat, Kecamatan Bintan Selatan, terutama kepada Bapak Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Tingkat II Kabupaten Kepulauan Riau dan Bapak Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Bintan Selatan.

Kami menyadari bahwa naskah ini sangat banyak kekurangannya dan di sana-sini masih banyak terdapat kesalahan-kesalahan sehingga pada tempatnya, tim menerima saran-saran dan kritik-kritik yang membangun untuk kesempurnaan naskah ini.

Akhirnya, kami sampaikan penelitian ini kepada pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia Daerah Riau tahun 1983/1984 untuk diteruskan kepada Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, di Jakarta.

Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita sekalian demi pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia di masa-masa yang akan datang.

Pekanbaru, Maret 1984

Abu Bakar Sulaiman
Ketua Tim Peneliti

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| KATA PENGANTAR | VII |
| KATA SAMBUTAN | IX |
| UCAPAN TERIMA KASIH | XI |
| DAFTAR ISI | XIII |
| DAFTAR TANDA DAN TABEL | XV |
| Bab I Pendahuluan | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Masalah | 2 |
| 1.3 Hipotesis | 3 |
| 1.4 Tujuan Penelitian | 3 |
| 1.5 Ruang Lingkup Penelitian | 5 |
| 1.6 Kerangka Teori yang Dipakai sebagai Acuan | 4 |
| 1.7 Teknik dan Metode Penelitian | 4 |
| 1.8 Populasi dan Sampel | 5 |
| Bab II Kosa Kata Bahasa Melayu Riau | 6 |
| Bab III Kesimpulan dan Saran-saran | 124 |
| 1. Kesimpulan | 124 |
| 2. Saran-saran | 124 |
| DAFTAR PUSTAKA | 125 |

DAFTAR TANDA DAN TABEL

- (tanda Hubung) : pengganti kata pokok yang sudah diterangkan, misalnya, **abai**: — **saja**; lengkapnya **abai saja**.
- (tanda Hubung) : pengganti kata jadian yang sudah diterangkan, misalnya, **mengaja** : memberi pelajaran guru ——— : guru mengaja.
- Kursif : penanda kata turunan, misalnya, **mengabaikan**, **terabai**, **pengabai**.
- = : atau, sama dengan

Halaman

| | | |
|-----------|---|-----|
| Tabel I | Perincian Kosa Kata Bahasa Melayu Riau Menurut Abjad | 120 |
| Tabel II | Kosa Kata Bahasa Melayu Riau Menurut Jumlah | 122 |
| Tabel III | Kosa Kata Bahasa Melayu Riau Menurut Jenis | 123 |

BAB I PENDAHULUAN

1. 1 *Latar Belakang*

Rumusan Kongres Bahasa Indonesia di Medan tahun 1954 memberikan penjelasan kepada kita bagaimana eratnya hubungan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu. Salah satu rumusan tersebut menetapkan bahwa asal bahasa Indonesia atau dasar bahasa Indonesia adalah bahasa Melayu. Kemudian bahasa Melayu yang sudah menjadi bahasa Indonesia yang ditetapkan dalam Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 itu semakin lama semakin dewasa, menunjukkan peranan yang menentukan sebagai identitas nasional, dan menyesuaikan dirinya dengan perkembangan ilmu, teknologi, sosial dan budaya modern sehingga bahasa Indonesia mampu menguasai bidang-bidang tersebut.

Dalam rumusan kongres bahasa Indonesia di Medan itu tidak dapat diharapkan suatu uraian yang panjang lebar mengenai bagaimana hubungan antara bahasa Melayu dengan bahasa Indonesia. Dengan demikian adalah kewajiban kita untuk melengkapi rumusan tersebut dengan jalan memberikan uraian dan penjelasan bagaimana sesungguhnya perbedaan antara bahasa Melayu dan bahasa Indonesia itu. Dasar bahasa Indonesia ialah bahasa Melayu yang disesuaikan dengan pertumbuhannya dalam masyarakat. Rumusan ini cukup singkat dan jelas atau sangat sederhana bunyinya. Akan tetapi, karena rumusan itu tidak memberikan penjelasan yang bersifat historis, dewasa ini maksud yang hakiki dari rumusan itu menjadi kabur bagi sebagian anggota masyarakat.

Kekaburan itu mengenai hubungan bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu. Bahasa Melayu manakah yang telah menjadi asal dan dasar bahasa Indonesia. Hal itu dikacaukan oleh adanya beberapa bahasa atau dialek Melayu, misalnya bahasa Melayu Malaysia, Melayu Riau, dan Melayu Jakarta. Lalu manakah di antara bahasa atau dialek Melayu ini yang telah menjadi dasar dan asal bahasa Indonesia.

Persoalan sejak kapan adanya bahasa Indonesia sudah banyak menimbulkan perbedaan pendapat. Perbedaan pendapat itu disebabkan oleh perbedaan pandangan terhadap bahasa Melayu di satu pihak dengan bahasa Indonesia di pihak lainnya. Perbedaan pendapat itu misalnya terlihat pada sederai pikiran berikut ini.

- a. Bahasa Indonesia adalah bahasa Melayu (Zuber Usman dan Nursinah Supardo)
- b. Bahasa Indonesia ada sejak 1908 (Nugroho Notosusanto)
- c. Bahasa Indonesia ada sejak 1915 (Suman HS)
- d. Bahasa Indonesia ada sejak 1920 (H.B. Yassin)
- e. Bahasa Indonesia ada sejak 1928 (Umar Yunus)
- f. Bahasa Indonesia ada sejak 1945 (Slamet Mulyana)

Rumusan kongres di Medan itu dapat menimbulkan tanda tanya terutama bagi generasi yang akan datang. Oleh karena itu, perlu dijelaskan bahasa Melayu manakah yang menjadi asal dan dasar bahasa Indonesia ?

Sepanjang yang dapat kita baca, nama *Melayu* pertama kali dijumpai pada kerajaan tua di Jambi (Mees, 1954 : 2). Namun, dalam panggung sejarah berikutnya, istilah *bahasa Melayu* banyak mempunyai acuan yang ditunjuk oleh bahasa Melayu itu. Sarjana-sarjana bangsa Barat, terutama Belanda dan Inggris, umumnya memakai istilah *bahasa Melayu* yang mencakup bahasa Melayu sejak beberapa ratus tahun yang lalu, termasuk bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia (Mees, 1954 : 3). Walaupun sikap sarjana-sarjana Belanda itu dapat disangskikan sebagai suatu hal yang mungkin mengandung maksud-maksud tertentu, seperti maksud politik penjajahan, tetapi jelas bagi kita bahwa mereka menganggap bahasa Indonesia sama saja dengan bahasa Melayu atau sebaliknya sehingga istilah bahasa Indonesia tak perlu ada.

H.B. Yassin berpendapat bahwa bahasa Melayu Balai Pustaka adalah bahasa Indonesia yang secara implisit sebelum itu bernama bahasa Melayu, Anton M. Moeliono dalam seminar bahasa Indonesia 1968 memberitahukan bahwa bahasa atau dialek Melayu Riau sudah terpilih dan diangkat sebagai bahasa Indonesia, kendatipun sebaliknya masih ada juga sarjana yang masih menyangsikan apakah memang bahasa Indonesia (Alisjahbana, 1968 : 12).

1.2 Masalah

Penelitian-penelitian bahasa Melayu Riau yang diadakan pada waktu yang lalu dapat memberi bantuan dalam penyusunan penelitian kosa kata ini. Di antaranya adalah penelitian yang dibiayai oleh Pusat Sejarah dan Budaya, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Penelitian bahasa Melayu Riau dapatlah dipakai sebagai bahan untuk melengkapi penelitian ini.

Selain itu perlu diketahui bahwa kosa kata bahasa Melayu Riau itu didapati pada buku-buku lama yang ditulis dengan aksara Arab Melayu dan banyak pula yang ditulis dalam aksara Latin. Aksara Arab Melayu hanya diketahui oleh sesepuh kerajaan Melayu Riau yang jumlahnya berangsur mengecil atau semakin berkurang. Aksara Arab Melayu sekarang ini kurang dikenal, kecuali oleh beberapa orang dan keluarga keturunan raja-raja Melayu Riau di Pulau Penyengat.

Bahasa Melayu Riau yang dipakai sekarang sudah banyak bercampur aduk dengan bahasa pendatang dari luar Propinsi Riau.

Untuk melestarikan kosa kata bahasa Melayu Riau perlu diadakan penelitian. Penelitian itu dapat pula dimaksudkan untuk memperkaya bahasa Indonesia yang kita cintai ini. Dari penelitian ini diharapkan perbendaharaan kata bahasa Indonesia dapat diperbanyak dan dikembangkan.

1. 3 Hipotesis

Hipotesis dalam Penelitian Kosa Kata Bahasa Melayu Riau adalah “Kosa Kata Bahasa Melayu Riau mempunyai makna yang hampir sama dengan bahasa Indonesia”.

1. 4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kosa kata bahasa Melayu Riau. Kosa kata tersebut diteliti secara terperinci menurut teori leksikografi. Hasil penelitian ini akan merupakan suatu laporan yang berisi masalah-masalah kosa kata bahasa Melayu Riau guna memperkaya perbendaharaan bahasa Indonesia.

1. 5 Ruang Lingkup Penelitian

Daerah penelitian meliputi Kecamatan Bintan Selatan yang masih banyak memiliki penutur bahasa Melayu Riau. Di kecamatan ini dicari beberapa orang penutur dan secara bebas juga dilaksanakan rekaman di pusat pasar, sehingga jumlah kosa kata bertambah banyak dan bervariasi antara satu dengan lainnya. Dari data yang telah dikumpulkan diselidiki satu per satu dan ditanyakan kepada nara sumber. Di samping wawancara terarah, juga diusahakan mencari kosa kata yang dipakai dalam khalayak ramai.

1.6 Kerangka Teori yang Dipakai sebagai Acuan

Kerangka teori yang dipakai sebagai acuan adalah teori leksikografi dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Dipersiapkan daftar kosa kata seperti yang tercantum pada instrumen penelitian.
- 2) Dipersiapkan kartu-kartu ukuran 10 x 15 cm dari kertas duplikator.
- 3) Kata-kata acuan yang telah tersedia dikartukan pada kertas duplikator tersebut kemudian kata-kata itu dicari terlebih dahulu dalam korpus. Jika tidak ada dalam korpus, kata itu ditanyakan pada informan.

Contoh :

saya, saye, aku, hamba, patik
saye makan nasi.

- 4) Setelah kata-kata terkumpul dalam kartu-kartu, disusunlah menurut abjad sehingga merupakan deretan kosa kata bahasa Melayu Riau sebagai hasil penelitian.

1.7 Teknik dan Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data seperti berikut.

1) *Studi pustaka dan dokumentasi*

Studi pustaka dan dokumentasi untuk mendapatkan bahan dan informasi yang berhubungan dengan kosa kata bahasa Melayu Riau.

2) *Wawancara*

Wawancara dipersiapkan dalam dua jenis, yaitu wawancara terarah dan wawancara bebas. Wawancara terarah disesuaikan dengan kartu-kartu kosa kata yang terdapat pada instrumen penelitian.

3) *Rekaman*

Rekaman dilaksanakan baik dalam wawancara terarah maupun dalam wawancara bebas dengan memakai *tape recorder*. Hasil rekaman ditranskripsikan ke dalam bahasa Indonesia.

1.8 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah kosa kata bahasa Melayu Riau baik yang tertulis maupun yang lisan.

Sampel diambil dari buku atau naskah lama yang ditulis kembali dalam aksara Latin dan dilengkapi dengan ujaran beberapa nara sumber yang dapat mewakili penutur bahasa Melayu Riau itu.

Sampel tertulis itu adalah : (1) *Nieuw Maleisch, Nederlandch Zakwoordenboek* oleh H.C. Klinkert (1918), (2) *Maleis Woordenboek, Maleis-Nederlands Nederlands Maleis in de officiale Malaeise Spelling* oleh Van Ronkel Leiden (1939), (3) "Yaitu Sejarah Melayu dan Bugis Karangan Almarhum Raja Ali Al Hadji Riau Pulau Penyengat yang Dapat Saya Susun Secara Ringkas" oleh Raja Adnan Daud Pulau Penyengat, tanggal 20 Februari 1973, (menuskrip), (4) *Adat Raja-Raja Melayu*, oleh Dr. Panoeti Soedjiman (1982), (5) *Silsilah Melayu dan Bugis yang Dirumikan, Dikaji, dan Dibicarakan Berdasarkan Buku Silsilah Melayu dan Bugis dan Sekalian Raja-Rajanya oleh Raja Ali Al Haji Riau dari Tulisan Huruf Jawi Edisi Sultan Johor 1956 Johor Baru* oleh Arena Wati (1973).

Dari naskah dan buku-buku tersebut dicari kata-kata bahasa Melayu Riau, dikartukan, kemudian disusun menurut abjad. Di samping itu, kata-kata tersebut ditambah dengan kata-kata dari beberapa nara sumber di Tanjung pindang dan Pulau Penyengat. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui secara lebih mendalam kosa kata bahasa Melayu Riau yang dipakai dalam pergaulan hidup sehari-hari.

BAB II KOSA KATA BAHASA MELAYU RIAU

Dalam bahasa Indonesia terdapat tiga istilah yang disejajarkan, yaitu *kosa kata*, *perbendaharaan kata*, dan *leksikon*. Membicarakan kosa kata berarti bahwa kita telah memasuki suatu bidang bahasa yang disebut leksikologi, atau ilmu kosa kata, yaitu ilmu yang mempelajari seluk-beluk kata, menyelidiki kosa kata suatu bahasa, baik pemakaian maupun maknanya seperti yang dipakai oleh masyarakat yang bersangkutan (Usman, 1979 : 1).

Kata kosa kata berasal dari bahasa Sanskerta, *koca* yang artinya perbendaharaan, kekayaan, atau khazanah. Kata juga berasal dari bahasa Sansekerta *katha*. Kedua kata tersebut diserap ke dalam bahasa Indonesia dan dipakai sebagai kata majemuk. Menurut Adiwimarta (1978 : 7) kosa kata adalah :

- a) Semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa
- b) Kata-kata yang disukai atau kata-kata yang dipakai oleh segolongan orang dari lingkungan yang sama.
- c) Kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan.
- d) Dalam linguistik : seluruh morfem yang ada dalam suatu bahasa.
- e) Daftar sejumlah kata atau frase suatu bahasa yang disusun secara alfabetis disertai batasan dan keterangannya.

Secara alfabetis kosa kata bahasa Melayu Riau disusun sebagai berikut.

A

- abai : lengah, kurang hati-hati
Die – saje 'Dia lengah saja'
mengabaikan : memandang rendah, melalaikan
Jangan-lawanmu 'Jangan memandang rendah kepada lawanmu'
— titah raja 'melalaikan perintah raja'
terabai : tersia - sia.
pengabai: pelengah, tidak perduli.
- abang : saudara tua laki-laki
Jangan – kenangkan saya semua itu
'Jangan abang ingatkan saya pada semua peristiwa itu'
- absah : sah, sahih
Adapun titah itu – adenye

‘Perintah itu sah’

Kaba berite itu –

‘Berita itu sah’

‘Berita itu sahih’

- abu : barang yang telah habis terbakar
 Rumah itu menjadi –
 ‘Rumah itu menjadi abu’
 debu
 Lantai itu ber –
 ‘Lantai itu berabu’
abu-abu : warna yang kelabu
mengabu : menyerupai abu, menjadi abu

- acap : selalu, kerap kali
 Die - kali datang ke sini
 ‘Dia kerap kali datang ke sini’

- acara : hal yang dibicarakan
 Syahdan apabila Yang Dipertuan Muda sampai-pun dimulailah
 ‘Setelah Yang Dipertuan Muda hadir acara pun di mulailah’

- aci : sah, (benar, jadi, berlaku)
 tak - (tak sah, tak jadi, tak berlaku)

- adab : sopan, sopan santun, berbudi pekerti baik

- ade : ada, hadir
 — satu lebai orang Minangkabau
 ‘Ada seorang lebai dari Minangkabau’
adekan : siapkan

— segala sesuatunya

‘Siapkan segala sesuatunya’

adenye : adanya, keadaannya

Demikianlah —

‘Demikianlah keadaannya’

adepun : adapun, tentang hal

— Tengku Kelana sesudah ia nikah

‘Tentang hal Tengku Kelana sesudah menikah’

sendenyé : sebagaimana adanya

Terimelah —

‘Terimalah sebagaimana adanya’

- berade* : kaya, mencukupi
 Ie keturunan orang —
 'Ia keturunan orang berada'
ade-berade : ada sesuatu yang tersembunyi
 Kalau tidak — mase tempue bersarang
 rendah
 'Kalau tidak ada-berada masakan tempua
 bersarang rendah'
- adat : aturan yang lazim dituruti sejak dulu kala. Menurut —
 raja-raja Bugis
 'Menurut adat raja-raja Bugis'
 sudah menjadi kebiasaan
 Begitulah-nya
 'Begitulah adatnya'
 — *istiadat* : berbagai jenis kebiasaan
diadatkan : dibiasakan
beradat : mempunyai adat
- adik : saudara yang muda, panggilan terhadap orang yang lebih
 muda, juga terhadap istri, — sepupu 'adik sepupu' — ipa
 'adik ipar'
adik - beradik : beradik kakak, bersaudara
beradik kakak : beradik dan berkakak, bersaudara
memperadik : menjadi seseorang sebagai adiknya
- adil : tidak memihak, tidak berat sebelah Raje-raje disembah,
 raje lalim raje disanggah
 'Raja adil raja disembah, raja lalim raja disanggah'
pengadil : orang yang mengadili, hakim, juri atau
 wasit pertandingan
mengadili : memeriksa, menimbang, dan memutus-
 kan perkara
Pengadilan : tempat mengadili perkara, majelis yang
 mengadili perkara, mahkamah

keadilan : sifat, perbuatan, perlakuan yang adil
 Kami ingin —
 ‘Kami ingin keadilan’

adinde : adik, panggilan terhadap yang lebih rendah dari yang memanggil.

Baiklah —

‘Baiklah adinda’

adu : *beradu* : berlanggar, bertubrukan, Kapal itu —
 ‘Kapal itu bertubrukan’
 berlaga, bersabung, ayam —
 ‘ayam berlaga’
 layang-layang — ‘bersabung layang-layang’

mengadukan : melaporkan perbuatan seseorang pada atasan, memajukan perkara kepada hakim

pengadu : orang yang suka mengadu, orang yang mengadukan
 Orang itu — kepada tuannya
 ‘Orang itu pengadu kepada tuannya’

beradu : tidur
 Raja sedang — di istananya
 ‘Raja sedang tidur di istananya’

peraduan : tempat tidur

aduh : kata seru yang menyatakan keheranan atau rasa sakit — sudah besar engkau rupenye
 ‘Aduh, sudah besar engkau rupanya’

mengaduh : mengatakan kata aduh, mengeluh.

teraduh : dengan tiba-tiba mengatakan aduh

aduhai : aduh

agah : mengagah, menatap muka anak kecil supaya ikut tertawa misalnya : Maka Tuan putri — lah lalu tersenyum melihat kepada bundanya yang — itu. ‘Tuan Putri mengangahlah lalu tersenyum melihat kepada bundanya yang mengagah itu’ ‘Mengagah’ dapat juga diartikan memandang muka atau bertatapan muka.



- agak : kira, misalnya : hambe—die akan menghadap
 ‘Hamba kira dia akan menghadap’
agaknya : kiranya
 — dia sakit sehingga tak dapat datang hari itu
 ‘Kiranya dia sakit sehingga tak dapat datang hari itu’
agak-agak : kira-kira
 — berbincang di tempat itu
 ‘Kira-kira berbicara di tempat itu’
- agame : agama, semua kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha-kuasa
 ada juga disebut *ugame*
beragame : memeluk agama
 Di Penyengat ini urang — Islam
 ‘Di Penyengat ini orang memeluk agama Islam’
- ah : kata seru untuk menyatakan kekesalan
 — sebal aku melihat tingkahnye
 ‘Ah, kesal aku melihat tingkah lakunya’
- ahad : hari Minggu, juga berarti esa,
 tige — ‘tiga minggu’
menghadkan Tuhan; ‘Menyatakan Tuhan itu satu’
- ahba : kabar, berita
- ahli : orang yang paham sekali dalam ilmu pengetahuan
 — bahasa ‘ahli bahasa’
 juga berarti kaum, keluarga, sanak saudara.
 Semua — familiinya menjenguk ke rumah sakit ‘Semua keluarganya melihat ke rumah sakit’
- ahwal : ihwal (pengaruh bahasa Arab)
- ahlul bait : keluarga seisi rumah (pengaruh Arab)
- ahlul kitab : ahli kitab (pengaruh Arab)
- ahlul kubur : ahli kubur, orang-orang yang sudah meninggal (pengaruh Arab)
- ahlul suluk : orang yang melakukan suluk (pengaruh Arab)
- ahlul nujum : ahli nujum (pengaruh Arab)
- aidilfitri : hari raya Idulfitri (pengaruh Arab)

- ae, aie : air
mengairi : memberi air, membasahi
keairan : tergenang air, kena air.
- ajaib : jarang ada, aneh, ganjil, menyatakan keheranan
- ajak : *mengajak*, membawa seseorang untuk berbuat sesuatu.
 Upu Daeng Celak — saudarenye masuk istane. 'Upu Daeng Celak mengajak Saudaranya memasuki istana'
- ajakan* : undangan, permintaan, atau anjuran itu disambut baik oleh Daeng Marewa 'Ajakan itu disambut baik oleh Dang Marewa'
- ajal : cukup bilangan, batas waktu hidup, meninggal dunia.
 Sebelum — berpantang mati
 'Sebelum ajal berpantang mati'
- aja : ajar, sesuatu yang dikatakan kepada seseorang agar yang bersangkutan mengikutinya.
 — ilmu itu kepadanya
 'Ajarkan ilmu itu kepadanya'
- belaja* : belajar = berusaha supaya mendapat kepandaian
 — membaca ; — menulis
- mengaja* : memberikan pelajaran ; guru —
 'Guru mengajar'
- mengajai* : mengajari, Guru — anak - anaknya
 'Guru mengajari anak-anaknya'
- mengajakan* : mengajarkan, memberi pelajaran kepada seseorang atau orang banyak
- pengaja* : orang yang mengajar
- pelaja* : pelajar, orang yang belajar
- ajidan : ajidan, pegawai tentara yang menjadi pengawal pribadi raja
- ajuk : duga, kira-kira, menguji
- akad : janji, perjanjian
 — nikah 'perjanjian perkawinan'
- berakad* : mengikat perjanjian
- akal : pikiran, ingatan, alat berpikir
 manusia mempunyai — 'manusia mempunyai akal'

berakal : mempunyai akal

Kita mahluk yang – 'Kita mahluk yang berakal'

mengakali : mencari akal

akan : sebagai kata perangkai atau penghubung Lupe – janjinye
'Lupa akan janjinya'

dengan, misalnya untuk : Apabila mangkat baginda Raja
Alie diganti pula – adiknya Raja Abdullah 'Apabila baginda
Raja Ali meninggal diganti dengan adiknya Raja Abdullah'

akar : bagian tumbuh-tumbuhan yang masuk ke tanah – tumbuh-
tumbuhan itu sudah mati

'Akar tumbuh-tumbuhan itu sudah mati'

berakar : ada akarnya

Benih itu sudah –

'Benih itu sudah berakar'

akbar : besar, agung (berasal dari bahasa Arab)

akhbar : kabar, berita (dari bahasa Arab)

akhir : penghabisan, belakang sekali Datuk Bendahare datang
paling – 'Datuk Bendahara datang paling akhir'
berakhir : selesai, habis

Pertemuan sudah – 'Pertemuan sudah berakhir'

akhirat : alam sesudah kehidupan di dunia (berasal dari bahasa
Arab)

akhirulkalam : kata-kata terakhir atau kata penutup (berasal dari bahasa
Arab)

akhlak : budi pekerti, tabiat, watak (berasal dari bahasa Arab)

akhlas : ikhlas (berasal dari bahasa Arab)

akibat : kesudahan dari suatu perbuatan misalnya : – ulahnya
banyak yang cedera 'Akibat ulahnya banyak yang cedera'
akibatnya : kesudahannya

berakibat : berkesudahan, berakhir

akidah : keyakinan, kepercayaan (berasal dari bahasa Arab)

akik : batu permata

misalnya : Die memakai cincin – 'Dia memakai cincin
permata akik'

| | |
|-----------|--|
| akrab | : bersahabat dekat, sahabat karib <i>mengakrabkan</i> : mempererat persahabatan <i>keakraban</i> : kekariban |
| aku | : saya, hamba, kata ganti orang pertama <i>beraku</i> : memakai kata aku bagi dirinya <i>mengaku</i> : mengakui kesalahan sendiri <i>akuan</i> : peliharaan aku, seseorang mempunyai pelindungnya, kepercayaan takhyul yang menganggap dia punya akuan itu. |
| akuo | : sesuai, misalnya : Adik beradik mike - saje. 'Adik beradik mereka akur saja' |
| akwal | : perbuatan dan perkataan, misalnya : — sudah diketahui 'Perbuatannya sudah diketahui' |
| alah | : kalah, misalnya : — lah Datuk Malaikat di Telokrantau 'Kalahlah Datuk Malaikat di Telukrantau' <i>beralah</i> : suka mengalah, misalnya : Die selalu — dalam pertemuan itu. 'Dia selalu suka mengalah dalam pertemuan itu' |
| alai | : nama tumbuh-tumbuhan sebangsa petai |
| alam | : dunia, misalnya : — semesta 'Alam semesta' alam juga berarti selain dari Tuhan, di sini ada alam nyata dan alam gaib. |
| alan-alan | : badut, pelawak |
| alap | : molek, bagus, elok |
| alas | : dasar, tikar atau lapik <i>beralas</i> : memakai alas <i>alasan</i> : dasar, pandangan |
| alat | : barang yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu, perkakas — tukang pangkas 'perkakas tukang pangkas' |
| alias | : atau, misalnya Muhammad alias Amat |
| alih | : pindahkan <i>beralih</i> : berpindah <i>dialih</i> : dipindah <i>dialihkan</i> : dipindahkan |

| | |
|----------|---|
| alim | : orang yang taat beragama |
| alis | : bulu yang tumbuh di atas mata |
| alu | : alat penumbuk padi disebut juga <i>antan</i> |
| aluan | : haluan |
| alun | : ombak, riak air di tengah laut <i>beralun</i> : berombak, bergelombang |
| am | : umumnya, keseluruhannya |
| ame | : hama, serangga kecil-kecil seperti tuma, tungau |
| amal | : perbuatan yang baik atau menyenangkan orang lain <i>beramal</i> : melakukan kebaikan |
| aman | : tidak ada rasa takut, tidak gelisah, tenteram, sentosa <i>mengamankan</i> : menentramkan <i>pengaman</i> : alat untuk menghindari kecelakaan <i>pengamanan</i> : usaha untuk mengamankan |
| amanah | : amanat, pesan, sesuatu yang dititipkan oleh seseorang |
| amanat | : pesan, nasehat, misalnya Yang Dipertuan Muda memberikan — ‘Yang Dipertuan Muda memberikan amanat’ |
| amar ama | : perintah atau suruhan, misalnya : Dengan – raja ‘Dengan perintah raja’ |
| amarah | : marah, menyatakan tidak senang pada seseorang |
| amat | : sangat, misalnya : – mahal ‘sangat mahal’ <i>teramat</i> : terlampau, sangat |
| ambai | : jaring yang dipakai pada belat, misalnya ; <i>menahan</i> – : memasang ambai |
| ambal | : tikar permadani |
| amben | : emban, beban |
| ambang | : terapung-apung, pintu gerbang |
| ambar | : hambar, tidak terasa asinnya |
| ambik | : ambil – kain itu ‘Ambil kain itu’ |
| ambin | : kain pengikat barang yang digendong <i>mengambin</i> : menggendong <i>diambin</i> : digendong <i>pengambin</i> : penggendong |

- amboi : kata seru yang menyatakan keheranan, misalnya : — sudah besa dikau rupenyé 'Amboi sudah besar engkau rupanya'
- ambu-ambu : nama ikan laut
- ambung : 1. *mengambungkan* : melemparkan, meangkat-angkat; menyanjung-nyanjung
terambung-ambung : terapung-apung, terangkat turun naik, misalnya : Jung itu oleng—'Jung itu oleng terangkat turun naik'
 2. keranjang tempat barang-barang, biasanya tempat buah-buahan dan sayur-sayuran.
 —nya penuh oleh sayo 'Ambungnya penuh dengan sayuran'
- ambuo : mengambur, terjun ke dalam
- amir : pemimpin, orang yang memegang kendali pemerintah
- amis : anyir, bau seperti bau ikan
- ampai-ampai : nama sejenis ikan laut
- ampun : maaf, misalnya : — tuanku 'Ampun tuanku'
mengampun (kan) : memberi ampun
pengampun : suka mengampuni
- amuk : bertikam, berkelahi, mengamuk,
 misalnya : Bugis-bugis itu pun —
 'Orang Bugis itu pun mengamuk'
- anai-anai : rayap, misalnya : — beterbangan
 'Anai-anai beterbangan'
- anak : keturunan
 Dia — yang kedua
 'Dia anak yang kedua'
anak-anak : anak yang banyak; misalnya : — dikumpulkan di balairung
 'Anak-anak itu dikumpulkan di balairung'
anakanda, ananda : anak sebagai menghormat.
anakhoda : nakhoda
- andai : misalnya, seumpama, seperti (seandainya, andai kata, andaikan)
berandai-andai : bercakap-cakap

| | |
|---------|--|
| andam | : tukang hias pengantin |
| andang | : kayu tempat menggantungkan layar (tiang), pada kapal biasa juga disebut andang-andang. |
| andak | : pandak, pendek <i>mengandakkan</i> : menggulung layar sebagian supaya jadi kecil, misalnya (layar) tali —‘Tali pemendekan layar’ |
| andalan | : kepercayaan (orang yang dipercaya) |
| anduk | : sebangsa kain tebal penggosok badan sesudah mandi |
| andun | : pergi ke ; misalnya : — perang ‘pergi perang’ |
| angin | : aliran udara, gerakan udara — bertiup kencang ‘Angin bertiup kencang’ angin juga berarti hawa atau udara yang juga berarti kentut <i>angin-angin</i> : kabar yang belum sah, desas-desus <i>peranginan</i> : rumah atau anjungan tempat beristirahat <i>terangan-angan</i> : kabar angin |
| angkuh | : tinggi hati, sompong |
| angsa | : sebangsa itik yang besar, angsa |
| angsur | : berangsur-angsur : sedikit demi sedikit lama-kelamaan menjadi baik. <i>mengangsur</i> : mengerjakan berdikit-dikit, mencicil (utang, pajak) |
| angus | : hangus Ikan itu sudah — ‘Ikan itu sudah hangus’ |
| anjing | : nama binatang yang dipelihara, gunanya untuk berburu, menjaga rumah. |
| anjung | : bagian rumah yang lantainya lebih tinggi dari lantai rumah. <i>anjung-anjung, anjungan</i> : panggung di atas kapal untuk memberi aba-aba. |
| antah | : gabah, padi yang terdapat dalam beras |
| antan | : alu (alat penumbuk padi) |
| anta | : mengirimkan, antar <i>beranta</i> : diantar, misalnya : Datang memang dipanggil, pulang tidak — |

antar-mengantar : saling mengantarkan
mengantarkan : mengantar

| | |
|--------|--|
| antih | : <i>mengantih</i> : pintal memintal benang |
| antik | : kuno, barang-barang kuno |
| anting | : benda yang tergantung pada tali <i>anting-anting</i> : perhiasan yang tergantung di telinga |
| anut | : <i>menganut</i> : mengikut, memeluk suatu agama atau kepercayaan |
| ape | : apa yaitu kata tanya <i>berapa</i> : berapa <i>mengape</i> : mengapa <i>apebile</i> : pada waktu bila <i>apekale</i> : apabila, bilamana |
| apam | : sejenis kue yang terbuat dari tepung beras, ada – kukus : ada apam kukus |
| apit | : terletak antara dua benda <i>mengapit</i> : berdekatan rapat, menghimpit |
| apiun | : candu, madat |
| apung | : <i>terapung</i> : tidak tenggelam di air <i>mengapung</i> : timbul di permukaan laut |
| ara | : nama sejenis tumbuh-tumbuhan |
| arah | : tujuan, jurusan, misalnya : – angin ‘arah angin’ <i>mengarah</i> : menuju <i>terarah</i> : tertuju |
| arak | : minuman keras juga berarti berjalan bersama-sama <i>berarak-arak</i> : beriringan, bersama-sama <i>arak-arakan</i> : iring-iringan |
| aral | : halangan, – melintang ‘Aral melintang’ |
| arang | : ampas kayu yang hitam warnanya, karena habis terbakar |
| arba'a | : hari Rabu |
| aren | : pohon enau |
| arloji | : jam tangan |

- arik : *mengarik* : merengkuh, misalnya – dayung ‘merengkuh dayung’
 arkisan : sesudah itu
 armade : armada, sepasukan kapal perang
 arung : mengarung, berjalan melalui air,
mengarungi : menempuh laut luas
 arus : gerakan air yang mengalir
 arwah : roh atau jiwa orang yang telah meninggal
 asal : yang mula-mula
 ater : bau-bauan yang wangi, misalnya ‘Anak gadis itu sebau minyak – ‘Anak gadis itu sebau minyak wangi’
 atas : kedudukan yang tinggi, lawan dari bawah, kepada, misalnya : Berilah rahmat – hamba-Mu ya Tuhan ‘Berilah rahmat kepada hamba-Mu ya Tuhan’
ke atas : ke sebelah
di atas : di sebelah atas
 atau : menyatakan sama dengan yang lain misalnya : Dibawah – di atas same saje ‘Di bawah atau di atas sama saja’ atau sama juga dengan alias, atawé ‘atawa’
 awai : memegang , meraba
 – dia ‘Pegang dia’
 mengawai : memegang atau meraba
 awak : tubuh diri sendiri
 awak juga sebagai kata ganti orang kedua tunggal (engkau)
perawakan : bentuk tubuh
 awal : mula-mula, lawan dari akhir,
 dari – hingga akhir ‘Dari awal hingga akhir’
 awam : orang kebanyakan, umum, orang biasa, tidak istimewa
 sebagai orang – saya kurang setuju
 ‘Sebagai orang awam saya kurang setuju’
 awan : asap yang bergumpal-gumpal di udara, mega – bearak ‘awan berarak’
 awang : *awang-awang* : ruang antara langit dan bumi awang juga panggilan terhadap anak muda, misalnya : panglima – ‘panglima awang’

- awas : penglihatan yang tajam, hati-hati misalnya matenye masih—
 ‘Matanya masih awas’
mengawasi : melihat dan memperhatikan
mengawas : orang yang mengawasi
diawasi : orang yang diawasi
- ayah : bapa, orang tua sendiri misalnya, — bunde ‘ayah bunda’
berayah : mempunyai ayah, atau memanggil dengan memakai kata ayah
- ayak : suatu alat untuk menapis barang-barang seperti beras, tepung, dan pasir
mengayak : menapis dengan ayakan
- ayal : ragu-ragu, misalnya : tidak — lagi ‘tidak ragu-ragu lagi’
- ayam : sebangsa burung, sebangsa unggas, yang dipelihara orang
- ayan : kaleng, benda dari seng, misalnya : piring — ‘piring seng’ atau ‘piring kaleng’
 ayan dipakai juga untuk nama sejenis penyakit
- ayap : makan, makan minum,
mengayap : makan minum semuanya, misalnya : Make — sekaliannya
 ‘Maka mengayaplah sekaliannya’
- ayo, ayoh : kata seru untuk mengajak
- ayun : berbuai
ayunan : buaian
diayun : dibuai
- azab : siksa , hukuman , misalnya : Takutlah akan — Allah
 ‘Takutlah akan siksa Allah’
diazab : disiksa, dihukum
mengazab : menyiksa, menghukum
- azali : sejak dahulu (berasal dari bahasa Arab)
- azam : termulia, amat mulia (dari bahasa Arab)
- azan : seruan mengajak orang sholat
- azas : dasar, asas
- azimat : tulisan yang mempunyai unsur sakti, barang yang dianggap sakti

- azmat : hebat, ramai sekali, gegap gempita, misalnya : sorak-sorai terlalu — bunyinya
 ‘sorak-sorai terlalu gegap gempita bunyinya’

B

- bab : bagian isi kitab, atau bagian isi buku
- baba : membabakan layar : membentangkan layar
- babah : orang Cina peranakan : panggilan terhadap Cina peranakan, misalnya : Jangan lupe singgah di kedai — tu
 ‘Jangan lupa singga di kedai babah itu’
- babas, ter-
 babas : hanyut dan menyimpang dari arah semula, misalnya : Karena angin kencang perahu itu—‘Karena angin kencang perahu itu menyimpang arahnya’
- babat : tebas, membabat = menebas, misalnya : hutan itu perlu di—‘hutan itu perlu dibabat’
- babi : nama sebangsa binatang yang panjang moncongnya, ada yang dipelihara dan ada yang di hutan
- membabi-
 buta : melakukan suatu pekerjaan sesuka hati, tidak dipikirkan manfaat dan akibatnya
- bace : baca, membace = membaca
 meja — ‘meja baca’
pembace : orang yang membaca
membacekan : melisangkan bacaan
dibace : dibaca
- badai : angin ribut yang datang dengan tiba-tiba
berbadai : disertai badai
membadai : seperti badai mengamuk
terbadai : tertelentang, terbaring tertelentang
- badal : wakil, utusan
 Pekerjaannya menjadi — Tumenggung
 Pekerjaannya menjadi wakil Tumenggung
membadali : mewakili
dibadali : diwakili
- badan : 1. tubuh, jasad kasar manusia, misalnya : —nya tegap dan kuat ‘Badannya tegap dan kuat’

2. sekumpulan orang atau majelis yang merupakan organisasi, misalnya : — penasihat 'badan penasihat'
3. panitia yang mengurus suatu pekerjaan, —pekerja 'badan pekerja'

| | |
|------------|--|
| badang | : nyiru atau ayakan besar |
| badar,bada | : ikan kecil-kecil (teri) — kering 'badar kering' badar juga berarti kiasan seseorang yang pandai meniru-nirukan perbuatan orang yang mulia, misalnya : Jika pandai menggulai — pun jadi tenggiri 'Jika pandai menggulai badar pun jadi tenggiri, arti kiasan : Jika pandai mengatur atau menyusun, barang yang kurang pun akan menjadi rapi badar juga berarti ikan yang suka memakan anaknya. |
| badhu | : kemudian daripada itu (dari bahasa Arab) |
| badzi | : pengaruh buruk dari binatang yang terbunuh |
| badik | : pisau bermata satu, biasa juga disebut pisau Bugis |
| baje | : baja, besi yang keras, misalnya besi-besi kapal <i>berbaje</i> : berlapis baja <i>membaje</i> : keras sekali |
| bajak | : perkakas pertanian untuk menyuburkan atau menggemburkan tanah yang ditarik oleh kerbau atau lembu |
| bajan | : bejana; tempat barang berupa kuali (wajan) |
| bajang | 1. hantu yang berkuku panjang, suka mengganggu orang yang sedang hamil, misalnya : Puan itu diganggu — 'Perempuan itu diganggu bajang' 2. Penyambung kayu (lidah) 'lidah kayu' |
| bajau | : sebangsa orang laut |
| baji | : alat pembelah kayu, pasak untuk mengganjal sesuatu |
| bajik | : baik, kebaikan, perbuatan yang mendatangkan kebaikan |
| baju | : sejenis pakaian penutup badan, misalnya : — belah dada 'baju belah dada' |
| badut | : pelawak, orang yang melucu |
| badung | : pelat perak atau pelat emas penutup susu atau kemaluan anak perempuan |

- bagai : macam, jenis, misalnya : — permata intan ‘macam permata intan’
 juga berarti sama, sebanding, ada persamaannya, seperti, misalnya : — api dalam sekam ‘Seperti api dalam sekam’
- bagaimane : kata tanya yang menanyakan tentang hal atau keadaan seseorang, misalnya : — dia kini ‘bagaimana dia sekarang’
sebagaimane : seperti halnya
dibagaimanekan : dipengapakan, misalnya :
 — nye budak itu ‘Dibagaimanakannya budak itu ?’
- bagal : terlampau kuat dan besar
 juga berarti tangkai mayang pada nyiur.
- bagan : tiang-tiang rumah yang baru didirikan; tiang-tiang dan kayu palang yang direntangkan untuk menjemur ikan oleh para nelayan
- bagas : tegap dan kuat; angin yang kencang
- bagi : untuk, guna, buat, misalnya : orang itu datang — keelokan nye ; ‘Orang itu datang untuk kebaikannya’
membagi : memecahkan, menceraikan
dibagi : dipecah, atau diceraikan
membagikan : memberikan
bagian : peruntukan, yang didapatnya
- baginde : baginda : gelar atau sapaan terhadap raja
- begini : bagai ini, seperti ini
- begitu : bagai itu, seperti itu
- bagur : cepat besar, lekas menjadi besar
- bagus : baik, elok, molek, indah
- bah : air banjir
- bahadur : satria, orang yang berjasa terhadap negeri, pahlawan negeri : orang yang gagah berani
- bahaye : bahaya, sesuatu yang mendatangkan bencana, kecelakaan; misalnya : — kebakaran ‘bahaya kebakaran’
- bahak : tertawa yang kuat (terbahak-bahak)
- bahalan : bengkak pada selangkangan seseorang
- bahale : bepcaña, kecelakaan

- baham : memakan atau memamah dengan mulut tertutup
 bahan : potongan kayu yang terbuang ketika menarah, misalnya : besa kayu besa – nye 'Besar kayu besar bahannya' bahan juga berarti barang yang dijadikan untuk pembuat bahan lain.
 bahane, bahane : suara atau bunyi yang menggema, misalnya : kedengaran – meriam itu 'kedengaran bahana meriam itu'
 bahang : udara atau hawa panas yang terjadi karena nyala api atau panas tubuh
 bahan : laut, sungai yang luas, atau danau yang besar
 bahara : muatan, ukuran timbangan yang beratnya tak tentu, misalnya : Patik pohonkan belanja se – emas. 'Saya mohonkan belanja sebahara emas'
 bahari : dahulu kala, zaman yang telah lama, zaman kuno
 baharu : baru
 bahas : membicarakan sesuatu sebagai penyelidikan, pemeriksaan, atau kritik terhadap persoalan tertentu.
 bahasan : membicarakan sesuatu secara musyawarah atau memerdebatkannya.
pembahas : orang yang membahas
dibahas : masalah yang dibahas
 bahasa : sistem lambang yang berupa bunyi yang dipergunakan orang untuk menyampaikan buah pikirannya kepada orang lain.
 bahasa juga berarti perkataan-perkataan yang dipakai seseorang atau bangsa atau suku bangsa.
 bahtera : kapal atau perahu
 bahu : pundak, terletak antara leher dan pangkal lengan
 bahwa : bahwa, dipakai dalam kalimat Melayu yang berfungsi sebagai tanda penghubung.
 bahwa selalu juga dipakai dengan kata bahasa (bahase). Ie tahu bahase adiknya tak hendak datang : 'Ia tahu bahwa adiknya tak mau datang'
 juga sama dengan bahwasanya
 baiduri : batu permata setengah intan yang dipakai untuk perhiasan

- baik : elok, bagus, teratur, rapi.
- baitulmal : perbendaharaan; pengumpulan harta yang disedekahkan atau diwakafkan.
- bakal : yang akan menjadi, atau yang akan dijadikan, misalnya: — menantu 'bakal menantu'
- bakam : bekam, membekam : mengambil darah dengan tanduk, dihisap oleh dukun, biasanya pada kuduk seseorang
- bakat : bahan bakar seperti minyak tanah, bensin, atau bahan-bahan yang akan dibakar seperti kayu —, jagung —, pisang —
'kayu bakar, jagung bakar, pisang bakar'
- bakap : nama sejenis ikan laut
- bakat : 1. bekas; kesan; tanda, misalnya : — pisang
2. pembawaan yang dibawa semenjak lahir, misalnya: anak itu mempunyai — seni
'Anak itu berbakat seni'
- bakau : nama sejenis pohon yang tumbuh di tepi pantai, misalnya : hutan — 'hutan bakau'
- baki : talam atau dulang kecil
- baksi : layar, biasanya dipasang pada tiang bagian belakang
- bakti : pernyataan patuh atau mengabdi, tunduk, atau taat
- bakul : tempat nasi dari anyaman bambu
- bakung : nama sejenis tumbuh-tumbuhan
- bakup : sesuatu yang kelihatannya tebal atau membengkak, misalnya : matanya — 'matanya bengkak'
- bale : prajurit kerajaan, misalnya : — bantuan 'bala bantuan' juga berarti bencana, misalnya : membawa — 'membawa bala atau bencana'
- baleh : bantah, *berbalah* : berbantah
- balai : tempat pertemuan umum, — adat
'balai adat'.
juga berarti pekan, misalnya : Budak itu pegi ke — 'Anak itu pergi ke pekan'
balai-balai : tempat duduk-duduk
balairung : tempat pertemuan menghadap raja

| | |
|---------------|--|
| balam | : nama sejenis burung |
| balan | : sejenis batu dalam air |
| balang | : sejenis botol berleher panjang sejenis perahu atau sampan yang diberi layar dan bertiang dua buah <i>hulubalang</i> : dubalang, pesuruh atau pengawal raja |
| balar | : buah-buahan yang belum masak betul, buah yang mengkal belum ranum |
| balas | : jawab ; pekerjaan yang berjawab-jawab atau berbalas-balas |
| balau | : nama sejenis benda untuk merekat |
| balian | : dukun; upacara membuat obat yang dibawakan sang dukun |
| balig | : sampai umur, berakal |
| balik | : berlawanan arah, sungsang, pulang, kembali ke arah semula |
| baling | : tidak lurus <i>baling-baling</i> : sejenis mainan yang berputar kencang ditiup angin |
| balok | : kayu yang sudah dibentuk |
| balu | : janda ; duda |
| baluh-baluhan | : kayu yang baru dibuat rangkanya misalnya : — gendang ‘rangka gendang’ |
| balui | : sama-sama kuat, tidak ada yang kalah dan tidak ada yang menang, atau seri |
| baluk | : perahu yang khusus membawa muatan |
| balun | : memukul, <i>membalun</i> : memukul |
| bambang | : melarikan anak gadis orang |
| bambu | : buluh, — runcing ‘bambu runcing’ |
| bami | : bakmi (berasal dari bahasa Cina) |
| ban | : roda yang berlapis karet, misalnya — kereta angin : ban sepeda |
| banal | : kasar, tidak baik cakapnya — ‘bicaranya kasar’ |

| | |
|---------------|---|
| banang | : besar, luas, misalnya : gunung — 'gunung yang besar atau tinggi' |
| banat | : pukul, membanat : memukul |
| banci | : bersifat jantan kalau dia perempuan, atau orang laki-laki bersifat kewanita-wanitaan |
| bañcun | : kacau balau, campur aduk saja |
| bancut | : keluar, sembul <i>terbancut</i> : tersembul |
| bandar | : parit, atau selokan, misalnya : membersihkan — 'membersihkan parit' bandar juga berarti kota pelabuhan, kota perniagaan, misalnya : — Singapura 'bandar Singapura' arti lain adalah orang yang mengambil dan membayar uang dalam perjudian |
| bandarsah | : surau, langgar, atau tempat anak-anak mengaji Quran |
| bandela | : peti-peti pak barang-barang dalam kapal |
| bandera | : bendera (dari bahasa Portugis) |
| banding | : sama, seimbang, setara, misalnya : permainannya se — 'Permainannya sebanding' |
| bandu | : teman, atau sahabat |
| bandung | : dua serangkai, sepasang, misalnya : ayam — 'ayam mengeram berdua' |
| bandut | : tali pengikat barang, misalnya : — barang itu 'Ikat barang itu' <i>membandut</i> : mengikat |
| bang | : panggilan untuk sembahyang, panggilan terhadap saudara laki-laki, singkatan dari abang |
| bangai | : yang tertinggal, terbengkalai |
| banga, bangar | : bau busuk, bau bangkai |
| bangat | : cepat, segera, lekas |
| bangau | : nama burung yang panjang kaki dan lehernya |
| bangbung | : kumbang kelapa, kumbang yang memakan umbut kelapa |
| bangka | : bangkar, tubuh kasar, misalnya : tua — 'Tua bangka' |

- bangkai : tubuh atau jasad yang sudah mati
 bangkang : *terbangkang* : terbanai ; menentang, atau melawan
 bangkas : pirang kekuning-kuningan, merah hitam berbintik-bintik, seperti bulu ayam
 bangkerap : bangkrut
 bangkit : bangun, atau berdiri dari tempat semula
 bangking : tempat barang dari tembaga bentuknya seperti buah delima
 bangku : tempat duduk yang terbuat dari kayu atau benda lainnya
 banglas : luas terbentang, laut – ‘laut luas’
 bangsa, bangse : orang-orang yang sama asal atau keturunannya, orang-orang atau penduduk suatu negara
 bangsai : lapuk, rapuh, buruk dan berbau busuk
 bangsal : rumah yang dibuat dari kayu, untuk kandang, gudang, dan sebagainya.
 bangsat : orang yang jahat, sumpah serapah terhadap orang yang jahat
 bangsawan : orang berketurunan terhormat
 bangsi : suling, serunai, atau salung dari batang padi
 bangun : terjaga, bangkit dari tempat tidur
bangunan : gedung-gedung
 bantai : daging binatang yang disembelih
 bantal : galang kepala yang diisi dengan kapuk yang terbuat dari kain, ada juga bantal yang berarti ganjalan, misalnya : – kayu ‘bantal kayu’
 bantar, banta : upacara menolak penyakit
 bantau : pukat tanah, pukat atau jaring yang rapat
 banteng : (banting) lembu hutan, juga berarti membanting atau menghempaskan
 bantu : tolong, pertolongan
 baniyaga : berniaga
 bantun : menarik sesuatu supaya lepas

| | |
|--------------|---|
| | membantun : menarik misalnya : — paku ‘mencabut paku’ |
| bapak, bape | : orang tua laki-laki, ayah |
| bara | : api, arang yang masih berapi merah warnanya |
| | membara : panas |
| barah | : bisul atau bengkak |
| barak | : balai-balai tempat tidur atau istirahat |
| barakat | : berkat |
| barang | : benda-benda yang umum |
| barangkali | : boleh jadi, agaknya, kiranya |
| barau-barau | : nama sejenis burung cecarua, sebangsa merbah |
| bari | : papan penutup lobang di perahu |
| barik-barik | : garis-garis pada kayu atau marmer |
| baring | : terletak merata |
| baris | : jajar, letertan yang lurus |
| baru, baharu | : sebelumnya belum pernah dilihat atau diketahui orang |
| barung | : dangau, disebut juga barung-barung ‘dangau-dangau’ |
| basuh | : cuci, bersihkan |
| basung | : kayu yang ringan |
| basut | : pancaran air |
| batal | : tidak sah, diulang lagi karena yang semula tak jadi (batal) |
| batel | : perahu bertiang dua |
| batik | : kain yang bercorak, bermotif batik, misalnya : — Solo ‘batik Solo’ |
| batin | : dalam hati, jiwa atau perasaan seseorang juga berarti penghulu, kepala kampung |
| batu | : benda yang keras, asalnya dari bumi tetapi berbeda dengan logam |
| batuk | : sejenis penyakit pada jalan pernapasan atau paru-paru |
| bau | : apa yang dirasakan oleh penciuman atau hidung seperti bau busuk, anyir. |

| | |
|--------------|---|
| baung | : nama sejenis ikan |
| baur | : campur aduk, menyatu |
| bawa, bawe | : membawa, menjinjing, mengangkat, memegang sambil berjalan dari satu tempat ke tempat lain |
| bawab | : penjaga pintu raja |
| bawah | : penunjukkan tempat sebelah bawah, menunjukkan arah atau letak sesuatu |
| bawal | : nama sejenis ikan laut |
| bawang | : nama-nama tumbuh-tumbuhan atau sebangsa tumbuhan yang berumbi lapis sangat diperlukan untuk masakan |
| bawat | : payung kebesaran kerajaan, tangkainya panjang |
| baya, sebaya | : seumur, sama besar arti lain bahaya |
| bayak | : terlampaui gemuk, atau terlampaui besar badannya tetapi tingginya kurang |
| bayam | : nama sejenis sayuran |
| bayan | : nama burung, disebut juga burung nuri. |
| bayang | : kurang jelas, ruang yang tidak mendapat cahaya karena terlindung sesuatu <i>bayang-bayang</i> : bentuk hitam yang terdapat di balik benda yang kena sinar, bentuk wajah di depan cermin |
| bayangkara, | |
| bayangkari | : pasukan pengawal raja |
| bayar, baya | : bayar, membayar dengan uang atau benda lainnya <i>pembayar</i> : orang yang membayar |
| bayas | : pohon yang tumbuh di halaman sebangsa palem |
| bea | : pajak, cukai |
| bezaya | : biaya |
| bebal | : bodoh, sukar mengerti terhadap yang disampaikan |
| beban | : barang yang berat dan dipikul, atau dijunjung di kepala |
| bebar | : bertebaran, misalnya : keluang — 'keluang bebar atau bertebaran' |

| | |
|----------------|--|
| bebas | : lepas sama sekali, tidak ada yang menghalangi |
| babat | : kain pembalut, atau pembalut luka atau perban pengikat |
| beka | : bicara, kata, <i>berbeka</i> : berbicara; <i>berbeka-beka</i> : bercakap - cakap |
| bekal | : seselah sesuatu yang dipersiapkan seperti uang, makanan untuk dibawa dalam perjalanan |
| bekam | : mengeluarkan darah dari tengkuk dengan mangkuk, ujung tanduk dengan memakai pisau yang tajam. bekam juga berarti bekas tekanan pada kulit |
| bekas | : tanda yang menunjukkan ketinggalan arti lain tempat meletakkan sesuatu |
| bekasam | : ikan yang diawetkan |
| bekat | : penuh sesak |
| bekil | : nama sejenis ikan |
| beku | : keruh, menjadi kental, menjadi keras, misalnya : darahnya — 'darahnya mengental' |
| bekuk | : melengkungkan barang yang kaku, seperti rotan, kawat, misalnya : membekuk rotan : melengkungkan rotan arti lain : menangkap penjahat, misalnya : membekuk pencuri. |
| beku, bekukung | : sebangsa ikan laut |
| belabas | : sebangsa kain sutra yang berbenang emas |
| belebat | : pembatas yang diletakkan di pintu menjaga anak kecil jangan jatuh, atau keluar rumah, arti lain teras atau beranda. |
| belacan | : terasi, udang atau ikan-ikan kecil yang dijemur dan ditumbuk halus-halus |
| beladau | : parang pendek |
| belaga | : berlaga, berlanggar |
| belagak | : berlagak, berbuat seperti |
| belah | : potongan yang panjang dan halus <i>sebelah</i> : separo, setengah, atau sebagian <i>bersebelah</i> : berdekatan <i>membelah</i> : memecahkan menjadi dua bagian yang sama |

- belahak : **membelahak, terbelahak** : berbatuk-batuk, atau berdehem-dehem seakan-akan hendak berdehem
- belai : bujukan, mengusap-usap atau memakai kata-kata manis untuk memikat hati
- belajar : berlatih, berusaha untuk mendapat suatu kepandaian
- belaka, belake : semuanya, misalnya penghuni rumah itu laki-laki belaka — penghuni rumah itu laki-laki semua
- belakang : punggung atau bagian belakang tubuh, — kita
- belalang : nama sejenis serangga
- belangkas : ketam betina yang besar berkulit keras dan berekor seperti sangkur
- belangkin : aspal
- belanja : uang untuk sesuatu, ongkos, biaya
- belantan : pentungan atau alat pemukul, atau pengada
- belantara : hutan rimba
- belas : untuk menunjukkan perasaan hati yang iba dan kasihan terhadap seseorang akibat kesengsaraan
- belasah : memukul dengan rotan
membelasah : memukul
- belasut : menyahut dengan kasar pembicaraan atau permintaan orang lain, boleh juga dikatakan melawan
- belat : tempat pengurung ikan yang terbuat dari bambu

| | |
|-----------------|--|
| belatik | : sebangsa burung yang disebut juga burung belatuk |
| berlayar | : belayar berjalan di lautan atau boleh juga disebut mempunyai layar |
| beldu | : beledru; ada juga dikatakan beledu |
| belek | : kaleng dari seng, atau besi |
| belenggu | : alat pengikat kaki atau tangan |
| beledi, baledi | : ember tempat air |
| beliak | : terbuka matanya, membeliak : membuka matanya |
| belibis | : nama burung yang rupanya seperti itik tetapi lebih kecil dari itik |
| belida, belide | : nama ikan laut |
| belikat | : tulang yang menyambung pangkal bahu dengan tulang punggung |
| beliku | : bekelok, berbelok, tikungan |
| belimbing | : nama sejenis tumbuh-tumbuhan |
| beling | : pecahan kaca |
| belintang | : terletak bergelimpangan, membelintang, artinya melakukan pekerjaan yang bergelimpangan |
| belit | : lingkaran tali atau benang pada kumparan atau sungai yang berbelok-belok |
| belitung | : sebangsa siput |
| beliung | : perkakas yang dipakai oleh tukang kayu gunanya untuk menarah kayu supaya rata |
| belolok beluluk | : buah enau |
| belongkang | : sejenis perahu yang besar untuk pembawa barang-barang yang ditarik oleh motor air |
| belubur | : tempat menyimpan beras, terbuat dari daun rumbia, atau bengkuang |
| belubuo | : banyak, bertumpuk, tumpuk |

| | |
|---------------------|---|
| belukar, beluka | : semak-semak, pohon-pohon kayu kecil |
| belum | : lawan sudah, masih dalam keadaan tidak |
| beluntas | : nama tumbuh-tumbuhan untuk pagar |
| belur, babak belur: | hancur, bengkak-bengkak akibat dipukul |
| belus | : baju wanita |
| belut | : sejenis ikan panjang |
| bembam | : membakar dalam abu hangat |
| ben | : dia laki-laki atau dia perempuan arti lain musik |
| bena | : benar, betul |
| benah | : berkemas-kemas, dipisahkan |
| benak | : isi tulang atau sumsum, otak benak konotasinya bodoh, bebal |
| benalu | : sejenis tumbuh-tumbuhan yang menghisap tumbuhan lain |
| benam | : tenggelam <i>membenamkan</i> : menenggelamkan |
| benang | : benang |
| bencana, bencane | : musibah, kecelakaan |
| benda | : sejenis barang |
| benci | : perasaan tidak senang |
| bendahara, | |
| bendahare | : pengurus keuangan, memegang harta benda raja |
| bendaharawan | : pegawai yang mengurus keuangan |
| bendahari | : penghulu, pengurus harta benda |
| bendere | : bendera |
| bendrang | : cahaya yang berwarna, berkilau |
| bendung | : tambak, bendungan yang kuat |
| bingung | : orang yang sedang linglung |
| bengek | : sejenis penyakit semput |
| bengap | : pekak |
| begis | : kejam |
| bengkak | : sejenis penyakit atau pukulan |
| bengkalai | : pekerjaan yang belum selesai |

| | |
|------------|--|
| bengkarung | : sejenis binatang yang berkaki empat |
| bengkel | : tempat memperbaiki kendaraan |
| bengkong | : untuk mengikat kain di pinggang |
| bengkuang | : sejenis buah-buahan |
| bensin | : sejenis minyak yang mudah terbakar |
| bentan | : jatuh sakit, kambuh |
| bentang | : membuka dengan lebar, menghamparkan tikar |
| bentar | : menunggu agak sejenak, tidak lama |
| bentare | : pesuruh raja |
| benteng | : tempat pertahanan |
| bentok | : bentuk |
| benua | : tanah atau daratan yang luas |
| benyai | : terlalu lembik |
| benyek | : dilunakkan atau dilumatkan |
| bes | : sejenis burung tiung |
| beradu | : tidur atau melepaskan lelah |
| beraje | : menjadi raja |
| berahi | : perasaan cinta kasih |
| berak | : mengeluarkan kotoran dari anus |
| berantam | : bertinju atau berkelahi |
| be'ras | : beras atau padi yang telah terkupas |
| berape | : kata yang menanyakan banyak (bilangan) |
| berhale | : berhala atau sejenis patung yang disembah |
| berhenti | : sampai di tempat yang dituju, selesai mengerjakan sesuatu |
| beri | : serahkan, memberi : menyerahkan diberi : diserahkan , memberikan : menyerahkan |
| beri-beri | : sejenis penyakit bengkak pada kaki karena kekurangan vitamin B |
| berida | : tua, lanjut usia |
| berik | : kapal layar |
| beringas | : garang, ganas, liar |

| | |
|------------------|--|
| beringin | : nama sebangsa tanaman atau tumbuh-tumbuhan |
| berite-berite | : kabar, warta |
| beritahu | : memberitahukan |
| berkah | : berkat |
| berkas | : sekumpulan, seikat barang |
| berkat | : kurnia Tuhan |
| berkik | : nama sebangsa burung rawa |
| bernas | : berisi penuh |
| berniage | : berdagang |
| berokat | : kain sutera bersulam benang emas |
| berong | : serong, menyalahi ketentuan |
| beronok | : teripang (nama binatang laut) |
| berontak | : meronta-ronta, melawan |
| bersih | : tidak kotor, jauh dari kotoran |
| bersin | : keluar udara dari hidung dan mulut dengan tiba-tiba |
| bersit | : tiba-tiba keluar (tersumbul) |
| bersut | : memberungut marah |
| bertih | : beras yang digoreng |
| beruang | : nama binatang, mempunyai uang |
| betah | : tahan, kuat |
| betapa, betape | : bagaimana |
| beti, biti-bitii | : hambar perempuan kata ganti orang pertama perempuan |
| beting | : timbunan pasir dalam air atau laut yang panjang jaraknya |
| betis | : bagian kaki dari lutut sampai telapak kaki |
| betuah | : sakti |
| betul | : lurus, tidak salah |
| betung | : buluh yang masih muda |
| betutu | : nama sebangsa ikan |
| beza, beze | : beda |
| biadap | : tidak tahu adat |
| biak | : bertambah-tambah |

| | |
|------------------|---|
| biang | : induk binatang atau induk tumbuhan juga berarti hampir tembus |
| bianglala, | |
| bianglele | : pelangi |
| biar, bia | : tak apalah, jangan dirintangi |
| bias | : menyimpang dari arah semula |
| biasa | : tak ada perubahan, seperti yang lama |
| biawak | : sejenis binatang melata |
| biaya, biaye | : uang yang dikeluarkan |
| bibir, bibio | : tepi mulut, bibir |
| bibit | : semaihan, bakal buah |
| bidadari | : putri dari kayangan |
| bidai | : jalinan bilah atau jalinan rotan |
| bidal | : peribahasa yang mengandung nasehat |
| bidan | : dukun bayi, atau perempuan yang menghiasai penganten |
| bidang | : bagian yang rata, permukaan yang rata |
| bidar | : nama sejenis sampan, atau perahu |
| bidas | : bergerak dengan cepat |
| bidik, membidik | : mengarahkan tembakan supaya lurus |
| biduan, biduanda | : penyanyi, hamba sahaya raja |
| biduk | : sampan untuk membawa barang-barang di sungai |
| biduri | : permata dari batu |
| bijak | : pandai, arif |
| bila, bile | : menunjukkan waktu, kapan |
| bilah | : belahan bambu |
| bilal | : petugas azan di mesjid atau mushala |
| bilang | : hitung, atau dipakai juga pengganti kata <i>katakan</i> |
| bilik | : kamar |
| bimbang | : ragu, tidak tetap pendirian |
| bimbung | : pimpin, pemimpin : <i>pembimbung</i> |
| binasa, binase | : rusak, hancur, habis |
| binatang | : hewan, makhluk Tuhan yang bernyawa |

| | | |
|-------------|---|--|
| bingal | : | bengal, bodoh, dungu |
| bingit | : | tidak senang pada orang lain |
| bingkis | : | bungkusan sebagai oleh-oleh |
| bingung | : | hilang akal |
| bini | : | istri |
| binjai | : | nama tumbuh-tumbuhan sebangsa mangga |
| bintal | : | bekas, bintil pada tubuh |
| bintan | : | nama tempat atau kecamatan Bintan |
| bintang | : | benda di langit yang memantulkan cahaya |
| bintara | : | tentara kerajaan |
| bisa, bise | : | zat racun, juga berarti dapat |
| bisik | : | bicara tapi tak bersuara |
| bising | : | suara yang ribut |
| bissawab | | |
| wallahualam | : | Tuhan yang mengetahui yang sebenarnya |
| bisu | : | tidak dapat berkata-kata |
| bisul | : | bintik yang bernanah dan bermata |
| biti pewara | : | hamba sahaya perempuan di istana |
| biuku | : | sebangsa kura-kura |
| biut | : | tidak sembuh-sembuh dari penyakit |
| bobok | : | tidur |
| bobos | : | berlubang besar |
| bocor | : | lubang yang dilalui air |
| bodoh | : | tidak lekas mengerti |
| bogel | : | telanjang |
| bohong | : | tidak sesuai dengan sebenarnya |
| bokor | : | sebangsa pinggan yang besar cepet atau cekung terbuat dari logam |
| bola | : | benda bulat untuk permainan olah raga |
| bolak | : | salah, keliru |
| bolak-balik | : | pulang pergi |
| boleh | : | dapat, atau bisa |

| | |
|----------------------|--|
| bolos | : tembus, bulus |
| bondol | : burung pipit berkepala putih |
| bongkah | : gumpal |
| bongkar | : mengangkat ke atas, memunggah |
| bongkok | : bungkuk |
| bopeng | : capuk, buruk mukanya |
| borak | : nama kendaraan nabi Muhammad ketika mi'raj |
| borong | : semuanya diambil |
| boros | : terburai, atau lepas juga, berarti royal |
| brankas | : lemari besi atau peti besi |
| bu | : panggilan terhadap ibu |
| buah | : bagian tumbuh-tumbuhan yang berasal dari bunga dari putik |
| buai | : ayun, <i>buaiian</i> : ayunan |
| bual | : pembicaraan seseorang yang tidak pada tempatnya, omongannya besar ; bual juga berarti berat ke depan |
| buang | : nama sejenis kumbang, arti lain lemparkan, jauhkan |
| buas | : ganas, galak |
| buat | : untuk, bagi, <i>berbuat</i> , berbuat artinya mengadakan |
| buaya, buaye | : binatang merangkak bertubuh tegap dan ekor panjang, sebangsa reptil |
| bubar | : bercerai berai |
| bubu | : alat penangkap ikan |
| bubuh, mem- bubuh | : memberi menaruh pada sesuatu |
| bubuk | : nama binatang kecil keras kulitnya arti lain serbuk |
| bubul | : bisul pada tumit |
| bubur | : makanan yang dibuat lunak/lembik |
| budaya, budaye | : pikiran, akal budi, sopan santun, kebudayaan : hasil daya cipta manusia |
| bukan | : pernyataan yang berbeda dari aslinya |
| bukit | : gunung yang rendah |
| bukti | : suatu hal yang bisa menunjukkan kebenaran |

| | |
|--------------|--|
| buku | : kitab, ruas |
| bulan | : bola langit yang bergerak malam hari yang memancarkan cahaya terang |
| bulang | : sanggul di kepala terbuat dari kain biasanya diikatkan di kepala |
| bular, bula | : mata yang bagian hitamnya keputih-putihan |
| bulat | : berbentuk seperti bola |
| bulbul | : sejenis burung yang berbunyi malam hari |
| buli-buli | : botol kecil, atau guci kecil |
| bulu | : rambut yang tumbuh pada badan manusia dan hewan |
| buluh | : bambu yang banyak |
| bumerang | : sejenis senjata yang bisa kembali pada tuannya |
| bumi | : tanah, seisi alam hadir |
| bumiputra | : anak negeri anggota masyarakat asli |
| buna | : nama sejenis ikan |
| buncit | : gendut |
| bunda, bunde | : ibu |
| bundar | : bulat |
| bundung | : penyakit Bengkak pada leher |
| bunga | : bagian tumbuhan yang akan menjadi putik dan buah arti lain jasa uang |
| bungsu | : anak yang terkecil dalam satu keluarga |
| bungur | : nama sejenis pohon |
| buni | : bunyi |
| buntal | : sejenis ikan yang bisa membesar |
| buntu | : tertutup |
| buru | : kejar, dari, <i>buru-buru</i> : tergesa-gesa |
| buruh | : rusak, busuk |
| burung | : sebangsa hewan yang terbang |
| burut | : penyakit hernia, atau usus turun sehingga kantong ke-maluan besar |
| bustan | : taman, kebun bunga |
| busuk | : berbau tidak sedap |
| busung | : gembung atau menjadi besar perutnya |

| | |
|----------------|--|
| busur | : induk pelepas anak panah yang bentuknya lengkung |
| busut | : onggok tanah tempat sarang anai-anai |
| buta, bute | : tidak dapat melihat |
| butala, butale | : bumi atau tanah |
| butir | : buah, dipakai untuk benda-benda kecil seperti : – telur, ‘sebutir telur’ tiga – beras ‘tiga butir beras’ |
| butuh | : kemaluan laki-laki atau zakar |
| butun | : nama sebangsa tumbuh-tumbuhan |
| buyut | : orang tua dari moyang, tingkatannya bapak dari nenek |

C

| | |
|----------------|---|
| cabik | : sesuatu yang koyak atau robek yang panjang, cabik disebut juga cabir |
| cabuk | : nama sebangsa ikan laut arti lain tukak di kaki (pekung) |
| cabul | : keji atau kotor, porno |
| cabur | : rusuh atau susah kecaburan : kerusuhan, kesusahan |
| cabut | : menarik sesuatu keluar dari tempatnya atau menghunus, mengeluarkan |
| cadang | : sedia, <i>bercadang</i> : bersediakan cadangan : persediaan |
| cadar, cada | : kain penutup muka atau selubung kepala |
| cadik | : sayap perahu, dipasang di kiri kanannya, terbuat dari bambu atau kayu |
| cadung | : tumbuh, menyembul ke atas |
| caduk | : menaikkan kepala |
| cagak | : tongkat, galah yang ujungnya bercabang |
| cagar | : barang jaminan hutang, barang yang digadaikan |
| cagu | : penyakit bernanah pada ujung jari |
| cagut | : catuk, patuk |
| cah | : kata seru yang menyatakan tak senang |
| cahar | : cair, <i>pencahar</i> : pencairan isi perut atau cuci perut |
| cahaya, cahaye | : berseri, kemilau, semarak |
| caing | : cabik, <i>cuang-caing</i> : koyak-koyak |
| cair | : encer |
| cakap | : bicara, pandai, berkemampuan baik |
| cakar | : kaki dan kuku yang panjang pada ayam, itik, burung, dan lain-lain |

| | |
|----------------|---|
| cakup | : menangkap sesuatu dengan mulut, seperti : buaya — mulutnya 'Buaya mencakupkan mulutnya' mencakup juga berarti meliputi |
| calang | : nama perahu, pencalang |
| calon | : bakal atau yang akan menjadi |
| camar | : nama sejenis burung |
| cambuk | : cemeti |
| campak | : lempar atau buang arti lain nama sebangsa penyakit |
| campin | : tangkas, orang yang pandai |
| camping | : koyak, compang-camping |
| canang | : gong kecil, alat bunyi-bunyian |
| canda | : tingkat, perbuatan, <i>bercanda</i> : bertingkah |
| candu | : madat |
| candung | : arti lain tagih, menagih |
| cangkelong | : sebangsa parang yang hulunya bersambung |
| cangkir | : pipa pengisap rokok |
| cangkuk | : mangkuk yang bertangkai |
| capuk | : cabang atau dahan untuk ditanam lagi, juga berarti daging yang dibusukkan |
| carut | : bopeng, burik |
| cawat | : perkataan yang kotor |
| cabol | : kain penutup kemaluhan |
| cabur | : orang yang pendek dan kecil sekali |
| cecah, sececah | : bunyi barang jatuh ke dalam air |
| cium | : sebentar ; sesaat |
| coba | : menghirup dengan hidung |
| cocok | : berusaha untuk mengerjakan sesuatu |
| okol | : tusuk, <i>mencocok</i> : menusuk |
| omel | : duduk berkumpul |
| ondong | : bagus, cantik, cantik manis |
| ongkel | : miring, tidak lurus tegaknya |
| | : cungkil, <i>mencongkel</i> : mencungkil |

| | | |
|---------------|---|--|
| contoh | : | menunjukkan sebagian dari semuanya |
| copol : cupul | : | tidak kuat lekatnya, bisa saja jatuh |
| corak | : | ragi, gambar yang ada pada kain |
| coreng | : | coret, memberi garis tebal dan panjang |
| corong | : | pipa pembuang asap, disebut juga cerobong |
| cuaca, cuace | : | udara, cerah |
| cauai | : | tidak hati-hati, menganggap remeh, lalai |
| cuat | : | <i>mencuat</i> : menganjur memanjang |
| cubit | : | <i>mencubit</i> : menjepit dengan jari, disebut juga menggetil |
| cubung | : | kecubung nama sebangsa bunga |
| cuci | : | bersih, <i>mencuci</i> : membersihkan |
| caci | : | <i>mencaci</i> : menyalahkan perbuatan orang dengan berlebih-lebihan |
| cucu | : | anak dari anak |
| cucur | : | menetes, mengalir |
| cuka, cuke | : | zat cair yang masam rasanya |
| cukil | : | mencungkil |
| cukup | : | sudah sampai banyaknya, tidak kurang lagi, pas-pasan |
| cukur | : | membuang rambut dari kepala |
| cula | : | tanduk yang tumbuh di hidung, misalnya : — badak 'cula badak' |
| cupak | : | takaran dengan alat tertentu, takaran beras atau padi |
| curi | : | maling, <i>mencuri</i> : mengambil hak orang |

D

| | | |
|--------|---|---|
| dabir | : | juru tulis, atau penulis |
| dabung | : | pepat gigi, <i>berdabung</i> : memapat gigi |
| dabus | : | besi tajam untuk melukai diri guna memperlihatkan kekebalan |
| dacing | : | timbangan |
| dada | : | bagian tubuh sebelah depan antara perut dengan leher |
| dadap | : | perisai penangkis serangan yang terbuat dari rotan atau kulit |

| | |
|---------|--|
| dadih | : air susu sapi atau kerbau yang dikentalkan |
| dadu | : alat permainan judi |
| daduh | : tidur, <i>mendaduhkan</i> : menidurkan |
| dadung | : bernyanyi, <i>berdadung</i> : bernyanyi |
| daeng | : gelar pada suku Bugis |
| daga | : perbuatan menentang pemerintah atau kerajaan |
| dagang | : jual beli, orang asing, misalnya : kaum – ‘kaum dagang’ anak dagang ‘anak asing’ |
| dagu | : bagian muka di bawah mulut |
| dahaga | : haus |
| dahak | : lendir yang keluar dari kerongkongan |
| dahan | : anak cabang dalam sebuah pohon |
| dahi | : kening, bagian kepala sebelah depan |
| dahsyat | : ngeri, mengerikan, menakutkan, kehebatannya membingungkan |
| dahulu | : dulu, waktu yang telah lampau |
| daif | : lemah, tidak kuasa, tak patut, hina |
| daim | : kekal, tahan lama, lestari |
| daing | : ikan yang dikeringkan |
| daki | : kotoran pada tubuh |
| daku | : aku, saya, kata ganti orang pertama |
| dakwa | : pengaduan |
| dakwah | : penyiaran agama, wirid pengajian |
| dalam | : jauh ke bawah |
| dalfin | : nama lain untuk lumba-lumba |
| dalih | : alasan atau sebab musabab |
| dalil | : bukti keterangan dari sesuatu |
| dam | : tembok |
| damai | : rukun, tidak berselisih |
| damak | : benda tajam dari kawat |
| damar | : lampu arti lain buah lemari |
| damba | : ingin, rindu |
| dampak | : melanggar, menubruk, membentur |

| | |
|------------------|---|
| dampar | : hanyut |
| damping | : dekat, <i>berdampingan</i> : berdekatan |
| dan | : kata huhung antara dua kata atau lebih |
| dana | : uang yang sengaja dikumpulkan |
| danau | : areal air yang luas yang dikelilingi oleh daratan |
| dandan | : hias, <i>berdandan</i> : berhias |
| danur | : air bekas kotoran atau bangkai |
| dapa | : budak, sahaya sebagai penebus utang |
| dapat | : bisa, ada kemampuan |
| dapur | : bagian belakang rumah tempat memasak |
| dara | : gadis yang akan kawin |
| darah | : sebangsa cairan merah yang mengalir pada tubuh manusia untuk kelanjutan hidup |
| daras | : jelaskan, suarakan, lisangkan |
| darat | : daratan atau tanah yang tidak tertutup oleh air |
| dari | : kata perangkai, menunjukkan dari mana arah asalnya |
| datu | : raja, pemimpin kerajaan |
| datuk | : panggilan terhadap nenek |
| daulat | : bahagia, senang hati |
| daun | : bagian atas tumbuh-tumbuhan yang berhelai-helai |
| dawai | : kawat |
| daya | : kekuatan |
| dayang | : pengawal putri raja, pengasuh putri raja |
| dayung | : pengayuh |
| dayus | : keji, hina |
| dedai, berdedai- | : berjalan beramai-ramai tidak teratur |
| dedai | |
| dedak | : serbuk dari kulit padi |
| dedap | : nama sebangsa pohon |
| degil | : keras kepala, nakal, kepala batu |
| dekap | : peluk |
| dekat | : tidak jauh, berhampiran |
| dekil | : berdaki, kotor sekali |

| | |
|-----------------|---|
| demam | : panas badannya atau suhu badannya naik |
| demang | : kepala distrik atau wedana |
| dem'i | : serta, selekasnya, arti lain sumpah atas nama Tuhan |
| demikian | : begitulah, sebagai ini |
| dempak | : bentuk rumah yang rendah |
| dempul | : penyumbat lubang yang bocor |
| dempung | : tiruan bunyi yang jatuh ke air |
| denda | : hukuman atau sanksi yang berbentuk uang atau barang |
| dendam | : keinginan keras untuk melepaskan perbuatan orang lain terhadap dirinya |
| dengung | : bunyi yang bergema seperti bunyi pesawat udara |
| dentam | : bunyi yang kuat seperti meriam |
| depa | : ukuran panjang |
| dentang | : bunyi yang nyaring dan jelas |
| dentum | : sama dengan dentam tetapi terdengar dari jarak yang jauh |
| derak | : bunyi dahan yang patah atau kayu yang patah |
| durhaka | : melawan kepada orang tua |
| deru | : tiruan bunyi angin ribut |
| desar | : tiruan bunyi kebakaran yang disiram air |
| desas-desus | : kabar angin, percakapan orang banyak yang belum nyata kebenarannya |
| desau | : bunyi atau suara hujan dibarengi dengan angin kencang |
| detik | : tiruan bunyi arloji atau jam tangan, arti lain satuan waktu yang terkecil |
| dewan | : majelis |
| di | : kata untuk prefeks, kata preposisi yang fungsinya sebagai perangkai |
| dia, die | : kata ganti orang ketiga |
| diam | : tidak berbunyi sama sekali |
| dian | : lilin, pelita, lampu |
| diang, berdiang | : memanaskan badan dengan api mendiang : orang yang sudah meninggal |
| diat | : mendidik, memelihara dan memberi latihan agar seorang menjadi pandai |

| | |
|--------------|--|
| dinar | : mata uang emas |
| dinda, dinde | : adinda |
| dinding | : penutup ruangan terbuat dari papan, anyaman, tembok |
| dingin | : tidak hangat, disebut juga sejuk |
| dingkis | : nama sebangsa ikan laut |
| dinihari | : subuh, pagi-pagi benar |
| dipan | : tempat tidur atau bangku tempat duduk |
| dirham | : uang emas atau perak |
| diri | : orang seorang, badan sendiri <i>berdiri</i> : tegak |
| doa | : permohonan dan harapan kepada Tuhan |
| dobi | : pencuci dan penyetrika pakaian |
| dok | : galangan kapal |
| dollar | : mata uang, juga disebut ringgit |
| dosa, dose | : perbuatan yang melanggar hukum |
| dua, due | : bilangan arti dua |
| duga, duge | : pengukur kedalaman laut dengan tali yang dibebani sepotong timah arti lain sangka, tak diduga, tak disangka |
| duit | : uang |
| duka | : sedih, susah hati |
| dukacita | : kesusahan hati, kesedihan hati |
| dukat | : uang emas atau uang perak |
| duku | : nama sebangsa pohon buah-buahan |
| dukung | : duduk di punggung seseorang |
| dukun | : orang yang kerjanya mengobati |
| dulang | : talam yang dibuat dari kayu untuk mendulang emas |
| dulu | : dahulu |
| dungu | : bodoх |
| dunia | : jagat tempat kita tinggal ini |
| duri | : bagian tumbuhan yang tajam |
| dusta | : bohong |
| dusta, duste | : tidak benar, hohong <i>pendusta</i> : pembohong |
| dusun | : desa, kampung |

- duyun : datang dengan berjalan
 duyung : sebangsa ikan yang menurut dongeng berasal dari seorang putri cantik

E

- ebam : tempat air yang bentuknya bulat panjang
 ebang : azan : bang, memanggil untuk sholat
 ebek : layar, kerai penutup teras dari panas matahari
 edah : idah, batas waktu untuk menikah lagi bagi wanita yang bercerai
 egung : gong, alat binatang sebelah belakang
 elo, ele : tarik, arti lain ukuran panjang
 elah : tipu daya, alasan
 elak : menghindar, *mengelak* : menjauhkan diri
 elang : nama sebangsa burung
 elok : baik, cantik, bagus
 elu : sanjung, *mengelu-elukan* : menyanjung kedatangan tamu
 embacang : nama sebangsa buah-buahan
 emban : kain pembebat badan : tali pembalut perut
 embalan : sebangsa damar untuk perekat
 embun : titik-titik air yang jatuh dari udara biasanya waktu malam dan subuh
 embus : tiup
 embut : bergerak turun naik seperti ubun-ubun bayi
 mpang : tambak atau batasan atau pematang yang membatasi air
 mpap : menimpa
 mpar, empa : mengepar, hanyut yang menyimpang dari arah semula
 mpas : banting, *mengempaskan* : membanting
 mpat : bilangan
 npedal : kantung perut pencernaan makanan pada bangsa burung atau unggas
 npedu : cairan pahit yang melekat di hati
 npu : ibu jari

| | |
|----------------|--|
| empuan | : perempuan, wanita |
| empuk | : lunak |
| empulur | : bagian yang lunak pada tumbuh-tumbuhan |
| empunya | : yang punya |
| enak | : sedap, nikmat |
| enam | : bilangan |
| enau | : aren |
| encer | : cair |
| encik | : panggilan terhadap orang yang terpandang |
| encek | : panggilan terhadap orang Cina |
| endep | : terbenam dalam air |
| endut | : berdenyut |
| enggang | : nama burung yang paruhnya panjang |
| engsel | : sendi-sendi besi yang menghubungkan daun pintu |
| enjin | : mesin |
| entah | : tidak tahu |
| entak | : menekan ke bawah dengan ayunan |
| enyah | : pergi |
| eram, mengeram | : memanaskan telur pada bangsa unggas |
| erang | : merintih atau mengeluh |
| erat | : kuat |
| ereng | : miring |
| eret | : menyeret atau menarik |
| erik, mengerik | : menjerit |
| erang | : lubang tempat mengalirnya air |

F

| | |
|-----------------|--|
| faal | : perbuatan atau kerja berasal (dari bahasa Arab), disebut juga fiil |
| faduli, perduli | : indahkan, tidak --- 'tidak mengindahkan' |
| faham | : pengertian (dari bahasa Arab) |
| fadil | : mulia, terkemuka, berbudi luhur (dari bahasa Arab) |
| faidah | : faedah, manfaat, kegunaan |
| fajar | : cahaya menjelang pagi |

| | |
|---------|--|
| fakih | : orang yang alim, mengajarkan agama |
| fakir | : orang yang kekurangan |
| fanatik | : kuat kepercayaannya |
| fani | : hilang, sama dengan fana |
| farou | : perlu, kewajiban |
| fatihah | : ayat suci, ibu segala surat dalam Quran |
| fatwa | : petuah |
| fihak | : pihak |
| filem | : gambar hidup |
| fitnah | : asutan, perkataan yang menjelekkan orang lain |
| fitrah | : sedekah yang diwajibkan arti lain, asal, mulanya |
| fukaha | : ahli hukum Islam |
| futur | : berbuka puasa |

G

| | |
|-----------|---|
| gaba-gaba | : daun-daunan untuk hiasan |
| gabah | : butir-butir padi |
| gabak | : cahaya yang mendung |
| gabas | : kasar buatannya, tidak rapi |
| gabung | : bersatu, terikat menjadi satu |
| gabus | : sebangsa kayu yang lunak dan ringan |
| gada | : pemukul, penggada : pemukul |
| gadai | : pinjam, meminjam uang dengan jaminan barang |
| gading | : taring yang panjang pada gajah |
| gadis | : anak perempuan yang sudah patut berumah tangga |
| gaduh | : rusuh dan gempar |
| gadung | : sebangsa tumbuhan yang berakar umbi, umbinya itu memabukkan |
| gagah | : kuat, perkasa |
| gagai | : panjat, menggagai : memanjat pohon |
| gagak | : nama sebangsa burung yang hitam bulunya |
| gagal | : tidak jadi |

| | |
|----------------|--|
| gagang | : tangkai |
| gagap | : bercakap dengan tertahan-tahan |
| gagasan | : maksud, cita-cita, ide |
| gahara, gahare | : keturunan raja yang sah |
| gahari | : sedang |
| gaharu | : kayu yang harum baunya |
| gaib | : tidak tampak, tersembunyi |
| gairah | : kemauan, keinginan |
| gait | : menarik, <i>menggait</i> : menarik |
| gajah | : nama sebangsa binatang hutan |
| gaji | : upah kerja, pembayaran menurut waktu tertentu |
| gajus | : nama sebangsa tangkai |
| gala | : sebangsa damar atau lilin |
| galak | : suka melawan, ganas |
| gali | : menggali, membuat lubang |
| galur | : lekuk, alur, <i>bergalur-galur</i> : beralur-alur, bergaris-garis panjang |
| gamak | : kira ; agaknya tidak ter --- : tidak terpegang |
| gancu | : galah yang ada kaitnya sebelah ujung |
| ganda | : memperbanyak, <i>berlipat ganda</i> : diperbanyak berkali-kali |
| gandar, ganda | : pikulan |
| gandik | : perhiasan dari emas yang diletakkan pada kancing pengantin perempuan |
| ganjar, ganja | : hadiah, atau balasan |
| gantang | : sukatan atau tukaran untuk padi |
| ganti | : tukar, <i>penggantian</i> : pertukaran |
| gantung | : paut, ikat, dalam kata majemuk artinya bergantung atau digantung, misalnya : kawin - 'kawin gantung' yaitu perkawinan yang digantungkan waktunya |
| garuk | : menggeser sampai luka, menggores keras-keras |
| gatal | : perasaan yang sangat geli pada kulit, arti lain : manusia yang sangat berahi pada lawan jenisnya |
| gaun | : baju perempuan |

| | | |
|-------------------|---|--|
| gedabang | : | sebangsa kelewang |
| gedung | : | rumah besar yang berbeton |
| gegak | : | ramai sekali, riuh rendah bunyinya gegak = gegap |
| gegabah | : | gelisah, rusuh |
| geladak | : | lantai kapal sebelah atas |
| gelagat | : | tanda atau alamat |
| gelak | : | tertawa |
| gelama, gelame | : | nama sebangsa ikan laut |
| gelamai | : | nama makanan |
| gelambir, gelambi | : | kulit yang menggelapai di leher lembu |
| gelang | : | perhiasan berbentuk lingkaran dari emas atau perak |
| gelanggang | : | ruangan atau lapangan |
| gelap | : | tidak ada yang kelihatan kecuali cahaya hitam saja |
| gelar, gela | : | sebutan, titel, atau pangkat raja |
| gelas | : | tempat air minum dari kaca |
| geledah | : | periksa, <i>menggeledah</i> : memeriksa |
| gelegar, gelega | : | kayu panjang, papan, atau lantai |
| gelegata | : | sebangsa penyakit kulit yang gatal |
| gelepok, gelepot | : | kotor berlumpur-lumpur |
| gelepur, gelepa | : | melompat sambil memukul-mukulkan sayapnya, misalnya ayam |
| gelincuh | : | tersadung, atau tersandung, tersaruk |
| gelinggam | : | cat merah yang dibuat dari tumbuh-tumbuhan atau disebut juga samak |
| gelisah | : | tidak tenram perasaannya |
| gelombang | : | ombak yang panjang bergulung-gulung |
| gelora, gelore | : | gerakan gelombang yang hebat |
| gembala, gembale | : | pemelihara binatang atau hewan |
| gemas | : | sangat jengkel |
| gembol | : | membawa barang dengan kain |
| gempal | : | gemuk pintal |
| gemuk | : | besar karena banyak dagingnya |
| gemulai | : | melambai-lambai |
| genap | : | cukup, tidak kurang satu pun, arti lain lawan ganjil |

| | |
|---------------|--|
| gencar, genca | : serangan terus menerus tak henti-hentinya |
| gendak | : perempuan sebagai selir atau pacar |
| gendala | : alangan, aral melintang |
| gendang | : alat bunyi-bunyian |
| genderang | : gendang yang besar |
| genggam | : kepalan tangan atau cengkeraman tangan |
| genta | : giring-giring yang dipakai di leher lembu atau kerbau |
| gentar, genta | : gerakan berulang-ulang dengan cepat sama dengan getar, getaran, gemetar |
| gentas | : memetik dengan tangan atau dengan ujung kuku, terputus dari tangkainya terutama dipakai untuk bunga atau daun |
| genting | : benda yang mengecil di tengahnya, mengecil atau menipis, misalnya : tali ini — ‘tali ini mau putus’ arti lain tanah yang sempit antara pulau yang satu dengan lainnya |
| genjer, genje | : nama sebangsa sayuran yang tumbuh di rawa-rawa |
| gepuk | : gemuk |
| gerai | : tempat duduk pengantin arti lain terurai, misalnya : rambutnya ter — ‘rambutnya terurai’ |
| geram | : terlalu marah, marah sekali |
| gerayang | : merayap - rayap |
| getil | : menjentik, atau memijit dengan kuku |
| giat | : rajin dan bersungguh-sungguh |
| gila, gile | : sakit otak atau sakit pikiran, sakit jiwa |
| giling | : benda untuk melumatkan sesuatu |
| giring | : diikuti, di bawah sambil mengiringinya |
| gering | : sakit |
| godam | : palu, pemukul besar atau martil besar |
| gombak | : jambul |
| gonjong | : makin ke ujung makin lancip |
| gudang | : rumah atau bangsal untuk menyimpan barang |
| gula, gule | : manisan yang dibuat dari tebu, aren, nyiur, dan lain-lain. |
| gugup | : tidak tenang, mudan bingung |

| | |
|----------------|--|
| guli | : kelereng, gundu |
| gulila | : sebangsa batu yang terdapat dalam tubuh binatang |
| guling | : berbaring |
| | guling-guling : berbaring santai |
| gulung | : barang yang disatukan dengan melingkarkannya : mengulung tikar, kain |
| gulut | : tergesa-gesa |
| gumam | : menutup mulut seakan-akan ada yang bertahan di dalamnya |
| guna, gune | : faedah |
| guncang | : goyah, berguncang : bunyi turun naik yang kencang seperti air pada labu |
| gundul | : tidak berambut |
| gunjing | : fitnah, umpatan |
| guntai | : gontai, lemah gemulai |
| guntil | : pundi-pundi kecil |
| gunting | : perkakas untuk memotong kain, kertas, dan rambut |
| guntung | : pepat, tidak lancip |
| guntur, guntuo | : guruh |
| gunung | : bukit yang tinggi dan luas |
| gurah | : kumur-kumur, membersihkan mulut |
| gurat | : gores, coretan |
| gurau | : kelakar, bergurau : berkelakar |
| gurita | : nama sebangsa ikan |
| guru | : orang yang mengajar untuk mendidik |
| gusar, gusa | : marah kepada seseorang |

H

| | |
|--------|--|
| habib | : kawan atau sahabat (berasal dari bahasa Arab) |
| habis | : sudah tidak ada lagi |
| hablur | : benda yang keras tapi bening, seperti mata cincin, kaca, permata |
| had | : batas, sampai, hingga, misalnya : — laju 25 batu satu jam 'Batas kecepatan 25 batu satu jam' |
| hadap | : menghadap, memperlihatkan bagian muka |

| | |
|---------------|---|
| hadas | : tidak bersih, dalam keadaan tidak suci |
| hadiah | : pemberian, upah, terutama untuk para pemenang perlombaan |
| hadir | : ada, datang, berada pada tempat yang telah ditentukan |
| hadirin | : orang-orang yang hadir |
| hadis | : petunjuk atau pesan-pesan Nabi Muhammad |
| hai | : kata seru, tanda keheranan |
| haid | : buang kotoran pada wanita, atau datang bulan |
| hairan | : heran |
| haiwan | : hewan |
| hajat | : keinginan |
| haji | : orang yang telah kembali dari tanah suci Mekkah, menunaikan ibadah rukun Islam kelima |
| hak | : benar atau kekuasaan |
| hakikat | : kebenaran, kenyataan, yang sebenarnya |
| hakiki | : benar, nyata, tidak ragu-ragu |
| hakim | : orang yang mengadili perkara |
| hal | : keadaan |
| hala | : arah, haluan, tujuan |
| halal | : dibenarkan atau tidak dilarang |
| halalbihalal | : saling memaafkan |
| halaman | : pekarangan, atau muka kitab |
| halau | : usir, <i>menghalau</i> : mengusir |
| halia, halie | : jahe |
| halus | : sekecil-kecilnya |
| hama, hame | : penyakit tanaman |
| hamba, hambe | : saya, kata ganti orang pertama yang dipakai untuk merendahkan diri |
| hamba, hambar | : tidak ada rasanya, tawar |
| hamil | : mengandung, berbadan dua |
| hamuk | : amuk |
| handalan | : yang dapat dipercaya, yang terkenal |
| hang | : sebutan untuk orang laki-laki seperti Hang Tuah, Hang Jebat, Hang Kesturi |
| hangat | : panas |

| | |
|----------------|---|
| haruan | : nama ikan |
| harum | : sedap baunya, atau wangi baunya |
| harung | : jalani, berjalan atau berlayar di tengah lautan |
| hasrat | : harapan, keinginan |
| hasta | : ukuran panjang yang panjangnya sepanjang lengan bawah |
| hati | : salah satu bagian dari isi perut, arti kiasannya perasaan yang timbul dalam batin |
| haus | : perasaan ingin minum karena kerongkongan kering |
| hayat | : hidup |
| heban | : memegang lalu membantingkannya |
| hebat | : dahsyat, kuat, seru, bagus |
| heran | : merasa ganjil |
| hias | : memperindah diri = berhias |
| hibur, hibuo | : menghilangkan rasa sedih |
| hidang | : saji, <i>menghidangkan</i> : menyajikan |
| hidung | : alat pencium, dan penghirup udara |
| hidup | : masih tetap ada, lawan dari mati |
| hindar, hinda | : pergi atau menjauh |
| hinggar, hinga | : ribut |
| hirup | : menghisap |
| hisab | : hitung, penghitungan, perkiraan |
| hiu | : nama sebangsa ikan laut |
| hodah | : tempat duduk di punggung gajah |
| hoja | : mempengaruhi |
| hormat | : menghargai, <i>menghormati</i> : menghargai |
| hubung | : sambungan atau rangkaian |
| hukum | : peraturan yang dibuat oleh yang berkuasa |
| hulu | : kepala, bagian yang sebelah pangkal |
| huma | : ladang padi |
| huni | : diami, tinggal, didiami, dijaga |
| hunjam | : menukik lurus-lurus ke bawah |
| hunus | : cabut, <i>menghunus</i> : mencabut |
| huru-hara | : keributan, kerusuhan |
| turuf | : gambar bunyi, aksara gambar bunyi yang terkecil sekali |

- hutan : tanah luas yang ditumbuhi pohon-pohonan
 hutang : utang, pinjaman yang harus dibayar
 huyung : sempoyongan, bergoyang-goyang ke kiri dan kanan

I

- ia : kata ganti orang ketiga = dia
 iang : hiyang, dewa
 iau : bunyi kecil mengjau
 iba, ibe : belas kasihan, terharu dan sedih
 ibadat : perbuatan baik terhadap Tuhan atau terhadap agama
 ibarat : tamsil, umpama, kata-kata kiasan
 ibu : orang tua yang perempuan yang melahirkan kita, juga disebut **mak** atau **emak**
 idah : waktu menanti bagi perempuan yang cerai dengan suaminya
 idam : keinginan, terutama keinginan hendak makan, misalnya: buah-buahan
mengidam : perempuan hamil yang ingin makan sesuatu
idaman : barang yang diingini
 igau : *mengigau* : berkata-kata waktu tidur
 ihram : suci, bersih dari noda
 pakaian ihram : pakaian suci serba putih yang dipakai waktu naik haji
 ihsan : baik, sempurna
 ihsanat : kebaikan
 ijazah : surat tanda tamat belajar
 ijmak : kesesuaian pendapat
 ijuk : sebangsa serabut dari enau
 ikamat : seruan terakhir untuk sembahyang bagi umat Islam
 ikan : binatang yang hidup di air untuk makanan manusia
 ikat : menyatukan, mengebat dengan tali
 ikhbar : mengatakan, mengabarkan
 ikhlas : tulus, hati yang bersih, jujur
 ikhtiar : berusaha, untuk mendapat sesuatu

| | |
|-----------------|--|
| ikhtilaf | : selisih (berasal dari bahasa Arab) |
| ikhtisar | : ringkasan (berasal dari bahasa Arab) |
| ikhwan | : saudara, atau teman (asalnya dari Arab) |
| ikrar, ikra | : janji, <i>berikrar</i> : berjanji |
| ilalang | : bangsa rumput yang panjang, disebut juga lalang, atau alang-alang |
| ilham | : petunjuk yang datang dari Tuhan |
| ilir, ili | : hilir, mengikuti arah air sungai |
| ilmiawan | : orang yang pandai |
| ilmu | : pengetahuan atau kepandaian |
| imam | : pemimpin dalam sembahyang atau sholat |
| iman | : kepercayaan yang kuat |
| imanat | : amanat |
| imbal | : balas, <i>imbalan</i> : balasan |
| imbang | : sebanding, seimbang |
| inai | : nama pohon kecil gunanya untuk pemerahkan kuku, terutama untuk calon pengantin |
| inang | : perempuan yang mengasuh atau merawat anak tuannya, atau pengasuh putri raja |
| inayat | : pertolongan (dari bahasa Arab) |
| incut | : timbang, mencong, tidak lurus (bengkok) |
| indah | : bagus, molek, elok |
| indik | : himpit, <i>mengindik</i> : menghimpit |
| induk | : ayam betina yang sudah beranak, atau binatang yang sudah ada anaknya |
| ingar, inga | : ribut, bising, ramai |
| ingat | : terkenang, timbul kembali dalam pikiran |
| inggu | : getah tumbuh-tumbuhan yang kentalkan |
| ingin | : mau, atau menghendaki |
| ingkar | : melawan, menyangkal |
| insang, ingsang | : insang ikan |
| ingus | : air lendir yang keluar dari hidung, disebut selesma |
| ini | : kata petunjuk yang dekat |
| insaf | : menyadari kesalahan, tidak berbuat yang merusak lagi |
| insan | : manusia |

| | |
|----------|---|
| intai | : intip, melihat dari jauh |
| intan | : logam yang mahal harganya, permata |
| inti | : isi atau bagian yang utama |
| intim | : akrab |
| iri | : tak senang pada orang lain |
| iriş | : potong tipis-tipis |
| isi | : barang yang terkandung di dalamnya |
| istigfar | : mohon ampun |
| istri | : bini, pendamping yang sah dari suami |
| isya | : salah satu saat melaksanakan sholat |
| itam | : hitam |
| itik | : bebek, sebangsa burung yang pandai berenang |
| itu | : kata petunjuk untuk yang agak jauh letaknya |
| itung | : hitung, jumlahnya |
| iyuran | : uang bantuan, sokongan yang dibayar secara bersama |
| izin | : pernyataan yang mengabulkan permintaan seseorang, tidak melarang, mengizinkan : memberi izin |

J

| | |
|------------|--|
| jabat | : salam, berjabat tangan menjabat : memegang |
| | jabatan : pekerjaan yang dipegang di pemerintahan atau organisasi |
| jabir | : longgar, tidak rapih |
| jadah | : anak haram, anak yang tidak sah |
| jadam | : sebangsa obat untuk kekuatan badan |
| jadi | : langsung berlaku, tidak batal |
| jaga, jage | : tidak tidur, bangun, berjaga : bergadang, tidak tidur |
| jagung | : sebangsa tanaman untuk dimakan |
| jahan- | : nama ikan laut |
| jahanam | : neraka |
| jaharu | : orang yang hina |
| jihad | : tidak baik kelakuannya, buruk perangainya |
| jahil | : bodoh, dungu |

- jahit : menyatukan kain dengan jarum dan benang
 jajar, jaja : baris, deret
 jala : alat penangkap ikan
 jalak : ayam jantan berbulu kurik-kurik
 jalan : tempat lalu lintas
 jalang : liar, tidak dipelihara orang
 jalar : *menjalar* : merayap-rayap, melata
 jalin : membelit-belit secara teratur
 jalur : lekuk yang lurus dan panjang
 arti lain sebangsa perahu di Kuantan
 jamak : banyak
 jamang : sebentar
 jambal : nama sebangsa ikan laut
 jamban : kakus, WC, terapung di air dan di mukanya dipergunakan sebagai tempat mandi
 jambul : rambut yang diandam baik, bulu di kepala pada ayam, burung, kuda
 jamin : tanggungan, *menjamin* : menanggung keselamatan
 jampi : mantera
 jangak : tidak senonoh, buruk tingkah lakunya
 jangan : kata yang menyatakan larangan, tidak boleh
 jangat : kulit luar
 janggal : tidak enak dilihat, kurang tempat dari yang sebenarnya
 janggut : bulu di dagu seseorang
 jangka : menunjukkan waktu, lamanya
 jangkang : jatuh terkangkang
 jangkar, jangka : sauh
 jangkau : capai, *menjangkau* : mencapai
 jangkih : tali pengikat bakul
 jangkit : menular, *menjangkit* : menular pada orang lain
 jantung : pusat peredaran darah dalam tubuh manusia
 jara : bor kecil, gurdi yang dipergunakan untuk membuat lubang pada kayu
 jarak : ruang antara dua benda
 nama sebangsa pohon yang dibuat untuk minyak

| | |
|----------------|--|
| jaram | : alat untuk mendinginkan kepala yang terbuat dari air daun-daunan sebagai obat |
| jarang | : jaraknya berjauhan, renggang |
| jari | : bagian tangan di ujung sekali |
| jas | : baju tebal |
| jasa | : perbuatan yang baik atau berguna |
| jasad | : tubuh kasar |
| jatuh | : terlepas dari, turun dengan cepat |
| jauh | : berjarak yang jauh, berjauhan |
| jaya, jaye | : kemenangan, <i>berjaya</i> : mendapatkan kemenangan |
| jebah | : berlebih-lebihan, terlampaui banyak |
| jegung | : ruang dalam kapal tempat menyimpan kain layar, serta tali temalinya |
| jejal | : penuh sesak, <i>berjejal</i> : berdesak-desakan |
| jejas | : tergores pada kulit, lecet |
| jamba | : ukuran panjang yaitu Ohhesta |
| jembak | : urai, <i>terjembak</i> : terurai |
| jembalang | : hantu tanah, kadang-kadang menyerupai lembu, rusa, kerbau, dan sebagainya |
| jemput | : ambil, panggil, silakan arti lain ialah sebanyak yang terambil oleh ujung-ujung jari |
| jemur, jemo | : mengeringkan dengan panas matahari |
| jenaka, jenake | : lucu, menggelikan hati, membuat tertawa |
| jenang | : tiang untuk memperkuat pintu atau jendela dan dinding |
| jenawi | : pedang yang lurus dan panjang |
| jenggala | : hutan rimba |
| jengkal | : ukuran sepanjang ujung ibu jari sampai ujung jari tengah atau telunjuk |
| jenguk | : lihat, <i>menjenguk</i> : melihat |
| jengul | : menyembul ke luar |
| jepun | : Jepang |
| jentik | : gerakan ibu jari dan jari lain yang dilentingkan |
| jentik-jentik | : anak nyamuk yang masih berada dalam air |
| jepit | : mengapit dengan dua benda yang dirapatkan erat-erat |
| jera, jere | : sudah tidak mau membuat lagi |

| | |
|------------|--|
| jerait | : tumbuh berkait-kait dengan yang lain |
| jerembab | : jatuh tertelungkup |
| jeri | : takut, bimbang |
| jeriau | : kayu yang dipasang melintang pada kasau |
| jerih | : payah, lelah sangat, terlalu lelah |
| jering | : jengkol |
| jerit | : berteriak dengan memekik |
| jerjak | : terali, kisi-kisi pada jendela |
| jerkat | : pinang yang masih muda |
| jermal | : sebangsa alat penangkap ikan |
| jemang | : kayu penopang pada perahu untuk tempat duduk |
| jernih | : bening, bersih lawannya keruh |
| jerongkang | : tunggang langgang |
| jerongkok | : jongkok, duduk dengan kedua lutut berdekatan dengan dagu |
| jerongkong | : berdiri condong ke depan <i>terjerongkong</i> : jatuh ke depan dan tertelungkup |
| jerubung | : penutup perahu supaya orang jangan kehujanan atau kepanasan |
| jeruiji | : terali, kisi-kisi |
| jerumat | : menjahit, menjerumat : menjahit kain yang berlubang |
| jerumbai | : berjumbai-jumbai |
| jerumun | : sarang atau tempat berlindung |
| jerumus | : jatuh tersungkur |
| jerung | : sebangsa ikan hiu yang besar |
| jerungkau | : terurai atau tergerai |
| jerungkis | : bengkok ke atas |
| jika | : kata penghubung, kalau |
| jikalau | : kalau |
| jihat | : perang suci; <i>berjihat</i> : perang menegakkan kebenaran |
| jilat | : mengecap dengan lidah |
| jim | : nama sebuah huruf Arab |
| jimat | : benda yang dianggap sakti |
| jin | : sebangsa orang halus |
| jinak | : tidak takut-takut, tidak liar |

| | |
|------------------|--|
| jinjang | : jenjang |
| jinjing | : membawa dengan tangan terulur ke bawah |
| jirak | : nama sebangsa pohon |
| jiran | : tetangga |
| jiwa | : roh manusia |
| jodoh | : pertemuan antara laki-laki dan wanita sehingga menjadi suami istri ; arti lain sesuai, cocok |
| johan | : juara |
| johar | : cahaya bintang timur |
| jokong, jongkong | : sebangsa perahu di laut |
| jolong | : mula-mula, permulaan |
| joran | : tangkai pancing |
| jorong | : bulat panjang |
| jua | : hanya, juga |
| juadah | : makanan |
| jual | : dagang, berdagang, <i>menjual</i> : memperdagangkan sesuatu |
| juang | : berlaga, merebutkan kemenangan |
| juara | : nama sebangsa ikan |
| jubah | : baju panjang yang dipakai sembahyang oleh orang Islam |
| judi | : permainan dengan taruhan |
| julang | : membawa anak atau seseorang yang didudukkan di atas bahu |
| julat | : ukuran panjang, seberapa jauhnya |
| juling | : mata yang miring, warna hitam matanya tidak terletak di tengah-tengah |
| julukan | : nama yang kedua, nama sindiran |
| julung | : nama sebangsa ikan yang panjang mulutnya |
| julur | : menjalar ke mana-mana |
| jumbai | : rumbai |
| jumlah | : hasil pertambahan beberapa bilangan |
| jumpa | : bertemu, bersua |
| jumpul | : nama ikan atau nama belanak |
| jundai | : sihir, perbuatan dukun |
| jung | : perahu besar buatan Cina |

| | |
|---------------|---|
| jungkal | : jatuh terbalik |
| jungkat | : bergerak turun naik |
| jungkir | : jatuh berbalik-balik |
| jungkit | : terangkat ke atas |
| jungur, jungo | : moncong ikan yang panjang |
| junjung | : membawa di atas kepala |
| juntai | : bergantung |
| junub | : mandi wajib selesai bersetubuh |
| jurai | : seikat barang yang terjuntai |
| jurang | : lurah, tanah lekuk antara bukit dan gunung-gunung |
| juru | : orang yang pandai, atau ahli dalam bidangnya |
| jurus | : sebentar, sejenak |
| | lurus, langsung, sikap dalam bersilat |
| juz | : bab atau bagian dalam kitab suci Quran |

K

| | |
|-------------|---|
| kabar, kaba | : berita tentang kejadian-kejadian |
| kabir | : raih, <i>mengabir</i> : meraih, mengetepikan sampan atau perahu |
| kabisat | : tahun yang panjang, atau lebih lama dari tahun-tahun biasa |
| kabul | : meluluskan, permintaan yang disetujui |
| kabung | : kain putih di kepala tanda sedih, arti lain ukuran panjang 4 hasta |
| kabur | : tidak terang, kurang terang |
| kabut | : kelam, tidak nyata, awan yang melayang dekat tanah |
| kaca | : barang yang keras dan bening serta mudah pecah |
| kacang | : nama sejenis tanaman seperti kacang tanah, kacang panjang, kacang cina, kacang iau, dan kacang kedele |
| kacau | : tidak teratur, campur aduk |
| kacung | : belalang |
| kadam | : telapak kaki, ke bawah duli, arti lain hamba, patik |
| kadang | : kadang-kadang, ada kalanya |
| kadar | : ketentuan Tuhan, kekuatan, kuasa |

| | |
|------------------|---|
| kadi | : orang yang mengurus masalah perkawinan secara Islam, imam, atau hakim |
| kadut | : sebangsa karung, terbuat dari kain atau benang rami |
| kafir | : orang yang tidak percaya pada Allah |
| kail | : sebangsa kawat yang ujungnya berkait, disebut juga pancing |
| kajang | : anyaman dari bambu, pandan, daun nipah |
| kakak | : panggilan terhadap saudara tua perempuan |
| kakap | : nama ikan laut, jenisnya banyak seperti kakap bebek dan kakap merah |
| kakek | : bapak orang tua, ada juga disebut datuk, tuk antan |
| kala | : waktu, ketika, arti lain nama sebangsa binatang bersengat |
| kalah | : tidak menang, menderita |
| kelakian | : seketika itu, ketika itu |
| kalam | : kata, perkataan, arti lain alat untuk menulis yang terbuat dari lidi enau atau resam |
| kalang | : penyanggah, (bantal, ganjal), arti lain kabut, <i>kalang kabut</i> : tidak tentu arah, tidak karuan |
| kalap | : kemasukan setan, gila, atau bingung |
| kaleng | : sebangsa benda dari seng, belik |
| kali | : pergandaan |
| kalifah | : khalifah |
| kalikanji | : sebangsa rumput yang melekat pada kain, atau celana |
| kalimat, kalimah | : perkataan yang mempunyai arti |
| kamar | : ruang atau bilik |
| kambing | : sejenis binatang bangsa domba |
| kambuh | : penyakit yang berulang kembali |
| kami | : kata ganti orang pertama jamak |
| kampas | : sebangsa barang tenunan untuk melapis ban |
| kampil | : sumpit kecil yang terbuat dari pandan |
| kampung | : desa, dusun |
| kanal | : saluran, atau terusan |
| kancil | : pelanduk |

- kancing : buah baju, alat penutup bagian pakaian yang harus ditutup
 kanda, kande : kakanda, saudara laki-laki, sapaan dari seorang perempuan terhadap kekasihnya
 kandang : rumah atau ruang yang berpagar untuk binatang atau tempat binatang
 kandas : bersatu dengan dasar laut hingga tak bisa bergerak lagi
 kandil : pelita, lampu lilin
 kandis : nama sebangsa pohon yang asam buahnya
 kandung : kantung, atau pundi-pundi, kantung peranakan
 kangkang : kaki yang terbuka lebar
 kangkung : sebangsa katak besar, nama tumbuhan atau sayuran yang hidup di air
 kapang : sebangsa serangga yang memakan kayu
 kapar : kayu-kayu yang hanyut di air waktu banjir
 kapas : kapuk untuk kasur
 karap : alat pada perkakas tenun
 karat : lapisan merah atau kuning kemerah-merahan pada besi
 karena : hal yang menjadi sebab
 kari : gulai
 karun : harta yang terpendam dalam tanah
 karung : kantung besar dari goni
 kasih : sayang pada seseorang atau benda *kekasih* : pujaan hati
 kasur : tilam, tempat tidur yang berkapas
 kasut : sepatu, selop
 kawal : penjaga, penjagaan
 kawan : teman
 kawat : dawai
 kawin : perjodohan
 kaya : orang yang berada, mempunyai banyak harta
 kayuh : dayung
 kebah : basah berkeringat
 kebal : tidak bisa luka atau cacat oleh senjata
 kebas : lumpuh, kaku seperti kepucung

| | |
|----------------|--|
| kebaya, kebaye | : baju perempuan |
| kebun | : tanah yang ditanami dengan batang atau pohon buah-buahan |
| kecimpung | : mandi berenang dengan mempermainkan air |
| kedap | : selalu, kerap kali |
| keđi | : kecil perawakannya atau kecil tubuhnya |
| kejang | : kaku |
| kejap | : kelap kelip, kerdip mata |
| kejut | : terperanjat |
| kekang | : kendali, besi bergerigi dipasang pada mulut kuda |
| kelah | : pengaduan, tuduhan, atau dakwaan |
| kelam | : gelap, kurang terang |
| kelana, kelane | : pengembara, petualang |
| kelat | : tali penarik layar perahu arti lain rasa kepahit-pahitan yang tersekat pada kerong-kongan |
| kelemayar | : nama sebangsa lipan kecil yang berbahaya |
| kelenteng | : tempat sembahyang orang Cina |
| kelewang | : pedang yang pendek |
| keliling | : lingkungan suatu tempat |
| kelindang | : benang yang sudah dimasukkan dalam lubang jarum |
| keling | : orang yang berasal dari India |
| keliti | : palang sangkutan baju |
| kelokak | : mengoyakkan |
| kelompang | : kosong |
| kelong | : belat besar penangkap ikan |
| kelongsong | : kulit luar |
| kelontang | : bunyi seperti kaleng dipukul |
| kelopak | : daun pembungkus bunga |
| keloyak | : terlepas, terkelupas |
| keluang | : sebangsa kelelawar besar yang keluar pada malam hari untuk mencari makan |
| keluan | : tali yang dicucukkan pada hidung lembu atau kerbau |
| kelubi | : nama tumbuhan sebangsa salak |
| keluh | : lahirnya perasaan susah, keluh-kesah : melahirkan perasaan susah |

| | |
|-----------------|--|
| keluk | : nama sebangsa pohon, kayunya dibuat untuk perahu |
| kemari | : datang ke sini |
| kemban | : kain penutup dada perempuan |
| kembang | : mekar, terbuka |
| | ari lain : bunga |
| kemboja | : nama tumbuh-tumbuhan yang biasa ditanam di pekuburan |
| kemulut | : keadaan yang berbahaya |
| kemudi | : buritan perahu, atau kapal |
| kemumu | : nama sebangsa lumut laut |
| kena | : bersentuhan, tepat sasarnya |
| kenan, berkenan | : merasa senang, setuju dengan hal yang kita ajukan |
| kendala,kendale | : rintangan atau halangan |
| kenduri | : berdoa dengan memanggil handai tolan selamat, menjamu orang banyak |
| kentut | : angin yang keluar dari pelepasan |
| kenyang | : sudah puas makan, sudah penuh perutnya |
| keong | : siput, sebangsa binatang membawa rumah |
| kepada,kepade | : kata perangkai, artinya untuk, bagi |
| kepah | : sebangsa remis atau siput laut |
| kepai | : udang kecil |
| kepak | : sayap |
| kepal | : genggaman tangan, segumpal |
| kepala, kepale | : bagian tubuh dari leher ke rambut yang mengetuai suatu jabatan |
| kepalang | : sedikit, tidak cukup, tanggung |
| kepam | : benda yang tersimpan lama sehingga buruk bentuknya |
| kepang | : kalinan atau anyaman dari tali |
| kepar | : nama sebangsa ikan |
| kepecong | : kesemutan |
| kepiat | : ketapang, ampas nyiur setelah diperas |
| kepul | : gumpalan asap |
| kerabang | : telur yang sudah dikeluarkan isinya |
| kerak | : lapisan nasi yang terbawah sekali |
| keramat | : suci, mempunyai kesaktian |

| | |
|-----------------|---|
| kerangka | : rangka atau tulang-tulang |
| kerangkang | : unsur tubuh antara paha dengan badan |
| keras | : kuat, padat, tidak mudah diubah-ubah |
| kerat | : potong, <i>sekerat</i> : sepotong |
| kerawai | : sebangsa tabuhan bersarang di tanah |
| kerbau | : binatang ternak |
| kerdut | : kerut |
| keremut | : berkerut-kerut |
| kereta, kerete | : nama kendaraan yang beroda dua |
| kerikil | : batu-batu kecil |
| kering | : tidak basah, tidak berair, tidak lembab |
| kerintil | : buah-buahan yang bergantung banyak |
| keripik | : nama sejenis makanan dari pisang |
| kerisi | : nama sejenis ikan laut |
| keriting | : ikal |
| kerja | : suatu perbuatan atau tindakan |
| kerkop | : tempat kuburan orang Belanda atau Eropa |
| kerlap | : berkilat |
| kerling | : pandangan mata menyamping |
| kerlip | : cahaya mata |
| kermak | : nama sebangsa tumbuhan untuk obat |
| kernyit | : alis atau dahi yang berkerut |
| kernyut | : bunyi seperti gigi bergeser arti lain kerut, kerdut |
| kerongkongan | : pembuluh jalan makanan ke perut |
| kerosong | : kulit ular yang ditinggalkannya |
| kertak | : bunyi seperti dahan kayu yang patah |
| keretas, kertas | : kertas |
| kerudung | : tudung kain |
| kerumun | : berkumpul ramai-ramai |
| kesan | : bekas |
| kesat | : kasar |
| kesturi | : nama barang yang harum baunya |
| ketai | : pecah, terpencar-pencar |
| ketam | : nama sebangsa kepiting arti lain : pelicin papan |

| | | |
|----------------|---|---|
| ketika, ketike | : | waktu atau saat |
| ketilang | : | nama sebangsa burung |
| keting | : | mata kaki bagian belakang |
| ketua, ketue | : | orang yang tertua yang memimpin yang lainnya |
| ketubah | : | khotbah |
| khat | : | garis ; tulisan |
| khatam | : | selesai membaca Quran, tamat |
| khatib | : | orang yang memberikan khotbah |
| kiamat | : | kebangkitan hari akhir nanti |
| kiambang | : | nama tumbuh-tumbuhan yang terapung di atas air |
| kian | : | sekian, sedemikian |
| kianat | : | khianat, dengki, iri hati |
| kias | : | perbandingan, tamsil, ibarat perumpamaan |
| kilah | : | tipu muslihat |
| kilah | : | tipu daya, tipu muslihat |
| kilang | : | kilangan, penggilingan |
| kilap | : | silap |
| kilat | : | cahaya yang menyalah sangat cepat |
| kilau | : | cahaya yang mengkilat |
| kincah | : | membilas cucian, membersihkan sesuatu |
| kipas | : | alat untuk mengadakan angin |
| kirai | : | mengguncang-guncang sampai bersih |
| kiras | : | nama sebangsa pohon, kayunya dapat dibuat untuk rumah |
| kirau | : | masih mentah dan keras |
| kirim | : | menyampaikan dengan perantaraan |
| kisai | : | mengayak hingga bercerai |
| kissah, kesah | : | kisah, riwayat |
| kisut | : | lisut |
| kita | : | kata ganti orang kedua jamak |
| kitab | : | buku yang ada bacaannya |
| kitar | : | putar, keliling, <i>sekitar</i> : sekeliling |
| kiu | : | tonggak penyodok bola bilyar |
| klub | : | perkumpulan |
| kocak | : | gagah, bagus sekali |

| | | |
|-------------|---|--|
| kocar-kacir | : | kacau balau, porak-poranda |
| kocok | : | aduk hingga bersatu |
| kodok | : | katak yang berenang atau yang di darat |
| kodrat | : | kekuasaan Tuhan |
| kokoh | : | kuat, kukuh |
| kolak | : | bubur pisang, pisangnya tidak dihancurkan hanya dipotong-potong kemudian dimasak dengan santan bergula |
| kolera | : | penyakit perut yang disertai muntah-muntah |
| komandan | : | kepala pasukan |
| komando | : | aba-aba, perintah dalam baris-berbaris |
| kolot | : | kuno |
| komidi | : | pertunjukan, sandiwara gembira |
| kompas | : | pedoman |
| konon | : | kiranya, gerangan |
| kopi | : | sejenis tanaman yang buahnya untuk minuman |
| kosong | : | tidak ada isinya |
| kota | : | negeri yang dikelilingi pagar batu |
| kotor | : | tidak bersih, tercemar |
| koyak | : | robek |
| kuah | : | air gulai |
| kuak | : | bunyi kerbau arti lain : menghindar |
| kuala | : | muara sungai |
| kuali | : | sebangsa belanga untuk memasak |
| kuap | : | mengangakkan mulut karena mengantuk |
| kuasa | : | mampu, berkemampuan |
| kuat | : | gegap, tenaganya berlebih, tidak loyo |
| kuatir | : | takut terhadap suatu hal yang belum terjadi |
| kuau | : | nama sejenis burung |
| kubah | : | lengkung atap, atap yang melengkung seperti kubah mesjid |
| kubang | : | setumpuk tanah yang berair (tergenang) |
| kubu | : | benteng pertahanan, pagar kayu yang berlapis-lapis |
| kubur | : | pemakaman |

| | | |
|------------|---|---|
| kucai | : | sebangsa sayuran, termasuk jenis bawang |
| kucing | : | nama binatang yang dipelihara orang |
| kuda, kude | : | nama binatang yang menyusui dan berkuku satu |
| kudap | : | memakan, makanan dalam mulut |
| kudung | : | cadar, kain selubung penutup kepala |
| kudus | : | suci, ikhlas |
| kujur | : | seluruh |
| kukai | : | nama sebangsa ikan |
| kuku | : | sejenis tanduk tipis di ujung jari |
| kukuh | : | kuat |
| kukus | : | uap untuk memasak nasi atau makanan |
| kulit | : | jangat pembalut tubuh |
| kumal | : | kotor dan renyuk |
| kumbang | : | sejenis serangga bangsa lebah (tawon) |
| kunci | : | alat pengancing pintu |
| kunjung | : | pergi |
| kuntul | : | sejenis burung bangau yang putih bulunya |
| kuntum | : | bunga yang masih kuncup |
| kunut | : | doa sembahyang subuh |
| kunyit | : | nama sejenis tanaman gunanya untuk menguningkan gulai |
| kunyuk | : | kera yang kecil |
| kupang | : | jenis mata uang |
| kupas | : | menguliti dan makanan isinya |
| kupir | : | tukang gunting pakaian yang dijahit |
| kura | : | limpa, demam — 'demam malaria' |
| kura-kura | : | nama binatang melata berkaki empat |
| kurai | : | urat pada kayu atau batu pualam |
| kuran | : | kitab suci umat Islam |
| kurang | : | belum mencukupi |
| kurap | : | nama sebangsa penyakit kulit yang gatal |
| kurik | : | belang bintik-bintik seperti ayam — 'ayam kurik' |
| kursi | : | sejenis tempat duduk berkaki empat dan bersandaran |
| kurun | : | waktu peredaran tahun |
| kurung | : | tidak bebas, ditempatkan dalam ruang tersendiri |

| | |
|----------|--|
| kurus | : kurang berdaging |
| kusa | : sebangsa tongkat yang ujungnya diberi besi |
| kusal | : menggosok dengan benda yang bulat |
| kusam | : suram, muram, tidak berchaya |
| kutang | : baju perempuan tanpa lengan |
| kutilang | : nama sebangsa burung |
| kutuk | : perkataan yang menimbulkan bencana |
| kutu | : nama sebangsa binatang kecil |
| kutub | : bagian bumi yang di atas dan di bawah sekali, poros bumi |

L

| | |
|-------------|---|
| laba, labe | : untung, keuntungan |
| labah-labah | : sebangsa serangga besar |
| laban | : nama sebangsa pohon, kayu kuat dibuat untuk rumah |
| labu | : nama buah tumbuh-tumbuhan |
| labuh | : turun, tergantung ke bawah seperti kelambu, tali, jangkar |
| lada, lade | : nama biji-bijian yang pedas rasanya |
| ladam | : besi pelapis kuku kuda |
| ladan | : sebangsa minyak atau perekat yang terbuat dari damar |
| lading | : parang, sebangsa parang kecil, arti lain nama sejenis perahu yang runcing |
| ladang | : tanah yang diusahakan dengan ditanami ubi, padi, tetapi tidak dialiri air |
| ladung | : menetap tidak mengalir seperti air di daun keladi |
| lafal | : ucapan yang baik, selain lafal dikenal juga lafaz, lafat |
| laga, lage | : berkelahi terutama pada binatang, arti lain langgar |
| lagak | : tingkah laku dan perbuatan, termasuk tutur kata, yang menunjukkan kesombongan |
| lagi | : mau tambah, akan |
| lagu | : nyanyian, suara yang berirama |
| lah | : kata partikel untuk menegaskan kata di depannya, arti lain telah |
| lahap | : makan dengan bersemangat dan banyak |

| | | |
|-------------|---|--|
| lahat | : | liang kubur |
| lahir | : | luar, yang tampak di luar sebagai lawan dari batin, arti lain : bayi yang keluar dari dalam kandungan |
| lain | : | tidak sama |
| lais | : | tolak, sisihkan, <i>melais</i> : menolak air dengan pendayung, arti lain : nama sebangsa ikan |
| laju | : | cepat, bergerak dengan cepat sekali |
| lajur | : | deretan |
| lakap | : | gelar, julukan |
| laki | : | lawan dari bini |
| laknat | : | kutukan |
| laksana | : | seperti, tanda atau laku perbuatan |
| laku | : | perbuatan, arti lain : laris |
| lalah | : | suka pergi-pergi ke tempat orang <i>pelalah</i> : petandang |
| lalai | : | lengah, tidak hati-hati arti lain : tali di kapal atau di perahu |
| lalap | : | ulam ; daun-daun muda yang dimakan |
| lalat | : | binatang kecil yang suka pada tempat kotor, yang besar disebut langau |
| lalim | : | tidak adil, berbuat sekehendak hati |
| lalu | : | berjalan di depan |
| lalu lintas | : | berjalan bolak-balik |
| lama | : | panjang waktunya |
| lamau | : | halaman |
| lambai | : | menggerakkan tangan turun naik, misalnya <i>melambai-kan</i> tangan |
| lambak | : | timbunan barang yang tidak menentu atau beronggok- onggok tak karuan |
| lambat | : | perlahan-lahan |
| lambat-laun | : | lama kelamaan |
| lambau | : | tanaman yang subur |
| lambuk | : | menyuburkan tanah, arti lain nama sejenis perahu |
| lambung | : | naik ke atas, meloncat ke atas |
| lambur | : | nama sejenis binatang laut yang bentuknya seperti payung terapung-apung |

| | |
|--------------|--|
| lampai | : panjang dan ramping |
| lampan | : nama sejenis ikan air tawar |
| lampan | : mencetak terhadap timah dan logam lain |
| lampar | : berserakan, tidak tertimbun atau beronggok, tetapi menyebar rata |
| lampau | : waktu yang telah lalu |
| lampin | : kain pembendung anak, atau kain bekas untuk keperluan anak-anak |
| lancung | : palsu, tidak asli |
| landa, lande | : langgar, <i>melanda</i> : melanggar |
| landak | : nama sejenis binatang berbulu tajam |
| landung | : panjang dan tergantung |
| lang | : panggilan terhadap burung elang |
| langah | : menganga |
| langau | : sebangsa lalat yang besar |
| langgan | : langganan |
| langgar | : beradu, berlaga, bertubrukan, arti lain surau tempat sembahyang |
| langi | : nama untuk ikan tenggiri yang besar |
| langir | : berdandan khusus menghias rambut |
| langit | : yang tampak terkembang di atas bumi |
| langka | : jarang |
| langkah | : gerakan kaki maju atau mundur |
| langkai | : sudah tinggal sisa-sisanya saja, terutama untuk buah-buahan |
| langkau | : tertinggai |
| langsung | : tidak berhenti, terus saja |
| langu | : bau seperti rambut terbakar |
| lanjur | : ter dorong maju, <i>terlanjur</i> : ter dorong |
| lanjut | : panjang, seterusnya |
| lantai | : dasar rumah yang terbuat dari papan |
| lantak | : pukul sampai tenggelam |
| lantang | : bunyi yang kuat sekali |
| lantas | : terusnya, selanjutnya |
| lantik | : resmi, <i>melantik</i> : mengangkat secara resmi |

| | |
|------------|--|
| lanting | : lempar |
| lantung | : bunyi barang yang beradu dengan keras |
| lantur | : menyimpang, tersesat |
| lanun | : perampok atau bajak laut |
| lanyau | : injak saja |
| lapang | : luas |
| lapar | : ingin makan lagi |
| lapis | : <i>lapisan</i> : leretan barang yang merata |
| lapuk | : tak tahan |
| lapun | : sebangsa jaring penangkap ikan |
| lara | : sedih, susah hati |
| laras | : lurus, bulat |
| larat | : hanyut, pergi jauh-jauh untuk selama-lamanya |
| lari | : berjalan kencang |
| selari | : berlarut-larut tiada henti-hentinya |
| laris | : maju atau laku jualannya |
| larut | : menyatu untuk selama-lamanya |
| layak | : tidak tenang, gelisah |
| laskar | : tentara, militer |
| lauk | : ikan yang sudah dimasak, kawan nasi |
| laun | : perlahan-lahan, lambat-lambat, lama-kelamaan |
| laung | : suara yang nyaring bergema |
| laut | : kumpulan air asin yang sangat luas <i>lautan</i> : laut yang sangat luas |
| lawa, lawo | : gagah, ganteng, tegap dan berwibawa |
| lawan | : tandingan, bertanding |
| lawat | : pergi, <i>melawat</i> : berpergian |
| layah | : pipih, melayang terbang meliuk-liuk |
| layang | : melayang atau terbang |
| layar | : kain tebal yang gunanya sebagai penampung angin agar kapal/perahu berjalan |
| lazim | : telah terbiasa |
| lebah | : sebangsa binatang yang menyengat |
| lebar | : tidak sempit |
| lebat | : berbuah banyak |

| | |
|------------------|---|
| lebam | : biru kehitam-hitaman karena dipukul arti lain sebangsa ikan laut |
| lebih | : lewat, atau lampau, lebih banyak dari yang semestinya |
| lebur | : luluh atau hancur |
| lecut | : pukul, tokok |
| leduk | : ledak, <i>meleduk</i> : meledak, meletus |
| ledak | : pecah dan mengadakan bunyi |
| ledang | : warna putih kekuning-kuningan |
| ledung | : bungkuk, lentur, <i>meledung</i> : melentur |
| lega | : lapang, tidak sesak |
| leka | : lengah |
| lekang | : retak atau belah |
| lekap | : lekat, menempel, bersatu |
| lekar | : anyaman rotan untuk tадah kuali atau periuk |
| lekat | : bersatu, melekat |
| lekuk | : lubang atau lengkungan |
| lekum | : kerongkongan sebelah ujung |
| lelaki | : laki-laki |
| lelak | : buka, atau rusakkan |
| lelap | : tidur nyenyak atau lenyap |
| lelar | : mempergunakan sesuatu terus-menerus |
| lelas | : licin |
| lelat | : sirih yang diserahkan oleh pengantin perempuan kepada pengantin laki-laki |
| leler | : tua renta, keterlaluan |
| lemah | : tak berdaya |
| lembu | : sapi |
| lembut | : lunak |
| lempam | : lembab |
| lempar | : membuang |
| lengah | : lalai, tidak hati-hati |
| lengan | : tidak ada orang, sunyi |
| lenggang | : mengayunkan tangan dalam berjalan |
| lenggok | : menggoyangkan badan waktu berjalan |
| lenggang lenggok | : mengayunkan tangan dan menggoyangkan badan waktu berjalan |

| | |
|----------|--|
| lengkung | : sesuatu yang berlekuk |
| lentera | : lampu atau pelita |
| lepas | : tidak berada pada tempat semula, pergi dari tempat semula |
| lepat | : sebangsa makanan |
| lepaui | : kedai nasi |
| lesung | : tempat menumbuk padi |
| letup | : bekas kena air panas atau terbakar yang masih mengembung dan berisi air, arti lain : letusan |
| liang | : lubang, yaitu lubang yang kecil |
| liar | : tidak jinak |
| licin | : jalan yang baru kena hujan arti lain : pandai menipu orang lain |
| lidah | : bagian alat tubuh yang ada dalam mulut |
| lidas | : pedih atau gatal-gatal sakit |
| lihat | : tengok |
| lilit | : melingkar |
| limau | : jeruk |
| limpa | : alat tubuh |
| linang | : berkilau-kilau, tampak berlinang |
| lindap | : teduh, cahaya panas berkurang |
| lindung | : terhalang, berada di belakang sesuatu |
| lingga | : nama sebuah pulau di Kepulauan Riau, arti lain : tiang atau tugu peringatan |
| lingkung | : sekeliling |
| lingkup | : tersungkup, lingkungan arti lain : habis, pergi semuanya |
| lintang | : malang, menghalangi |
| lintas | : lalu |
| lipan | : nama binatang yang banyak kakinya dan berbisa |
| lipas | : serangga yang bersayap |
| lipat | : disatukan, dirangkapkan |
| lisan | : lidah, perkataan yang diucapkan |
| lombong | : cekung, akibat digali |
| loncat | : lompat |

| | |
|----------|--|
| lonceng | : genta |
| longgar | : tidak kuat, tidak sesak |
| longgok | : timbunan barang |
| longkang | : parit tempat buang kotoran |
| lonjak | : gerakan melompat |
| lonjong | : bulat telur |
| lontar | : lempar, lorong |
| lorong | : jalan lurus dan terluang |
| loteng | : tingkat rumah sebelah atas sebelum atap |
| luang | : kosong, lapang |
| luap | : meruap karena mendidih |
| luar | : bagian muka dari sesuatu lawan dari dalam |
| luas | : lapang, lebar |
| lubang | : liang <i>pelubangan</i> : lubang di tanah untuk menangkap binatang |
| lubuk | : tempat yang dalam di air |
| lucu | : menimbulkan rasa geli dan tertawa |
| lucup | : hilang |
| ludah | : air liur |
| luka | : lecet, mengeluarkan darah |
| lukah | : alat penangkap ikan |
| lukat | : terlepas |
| luluh | : hancur atau habis, punah |
| luluk | : lumpur |
| lumat | : hancur halus-halus |
| lumbung | : tempat menyimpan padi |
| lumpuh | : lemah tidak berdaya |
| lumpur | : tanah lunak dalam air |
| lumus | : dibaluti oleh barang kotor |
| lumut | : tumbuhan kecil di tempat yang berair |
| lunak | : lembut, tidak keras |
| lunas | : dasar perahu, atau dasar kapal |
| lunau | : tanah yang berlumpur |
| luncai | : gendut |
| luncung | : lancip |

| | |
|---------|--|
| luncur | : melungsur turun, terlepas dan turun |
| lundi | : nama sebangsa ulat yang putih atau kuning warnanya. Ulat itu terdapat dalam tanah |
| lundu | : nama sebangsa ikan |
| lunglai | : lemah |
| lunsin | : benang yang membujur pada tenunan |
| lunjur | : mengunjurkan kaki |
| lunta | : menderita, <i>terlunta-lunta</i> : selalu menderita kesusahan |
| luntang | : sebangsa pancing yang memakai kayu yang ringan dan dibiarkan hanyut di air |
| luntur | : berubah, warna yang pindah ke kain |
| lunyah | : menginjak-injak |
| lupa | : tidak ingat lagi |
| lupak | : air yang tergenang di daratan |
| lupet | : nama siput laut |
| lurik | : corak lain |
| lupuh | : pukul, <i>pelupuh</i> : pukul sejadi-jadinya |
| lurik | : sebangsa kain tenunan |
| luruh | : jatuh atau gugur |
| lurus | : tidak bengkok, arahnya tetap |
| lurut | : gugur, berjatuhan |
| lusa | : hari sesudah besok |
| lusin | : dua belas |
| lusuh | : kumal |
| lutut | : bagian kaki yaitu pertemuan paha dengan betis |
| luyut | : melengkung ke bawah |

M

| | |
|--------|---|
| maaf | : ampun, bebaskan dari tuntutan |
| mualim | : awak kapal |
| mabuk | : pening atau hilang ingatan karena minum tuak atau minuman keras lainnya |
| macam | : jenis, bagian |
| macan | : harimau |
| madah | : kata-kata pujian |

| | |
|--------------|---|
| madat | : candu yang sudah dimasak |
| madu | : manisan ; istri dua dengan suami satu panggilan yang satu dengan yang lain adalah madu |
| mafela | : kain pembalut leher |
| mafhum | : mengerti atau telah faham |
| magang | : pegawai yang sudah bekerja tetapi gaji tetap belum diberikan arti lain buah yang terlalu masak |
| maha | : amat, sangat besar |
| mahadewa | : dewa yang tertinggi |
| mahaesa | : maha besar keesaannya |
| mahakuasa | : sangat besar kekuasaannya |
| mahaadil | : sangat adil tindakannya |
| mahal | : tinggi harganya |
| mahligai | : tempat terhormat dalam istana |
| mahar | : mas kawin |
| maharaja | : raja yang besar |
| maharajalela | : gelar terhadap algojo bersimaharajalela : berbuat sewenang-wenang |
| maharani | : raja perempuan ; permaisuri raja |
| mahkamah, | |
| mahkamat | : pengadilan |
| main | : perbuatan untuk menyenangkan hati |
| mait | : mayat |
| majal | : tumpul |
| majelis | : dewan, kumpulan orang banyak |
| maju | : berjalan ke muka, berangsur ke depan |
| maka | : kata konjungsi |
| makar | : perbuatan buruk atau tercela |
| makas | : keras |
| makbul | : terkabul, berhasil |
| makcik | : ibu kecil, mak kecil, bibi |
| makda, makde | : mak muda |
| makelar | : perantara dalam dunia dagang |
| makhluk | : segala yang bernyawa yang dijadikan Tuhan |

| | |
|----------|---|
| maki | : ucapan kotor terhadap orang lain |
| makin | : kian bertambah |
| maklum | : mengetahui |
| maklumat | : pemberitahuan |
| makmum | : pengikut yang terpimpin |
| makmur | : senang sekali karena hasil banyak |
| makna | : arti |
| makruh | : perbuatan kurang baik tetapi boleh dilakukan |
| makruf | : ketahuan |
| maksud | : tujuan yang dikehendaki |
| makyong | : nama kesenian tradisional rakyat sebangsa sandiwara yang disertai tari serta nyanyi |
| makzul | : meletakkan jabatan |
| mal | : harta benda |
| malaikat | : makhluk Tuhan yang suci dan pesuruh Tuhan |
| malah | : bahkan |
| malam | : waktu sesudah matahari terbenam |
| malang | : sesuatu yang terletak melintang, arti lain : tidak beruntung |
| malas | : tidak mau bekerja |
| malim | : orang yang alim |
| manis | : rasa seperti gula |
| manja | : dituruti kehendaknya |
| manjur | : dapat menyembuhkan |
| mantra | : perkataan yang keluar dari mulut dukun |
| manusia | : makhluk Tuhan yang berakal |
| mara | : maju |
| marah | : panas hati atau tak senang terhadap orang lain |
| marbut | : penjaga mesjid |
| mari | : sini |
| marhum | : mendiang, orang yang sudah meninggal |
| marmar | : batu pualam |
| marsose | : polisi militer |
| martabak | : nama sejenis makanan |
| masa | : waktu |

| | |
|----------------|--|
| masak | : sudah matang dan boleh dipetik |
| masalah | : soal, persoalan |
| masam | : sejenis rasa |
| masinis | : juru mesin |
| masjid, mesjid | : rumah tempat sembahyang |
| maslahat | : sesuatu yang mendatangkan kebaikan |
| masuk | : menuju ke dalam atau datang ke dalam |
| masygul | : sedih, susah hati, kecewa |
| matahari | : benda ciptaan Tuhan untuk menerangi alam di waktu siang |
| mate-mate | : orang yang mengamati perbuatan orang lain. <i>mate-mate</i> gelap = spion |
| mati | : sudah hilang nyawanya, tidak ada lagi |
| mau | : bersedia, sungguh-sungguh |
| maut | : mati |
| mayang | : tongkol bunga yang mengurai, terdapat pada kelapa, pinang enau <i>arti lain</i> : perahu untuk menangkap ikan di laut |
| medu | : perut merasa tidak enak, pedih |
| mega | : awan |
| megah | : mulai, anggun |
| meja | : perkakas rumah tangga |
| mekar | : berkembang |
| melawah | : nama sebangsa perahu Bugis |
| melayu | : nama suku bangsa |
| melukut | : ujung beras |
| melulu | : hanya itu saja |
| memar | : rusak bagian dalam |
| menang | : dapat mengalahkan yang lain |
| menantu | : istri atau suami anak |
| menara | : sebangsa bangunan yang tinggi |
| mencil | : terasing, terpencil |
| mengkal | : baru masak sebelah dalam saja |
| mangkelan | : tertelan |
| mentah | : belum masak |

| | |
|----------|--|
| menteri | : anggota pemerintahan |
| mentigi | : sebangsa kayu untuk membuat hulu keris |
| mentilan | : nama sebangsa burung |
| merah | : warna seperti darah |
| merak | : nama sebangsa burung |
| meranti | : nama sebangsa kayu untuk bangunan |
| mercu | : puncak |
| mercun | : petasan |
| merdu | : suara yang enak didengar |
| mereka | : kata ganti orang ketiga jamak |
| meriah | : acara yang gembira |
| merosot | : turun, mundur |
| mersik | : kering |
| mertua | : panggilan terhadap orang tua suami atau istri |
| merut | : berkerut-kerut |
| meski | : sungguh, meskipun : sungguhpun |
| mesti | : pasti, jelas |
| mesum | : kotor, tercela |
| mewah | : serba banyak |
| mi | : nama makanan |
| miana | : nama sebangsa tumbuh-tumbuhan untuk obat |
| miang | : gatal, bulu yang menggatal |
| mil | : jarak, ukuran jarak |
| milik | : kepunyaan |
| mimpi | : apa yang dialami dalam angan-angan biasanya datang waktu tidur |
| minat | : perhatian |
| minta | : berharap supaya diberi sesuatu |
| minyak | : sejenis benda cair untuk keperluan manusia |
| miring | : tidak datar |
| mirip | : hampir sama |
| misai | : rambut di atas bibir atau kumis |
| modal | : uang pokok |
| mohon | : minta, yang lebih halus daripada minta |

| | |
|----------|--|
| moncong, | |
| muncung | : mulut yang panjang |
| motor | : alat penggerak kendaraan |
| mufakat | : musyawarah |
| muak | : sudah jemu, jera |
| mual | : perasaan hendak muntah |
| mualaf | : orang yang sudah masuk Islam |
| muara | : tempat akhir sungai sampai ke laut |
| muat | : berisi |
| mubalig | : orang yang menyampaikan ajaran agama |
| mubut | : mudah patah |
| muda | : lawan tua, belum sampai setengah umur |
| mudah | : senang |
| mudarat | : merugi |
| mudik | : belayar ke hulu |
| mufti | : penasehat untuk memutuskan perkara |
| mukhrim | : perempuan atau laki-laki saudara dekat terlarang untuk kawin |
| mujarab | : manjur |
| mujtahid | : ahli hukum Islam |
| mujur | : beruntung |
| muka | : sebelah depan kepala, depan rumah <i>di muka</i> : di depan |
| mukjizat | : kejadian atau peristiwa yang ajaib yang menyimpan dari hukum-hukum alam biasanya hanya untuk para nabi dan rasul Allah |
| mukmin | : orang Islam yang percaya pada Allah |
| muktamar | : pertemuan |
| mula | : asal, pokok, dulu sekali |
| mulai | : sejak dari, memulai |
| muluk | : panggilan terhadap raja, ada juga disebut malik |
| mulut | : rongga yang di dalamnya terdapat gigi, lidah, langit, anak lidah, dan bibir |
| mumbang | : putik buah kelapa yang sudah membesar |
| munafik | : pura-pura percaya |
| muncul | : timbul |

| | | |
|---------------|---|---|
| muncung | : | mulut |
| mundur, mundo | : | surut, ke belakang |
| mungkir | : | boleh jadi : dapat terjadi |
| muno | : | hilang ingatan, bodoh |
| muntah | : | apa yang dimakan keluar lagi dari mulut |
| mupakat | : | persetujuan, keputusan musyawarah |
| murah | : | terbeli oleh semua orang |
| murai | : | nama sebangsa burung |
| muram | : | tidak bercahaya |
| murba | : | jelata, kebanyakan, rendah |
| murni | : | suci, bersih |
| musala | : | tempat sembahyang |
| musuh | : | lawan berkelahi, berperang, bertanding |
| mutlak | : | umum, tidak bersyarat |
| mutu | : | alsi, keaslian |

N

| | | |
|--------------|---|---|
| naas | : | sial, nahas |
| nabi | : | orang yang menerima perintah Allah, pilihan Tuhan yang dijadikan utusan-Nya |
| nada | : | tinggi rendahnya suara |
| nadim | : | orang kepercayaan raja, sahabat karib |
| nafi | : | sanggahan, penolakan |
| nafiri | : | terompet yang panjang |
| nafsi | : | sendiri-sendiri |
| nafsu, napsu | : | keinginan untuk berbuat sesuatu |
| naga, nage | : | ular yang besar dan panjang |
| nahi | : | yang terlarang |
| nañu | : | tatabahasa |
| naib | : | wakil |
| najis | : | kotoran |
| nakal | : | suka berbuat tidak baik, mengganggu orang |
| nalam | : | gubahan, syair |
| nama | : | sebutan terhadap seseorang atau panggilan |

| | |
|---------|--|
| namun | : kalau, jika, asalkan |
| nanah | : cairan kotor yang busuk |
| naneng | : pejalan, petandang |
| nanas | : nama tumbuh-tumbuhan, nenas |
| nangka | : sebangsa tumbuh-tumbuhan |
| nanti | : tunggu, kelak |
| napas | : udara yang dikeluarkan dan dihisap oleh manusia dengan paru-paru |
| nasi | : beras yang sudah dimasak |
| nasib | : apa yang terjadi terhadap seseorang tanpa diingininya |
| nasihat | : ajaran, petuah, pelajaran yang baik |
| naskah | : karangan |
| natung | : keteduhan, terlindung |
| negeri | : kota, tanah tempat diam masyarakat |
| neraca | : timbangan |
| neraka | : tempat penyiksaan di alam akhirat |
| ngah | : tengah, <i>mak ngah</i> : ibu tengah |
| ngeri | : merasa takut; berdiri bulu romang |
| nian | : benar, betul |
| niat | : maksud seseorang |
| nibung | : sejenis tumbuh-tumbuhan |
| nifes | : mandi sehabis beranak |
| nikah | : perjanjian untuk menjadi suami istri di depan imam atau kadhi |
| nikel | : logam seperti perak |
| nilai | : angka kepandaian, harga sebagai taksiran |
| nisan | : batu kuburan |
| nista | : tercela, aib, buruk |
| nobat | : sebangsa gendang besar kerajaan dipergunakan untuk melantik raja |
| noda | : kotor, <i>menoda</i> : mengotori |
| nol | : kosong tak ada ketentuannya |
| nona | : sebutan untuk anak perempuan |
| nujum | : bintang, perbintangan, ramalan |
| nukil | : kutip, ambil |
| numpang | : menumpang |

| | |
|---------|--|
| nun | : nama sejenis ikan arti sastranya di sana |
| nyalung | : terbuka |
| nyamuk | : binatang yang menggigit tetapi kecil bangsa serangga |
| nyana | : sangka, kira |
| nyanyah | : merepek, berkata yang bukan-bukan |
| nyaring | : suara yang keras dan nyata |
| nyawa | : pemberian Tuhan untuk bisa hidup |
| nyilu | : nyeri |
| nyiru | : penampi beras atau padi |
| nyiur | : kelapa |

O

| | |
|---------------|---|
| obat | : sesuatu untuk menyembuhkan seseorang dari penyakit |
| obor | : suluh, lampu damar yang besar nyalanya |
| onar | : huru-hara, membuat gempar |
| ongkos | : biaya |
| opas | : penjaga, polisi |
| orang | : manusia |
| orang-orangan | : tiruan orang |
| otak | : benak, kumpulan saraf-saraf yang menjadi isi kepala |
| otak-atik | : mencoba-coba, mengira-ngira |
| otek | : nama sejenis ikan laut |
| oto | : mobil |
| otot | : urat yang keras |
| oyong | : goyang, arti lain : sejenis tenaman peria |

P

| | |
|------------|--|
| pacal | : hamba sahaya raja, saya |
| pada, pade | : kata depan, arti lain : cukup, lumayan |
| padah | : gelagat, alamat |
| padahal | : menurut halnya |
| padam | : mati, tidak menyala lagi |
| padan | : banding |

| | |
|------------|--|
| padang | : tanah yang luas ditumbuhi rumput |
| padau | : layar yang dipasang pada waktu angin ribut |
| paderi | : pendeta, pemuka agama |
| padi | : tumbuhan yang menghasilkan beras |
| padu | : padat, ketat, rapat |
| paduka | : sepatu, alas kaki |
| pagar | : dinding, pembatas |
| pagi | : waktu mulai matahari terbit sampai pukul sepuluh |
| pagut | : peluk, <i>memagut</i> : memeluk |
| paha, pahe | : bagian kaki dari lutut ke atas sampai batas perut |
| paham | : mengerti, tahu, mafhum |
| pahtat | : perkakas tukang kayu |
| pahit | : rasa tak sedap seperti rasa empedu |
| pahlawan | : orang yang berjuang dan telah meninggal |
| pair | : perahu, kapal peronda |
| pajak | : iuran wajib sebagai sumbangan terhadap pemerintah |
| pajang | : barang-barang yang diatur dengan baik |
| pak | : panggilan kepada Bapak |
| pakai | : gunakan, pergunakan |
| pakal | : tali sabut |
| pakih | : orang Siak atau guru mengaji |
| paksa | : desakan keras |
| paku | : pelekat dinding terbuat dari besi |
| paling | : putar, <i>berpaling</i> : berputar |
| palang | : kayu balok yang dipasang melintang |
| palar | : terima |
| palung | : tanah yang lekuk berisi air |
| palut | : bungkus |
| paman | : om, mamak |
| pampas | : ganti rugi |
| panah | : sebangsa senjata lama yang anaknya dilepaskan oleh busurnya |
| panas | : hangat ; lawan dari dingin |
| pancang | : benda yang ditetapkan ke tanah sebagai batas |
| pancar | : keluar dengan berbagai-bagai arah <i>memancar</i> : pancaran yang keluar |

| | |
|-----------|---|
| pancing | : kail, alat penangkap ikan |
| pancur | : keluar ke arah bawah <i>pancuran</i> : air yang keluar, turun ke bawah melalui salurannya |
| pandai | : pintar, tidak bodoh |
| pandak | : pendek tetapi gemuk |
| pandam | : damar atau embelau perekat hulu parang, cangkul asalnya dari gala-gala |
| pandan | : nama sejenis tumbuhan untuk membuat tikar, topi, kantong |
| pandang | : lihat, <i>memandang</i> : melihat |
| pangkah | : membantingkan gasing pada gasing lawan |
| pangkal | : bagian permulaan, dasar sesuatu, lawan ujung |
| pangku | : meletakkan sesuatu di dada atau haribaan <i>berpangku tangan</i> : tidak berbuat apa-apa, meletakkan tangan di-dada |
| pangkung | : pukul |
| pangkur | : cangkul, pacul |
| panglime, | |
| panglima | : hulubalang, pemimpin pasukan raja |
| panjang | : berjela, jela, tidak pendek |
| pantai | : tanah luas di pinggir laut |
| pantang | : terlarang mengerjakannya |
| pantau | : nama sejenis ikan yang hidup di sungai |
| pantul | : melenting ke arah yang berlawanan |
| pantun | : jenis puisi lama yang dipakai rakyat untuk menyampaikan buah pikiran atau perasaannya kepada orang lain |
| papah | : berjalan dengan dibimbing dengan bersandar pada bahu orang lain |
| papan | : kayu yang sudah dipipihkan |
| papar | : rata |
| para | : menyatakan banyak, arti lain nama tumbuhan pengganti karet |
| parah | : kuat, berat atau sangat |
| param | : sebangsa bedak untuk obat |

| | |
|-----------|--|
| parang | : alat pemotong atau golok |
| paras | : muka, wajahnya |
| pasak | : paku yang dibuat dari kayu |
| pasal | : perkara atau pokok persoalan, arti lain : sebab atau lantaran, jalan yang selalu dilalui orang |
| pasang | : dua jenis atau dua macam yang berpasangan, arti lain : dipakai juga air yang naik atau melimpah sebagai lawan dari surut |
| pasar | : tempat orang berjualan |
| pasir | : butir-butir batu yang halus |
| pasung | : sebangsa alat untuk menghukum orang, terbuat dari kayu yang dilobangi, juga dipergunakan untuk mengamankan orang gila |
| pati | : sari atau inti |
| patik | : saya sebagai panggilan yang terendah untuk diri sendiri |
| patuh | : menurut saja tidak membangkang |
| patut | : layak, pantas |
| paut | : ikat, <i>terpaut</i> : terikat |
| pawai | : arak-arakan |
| pawang | : orang yang mempunyai keahlian tentang ilmu gaib seperti dukun tukang cerita dan sebagainya |
| paya-paye | : rawa |
| payah | : susah, sukar, arti lain : letih, lelah |
| pecah | : rusak berbelah-belah |
| pecat | : berhenti |
| pecuk | : nama sebangsa burung yang suka makan ikan |
| pecut | : cambuk, cemeti |
| peda | : ikan asin |
| pedada | : nama sejenis pohon |
| pedadah | : peti obat-obatan |
| pedas | : termakan lada atau cabai, arti lain : keras seperti kritik pedas |
| pedih | : rasa nyeri, kesedihan yang sangat |
| peduli | : indahkan, perhatikan |
| pegawai | : orang yang bekerja pada pemerintah atau perusahaan |

| | |
|-----------|---|
| pejam | : menutup mata |
| pekak | : tidak mendengar |
| pekat | : kental atau disebut juga likat |
| pekung | : penyakit kulit berbau busuk |
| peladang | : orang yang kerjanya berladang, arti lain : nama sejenis tanaman untuk obat |
| pelan | : perlahan-lahan |
| pelanting | : jatuh terguling-guling |
| pelaut | : orang yang bekerja di lautan |
| peledak | : benda-benda yang bisa meletus |
| pelasit | : hantu yang suka mengisap darah anak-anak secara ditatapnya, arti lain : nama sejenis belalang |
| pelik | : aneh, tidak biasa ada |
| pelisir | : pita yang dijahitkan pada pinggir kain |
| pelopor | : yang berjalan duluan atau di depan sekali |
| pelosok | : terpencil, jauh ke ujung negeri |
| pelir | : kemaluan laki-laki |
| peluh | : keringat |
| peluk | : dekap |
| pelukis | : ahli gambar |
| pelupuh | : buluh yang dianyam, arti lain : pukul |
| pemimpin | : orang yang memimpin |
| pemuda | : orang laki-laki muda |
| pemudi | : orang perempuan muda |
| pemuka | : penganjur |
| penampang | : sebangsa dulang |
| penari | : orang yang menari |
| penat | : lelah, letih, capek |
| pencak | : permainan bela diri |
| pencalang | : perahu besar tempat membawa barang-barang dagangan |
| pening | : pusing kepala |
| penjara | : tempat orang tahanan |
| penting | : perlu, utama |
| penuh | : sudah berisi semuanya |
| penungkul | : tanda suatu kerajaan sudah takluk |

| | | |
|-----------|---|--|
| penyu | : | kura-kura |
| pepat | : | rata lawan lancip |
| pepatah | : | peribahasa |
| perahu | : | kendaraan di atas air |
| perai | : | libur |
| peran | : | balok yang menyambung tiang-tiang bagian atas tempat kasau-kasau |
| perang | : | pertempuran, permusuhan bersenjata |
| percaya | : | yakin, mengakui kebenaran sesuatu |
| perekat | : | benda cair yang lekat |
| peri | : | sifat atau keadaan arti lain : orang halus yang cantik parasya |
| perihal | : | keadaan atau hal |
| periksa | : | selidiki, koreksi |
| peringkat | : | tingkatan |
| perintah | : | perkataan yang menyuruh melakukan sesuatu |
| peristiwa | : | kejadian |
| periuk | : | tempat memasak nasi atau gulai |
| perkara | : | hal, urusan |
| perkasa | : | gagah berani dan bertanggung jawab |
| perkosa | : | berbuat dengan paksaan |
| perkutut | : | burung ketitir |
| perlu | : | keharusan atau kewajiban |
| permadani | : | tikar yang dibuat dari bulu domba |
| permata | : | batu yang berharga |
| permisi | : | izin, perkenan |
| pernah | : | sudah melakukan pekerjaan walaupun sekali |
| persada | : | lantai yang bertangga, tempat duduk raja |
| perün | : | timbunan daun |
| pesan | : | amanat, permintaan |
| pesat | : | cepat |
| pesta | : | perayaan, perjamuan makan |
| peta | : | gambar atau lukisan geografi |
| petai | : | nama sejenis buah untuk ulam |
| petaka | : | bencana |
| petang | : | waktu sore hari |

| | |
|---------|--|
| petik | : mengambil |
| petis | : nama makanan yang dibuat dari udang |
| petuah | : nasehat, atau pesan-pesan orang alim |
| piara | : pelihara |
| piatu | : tidak beribu |
| picu | : petikan senapan |
| piil | : perangai |
| pijar | : menyalia dengan warna putih |
| pikir | : akal budi |
| pikul | : beban yang diletakkan di bahu |
| pikun | : tua sekali, pelupa karena tuanya |
| pilih | : yang ditetapkan |
| pilin | : diputar melingkar |
| pilis | : obat yang dioleskan di kening |
| pinang | : nama sejenis tumbuhan, buahnya sebagai kawan pemakan sirih |
| pincang | : timpang |
| pindah | : beralih |
| pintu | : lubang untuk jalan masuk |
| pipit | : nama sejenis burung kecil |
| pisah | : cerai |
| pisang | : sejenis tumbuhan yang buahnya dimakan |
| piut | : keturunan tingkat kelima ke bawah |
| piutang | : uang yang dipinjamkan |
| pohon | : tumbuhan yang besar batangnya |
| pokok | : batang kayu, arti lain : modal |
| polong | : sebangsa hantu yang mendatangkan penyakit; arti lain : saluran atau pipa air |
| puas | : merasa senang karena maksud tercapai |
| pucuk | : daun muda pada tumbuhan |
| puji | : penghargaan terhadap bebaikan |
| pukah | : patah atau tanggal |
| pukat | : jaring penangkap ikan |
| puki | : kemaluan perempuan |
| pukul | : ketuk, tukul |

| | |
|----------|---|
| pula | : lagi, sekali lagi |
| pulang | : kembali, lawan pergi |
| pulau | : daratan yang dikelilingi air |
| pulih | : kembali sebagai semula, sembuh |
| pulun | : gumpal |
| pulisi | : polisi |
| pulur | : empulur |
| pulut | : sejenis beras |
| pumpun | : himpunan, kumpulan |
| punah | : habis semuanya, tidak bersisa |
| punai | : bagian atas sekali, nama burung |
| pundi | : kantong |
| punggah | : bongkar |
| punggal | : patah ujungnya |
| pungut | : ambil |
| pungguk | : burung elang malam atau burung hantu |
| punggung | : bagian belakang badan |
| punggur | : pohon mati yang tidak berdaun lagi |
| puntung | : sisa yang sudah terbakar |
| pupur | : bedak |
| pupus | : habis sama sekali |
| puri | : lokasi yang dikelilingi parit, seperti istana, kraton |
| puru | : sejenis penyakit kulit |
| purut | : limau yang kulitnya berkerut-kerut |
| pusing | : berputar |
| puspa | : sebangsa bunga |
| putar | : gerakan berpusing |
| putih | : warna yang bersih seperti kapas |
| putik | : bakal menjadi buah |
| puting | : pangkal pisau sebelum diberi hulu |
| putus | : berpisah, tidak berhubungan lagi |
| puyuh | : nama sejenis burung, arti lain : nama sejenis angin |
| R | |
| raba | : pegang, rasa, memegang untuk mencari sesuatu |
| rabun | : kabur terutama untuk mata |

- rabung : bubungan rumah
 racau : *meracau* : berbicara sendiri
 racik : iris, mengiris dengan memakai kacip
 racun : zat yang berbahaya
 radak : tombak, menombak secara berbalasan
 radang : panas dan gatal-gatal di badan
 radio : alat komunikasi modren
 raga : keranjang yang terbuat dari rotan
 ragam : tingkah laku, cara
 ragi : sejenis barang yang terbuat dari beras gunanya untuk membuat tapai
 ragu : tidak berpendirian, kurang percaya terhadap sesuatu
 rahang : rongga mulut bagian atas dan bawah
 rahasia : tidak boleh diketahui orang lain
 raih : tarik
 raja : pemimpin kerajaan
 Rajab : bulan Arab yang ke-7
 rajalela : berbuat sesuka hati
 raksa : sebangsa cairan rupanya seperti timah
 Ramadhan : bulan puasa
 ramah : baik dan manis tingkah perbuatannya
 ramai : banyak, suaranya riuh rendah
 ramal : kira-kira, nasib yang dikira-kirakan *ramalan* : barang yang diramalkan
 rambah : babat, menebangi
 rambai : sejenis pohon buah-buahan
 rambak : *merambak* : menjalar-jalar
 rambat : bertambah banyak dan merata
 rami : sejenis benang
 rangka : tulang-tulangan, rangka, kerangka
 rangkak : bertiarap sambil bergerak maju
 rangkap : dua lapis, dua atau tiga helai menjadi satu
 rangkum : satu kesatuan, segumpalan
 ranjang : tempat tidur dari besi
 ranjau : penghalang dengan benda tajam

| | |
|---------|---|
| rantai | : tali besi, lingkaran-lingkaran besi yang disatukan |
| rantang | : panci bersusun |
| rantau | : tempat atau kampung di sepanjang teluk |
| ranum | : terlampau masak |
| rapat | : tidak berantara, tidak renggang |
| rapi | : baik, literatur |
| rapuh | : mudah patah |
| rasa | : yang dirasakan oleh lidah atau bagian badan waktu kena sesuatu |
| rasi | : sesuai, seimbang |
| ratu | : raja wanita atau permaisuri raja |
| raung | : bunyi suara yang kuat dan panjang |
| raya | : besar |
| rebah | : jatuh, roboh, atau tumbang |
| reban | : kandang ayam |
| rebana | : sejenis gendang |
| rebus | : memasak dengan air sampai mendidih |
| rebut | : rampas |
| reda | : berangsur-angsur berhenti |
| redam | : remuk, atau hancur |
| redup | : mendung |
| regang | : tarik |
| rejeki | : pendapatan |
| rekan | : kawan, teman seperjuangan |
| rela | : bersedia, ikhlas, sudi |
| relung | : lekuk |
| remaja | : mulai dewasa |
| remang | : bulu romang berdiri |
| rematik | : penyakit tulang, encok |
| remis | : sejenis binatang laut yang disebut juga dengan kijing |
| remuk | : hancur luluh |
| rendah | : tidak jauh ke atas, lawan tinggi |
| renggut | : tarik, hela |
| renta | : mengentakkan kaki, merenta-renta : marah sambil menghentak-hentak kaki |

| | |
|---------|---|
| renung | : memikirkan sesuatu |
| rerak | : berserakan |
| resmi | : sah, diakui |
| restu | : doa, harapan |
| ria | : gembira, riang |
| riak | : gerakan mengombak di permukaan air |
| riang | : suka, gembira, senang |
| rintis | : membuat jalan kecil, <i>merintis</i> : menebang kayu-kayuan untuk membuat jalan |
| roboh | : runtuh, tumbang |
| rogoh | : memasukkan tangan ke dalam kantung celana atau baju |
| rongga | : lubang |
| rotan | : sebangsa akar yang panjang bagus dan licin dibuat untuk perabot |
| ruah | : melimpah |
| ruang | : tempat yang terluang |
| rugi | : tidak beruntung |
| rukun | : damai, seja-sekata |
| rumah | : bangunan tempat tinggal |
| rumit | : sulit |
| rumput | : tumbuhan yang melata tidak tinggi |
| runcing | : tajam |
| runding | : perhitungan, perkiraan |
| runjang | : menyolok |
| runtuh | : jatuh, roboh, terban |
| runtun | : terus-menerus |
| rupa | : hal atau keadaan yang tampak |
| rusa | : nama sejenis binatang hutan yang baik dimakan |
| rusak | : tidak terpakai lagi |
| rusuh | : susah, banyak gangguan keamanan |
| rusuk | : sisi, bagian samping badan |
| ruyak | : bertebar |
| ruyung | : kayu yang keras dibuat untuk perahu |

S

| | |
|------------|---|
| saat | : waktu, ketika yang pendek |
| sabak | : suram, muram |
| sabang | : layar kecil yang dipasang di perahu |
| sabar | : tidak lekas marah |
| sabas | : baik, bagus, itulah yang sebaik-baiknya |
| sabil | : perang membela agama |
| sabit | : alat pemotong rumput |
| sabuk | : ikat pinggang |
| sabun | : sejenis barang pencuci yang mempunyai buih atau busa |
| sabung | : laga, berkelahi, adu |
| sabut | : kulit berserat pada kelapa |
| sadah | : kapur sirih |
| sadai | : kandas |
| sadar | : tahu dan ingat |
| sadur | : gubahan cerita dari cerita lain |
| saga, sage | : sejenis buah yang merah warnanya |
| sagar | : lidi, ijuk untuk menulis atau kalam |
| sah | : sudah jelas menurut hukum |
| sahabat | : teman atau kawan akrab |
| saja | : memang demikian, wajar saja |
| saham | : modal, andil |
| sahaya | : hamba, budak |
| sajadah | : tikar sembahyang |
| sakai | : suku bangsa di Riau |
| sakar | : gula tebu yang dicetak |
| sakit | : merasa tidak enak badan |
| sakti | : kekuasaan yang melampaui batas |
| saku | : kantong, koncet |
| salah | : tidak benar |
| salai | : ikan atau pisang yang dikeringkan |
| salak | : bunyi anjing, arti lain : nama buah-buahan |
| salam | : selamat, damai, atau nama sejenis tumbuh-tumbuhan yang daunnya untuk mengulai |
| salih | : taat atau patuh pada agama |
| salung | : suling yang besar pendek |

| | |
|--------------|--|
| salut | : sampul, pembungkus, arti lain : hormat |
| sama | : tidak berbeda |
| samad | : kekal selama-lamanya |
| samar | : kurang jelas |
| sambar | : terbang dengan menukik dan mengambil sesuatu |
| sambil | : seraya |
| sambut | : berbalasan, menampung benda yang jatuh dari atas |
| samir | : daun nipah atau daun rumbia |
| sampai | : selesai |
| sampa | : perahu kecil |
| sampang | : cat |
| sampar | : sejenis penyakit menular |
| samping | : sisi |
| sandiwara | : pertunjukan |
| sangat | : lebih-lebih |
| sanggah | : bantah |
| sanggan | : baki atau bokor |
| sanggul | : rambut yang digulung |
| sanggup | : bisa |
| sangka | : dugaan, arti lain : kulit kerang besar |
| sangkal | : bantah |
| sangkut-paut | : hubungan atau jalinan |
| sangsi | : syak wasangka, bimbang |
| sano | : linglung |
| sanksi | : hukuman |
| sapu | : alat untuk membersihkan |
| sarak | : cerai atau pisah |
| sarat | : berisi penuh |
| sarau | : celaka |
| sari | : inti, isi yang benar-benar ada |
| saring | : bersihkan |
| satu | : bilangan pertama |
| sauh | : alat penghentikan kapal di tengah laut |
| sawan | : sebangsa penyakit |
| sayung | : tidak seimbang irisannya |

| | |
|--------------|---|
| sayur | : kawan nasi untuk dimakan |
| sebagai | : seperti |
| seberang | : tempat yang bersebelahan dibatasi belukar |
| sebut | : katakan |
| segala | : semua |
| segan | : tidak sudi |
| segar | : sehat |
| segara | : laut luas |
| segel | : surat bermeterai |
| segi | : tepi, sanding, atau sisi |
| segini | : sebanyak ini |
| segitu | : sebesar itu |
| sehat | : dalam keadaan tidak ada gangguan |
| sejagat | : seluruh |
| sejarah | : asal-usul, kejadian pada masa lampau |
| sejuk | : dingin |
| sejurus | : sebentar |
| sek | : tembakau |
| seka | : sapu, usap, bersihkan |
| sekedar | : seadanya |
| sekah | : patah terutama pada pohon kayu |
| sekap | : meletakkan pada tempat tertutup |
| sekat | : dinding pembatas |
| sekatiti | : ukuran berat untuk menimbang barang |
| sekitar | : sekeliling |
| sekolah | : bangunan tempat belajar-mengajar |
| sekongkol | : sependapat, sehaluan |
| sekui, sokui | : nama sejenis tanaman biji-bijian |
| sela | : ruang atau antara |
| selaju | : pacu di air |
| selambe | : tak tahu-menahu |
| selampai | : selendang sutera |
| selang | : antara, sela |
| selar | : nama sejenis ikan laut |
| selempang | : selendang |

| | |
|------------------|---|
| selendang | : kain sutera yang diletakkan di atas bahu |
| selangat | : nama ikan |
| seleper | : selop, atau terompah |
| selesma, selesme | : sakit atau demam kesejukan |
| selidik | : teliti |
| seligi | : sebangsa tombak |
| selimut | : kain penutup tubuh |
| selisih | : beda atau perbedaan |
| selisik | : mencari kutu dengan jari |
| selisip | : menyelip |
| seluang | : nama sejenis ikan |
| seloka | : pantun yang berisi ajaran atau nasehat |
| selokan | : parit, atau bandar |
| selubung | : kain penutup kepala |
| seludang | : pembalut mayang |
| seludu | : nama sejenis ikan laut |
| seludup | : menyuruk |
| seluruh | : semua |
| selusuh | : sesuatu yang ditawar dukun, melahirkan dengan lancar |
| selusup | : menyusup |
| selusur | : berjalan di pinggir menyusul seseorang |
| semah | : sajian |
| semai | : bibit yang ditaburkan |
| semak | : kayu-kayuan kecil yang hidup tidak teratur |
| semangat | : kekuatan yang menjawai makhluk |
| semarak | : berseri |
| sembab | : bengkak pada pipi |
| sembahyang | : menyembah Tuhan |
| sembam | : bengkak |
| sembarang | : apa saja |
| semboyan | : tanda untuk membangkitkan semangat |
| sembuh | : bebas dari penyakit |
| sembul | : muncul |
| sembuni, | : menutup-nutupi perbuatan yang tidak baik, arti lain : |
| sembuyi | menyuruk |

| | |
|-----------|--|
| sembur | : semprot, memancarkan sesuatu dari mulut |
| semenda | : pertalian kekeluargaan karena perkawinan |
| sementara | : selama |
| semerbak | : harum merata |
| semisal | : seumpama |
| sempit | : tidak luas, tidak lebar |
| sempurna | : lengkap, utuh, tidak ada celanya |
| semu | : bukan sebenarnya |
| semua | : sekalian, segala |
| samudera | : lautan |
| sen | : mata uang yang terendah nilainya |
| senam | : gerak badan |
| sendat | : terhenti, kurang jalan, tidak licin |
| sendi | : pertemuan ruas-ruas tulang |
| sendok | : alat untuk mengambil sesuatu disebut juga sudu |
| sendu | : sedih, duka cita |
| senduk | : sendok |
| sengal | : nyeri |
| sengat | : alat yang tajam dan berbisa |
| sengau | : suara melalui hidung |
| senggang | : luang, waktu yang tidak sibuk |
| sengit | : gigih, tajam dan keras |
| sengkal | : kayu melintang di perahu |
| sengketa | : perselisihan, pertengkaran |
| seni | : halus, sesuatu yang mengharukan dan indah |
| seniman | : orang yang kerjanya menyanyi |
| senjang | : tidak seimbang |
| senjata | : alat untuk berperang |
| senjolong | : nama sejenis ikan laut |
| senonoh | : patut |
| sentak | : tarik, merenggut kuat-kuat |
| senter | : lampu memakai baterai |
| sentosa | : senang, aman, dan damai |
| sentuh | : singgung |
| senyap | : sunyi |

| | |
|-------------|---------------------------------------|
| sepat | : nama sejenis ikan air tawar |
| sepak | : tendangan |
| sepatu | : pembungkus kaki |
| sepesan | : lipan |
| sepi | : sunyi |
| serabut | : sabut atau serat-serat |
| serai | : sebangsa lalang yang daunnya berbau |
| serakah | : loba atau tamak |
| seram | : mengerikan |
| serang | : datang untuk melawan |
| seraya | : sambil |
| serba-serbi | : bermacam-macam |
| serentak | : bersama-sama |
| seriap | : nama sejenis burung laut |
| serikat | : perkumpulan |
| serta | : ikut bersama-sama |
| seru | : teriak |
| sesak | : sempit |
| sesal | : perasaan menyesal |
| sia-sia | : tak ada gunanya |
| sialang | : pohon tempat sarang lebah |
| siang | : bagian hari |
| siap | : selesai |
| siapa | : kata tanya |
| siasat | : periksa |
| siau | : sudah tidak panas lagi |
| sibuk | : banyak yang dikerjakan |
| sedingin | : nama tumbuh-tumbuhan |
| sifat | : rupa atau keadaan |
| sigai | : pasak yang dipasang pada tiang |
| sihir | : perbuatan yang ajaib dengan mantera |
| sikat | : sisir atau garu |
| silam | : sudah lampau, dahulu |
| siku | : sendi tangan |
| silang | : sengketa, selisih |

| | |
|----------|---|
| silap | : salah lihat atau salah buat tanpa disadari |
| silat | : seni belah diri |
| silau | : tidak kelihatan |
| silsilah | : asal-usul suatu keluarga |
| silih | : ganti |
| silu | : pilu, rawan hati |
| simbol | : lambang |
| simpang | : cabang atau bagian tengah pertemuan jalan |
| sindir | : menyatakan sesuatu dengan kiasan |
| singgah | : berhenti |
| singgang | : ikan yang direbus dan digarami |
| singgung | : bersentuhan |
| singit | : miring sebelah |
| singkir | : menghindar |
| singsing | : gulung |
| siput | : bangsa keong |
| sirih | : tumbuhan yang dimakan atau dikunyah dengan pinang, kapur, dan gambir |
| sirik | : tidak percaya pada Tuhan |
| siram | : mandi atau membasahi badan |
| siring | : tangguk rotan penangkap udang |
| sisa | : yang ketinggalan |
| sisi | : arah ke tepi sebelah kanan atau kiri |
| sisih | : menghindar, menjauhi |
| sisik | : lapisan kulit sebelah luar terutama pada ular, ikan, kaki ayam dan sebagainya |
| sisip | : menyelit, memasukkan ke sela-sela |
| sisir | : sikat rambut |
| siti | : panggilan pada wanita yang mulia |
| siul | : bunyi seperti bunyi suling yang keluar dari mulut |
| siuman | : sadar dari pingsan |
| soal | : pertanyaan |
| sobat | : sahabat |
| soda | : bahan untuk membuat minuman dan sabun |
| songsong | : ménjemput dengan berlawanan arah |

| | |
|----------|---|
| sopan | : hormat, beradab |
| sorong | : tolak pergeseran maju |
| sorot | : sinar atau cahaya |
| sri | : panggilan terhadap orang yang dihormati |
| su | : panggilan terhadap Bapak yang paling bungsu seperti adik Bapak |
| suar | : nyala, lampu yang menyala |
| suatu | : satu |
| subang | : perhiasan pada kuping |
| suci | : bersih |
| sudah | : selesai, berakhiran, tamat |
| sudu | : sendok |
| sudung | : panggung kecil tempat berteduh |
| sudut | : pojok |
| suka | : senang, gembira |
| sukacita | : senang hati, kegirangan |
| suku | : jenis suku bangsa yang ada |
| sulah | : kepala yang tidak berambut lagi |
| sulam | : menjahit dengan tangan pada kain atau bordir |
| sulang | : asap lampu yang hitam yang akan mengental |
| sulap | : permainan yang dirahasiakan atau disembunyikan |
| sultan | : raja, duli yang mulia, baginda |
| suluh | : lampu dari daun kelapa |
| suluk | : mengasingkan diri untuk kesempurnaan batin |
| sulung | : anak yang tua, anak yang tertua dalam keluarga |
| sulur | : julai, pucuk atau akar yang menjulai |
| sumbang | : menyalahi ketentuan |
| sumbat | : penutup lubang |
| sumbing | : sesuatu yang cabik misalnya pada bibir atau mata pisau |
| sumbu | : benang atau kain pembuluh minyak untuk menyalakan lampu |
| sumpah | : pernyataan atau janji yang diucapkan dengan resmi berdasarkan agama |
| sumpit | : alat pemanah yang ditiup |
| sumsum | : bubur tulang, benak dalam tulang |
| sumur | : perigi |
| sunat | : khitan |

| | |
|----------|--|
| sundal | : perempuan yang buruk lakunya |
| sungai | : aliran air yang besar |
| sungguh | : benar |
| sungkup | : penutup makanan |
| sungsang | : terbalik |
| sungut | : rambut yang panjang alat perasa pada ikan atau jengkrik, arti lain : kumis |
| sunting | : hiasan rambut |
| sunyi | : tidak ada yang terdengar, senyap |
| surah | : bagian atau bab, surat Al Quran |
| suram | : kurang terang, muram |
| surat | : pernyataan tertulis untuk disampaikan kepada yang lain |
| surau | : rumah tempat sembahyang atau mengaji |
| surga | : tempat kebahagiaan di akhirat |
| suruh | : perintah |
| suruk | : sembunyi |
| surut | : mundur, arti lain : lawan pasang pada air |
| susila | : sopan |
| susu | : buah dada pada perempuan, air yang mengandung zat makanan dari buah dada atau selangkangan pada binatang |
| susun | : tumpukan yang teratur |
| susut | : berkurang |
| syafaat | : pertolongan untuk menyampaikan permohonan atau permintaan |
| syak | : rasa kurang percaya |
| syarat | : permintaan yang harus dipenuhi |
| syekh | : panggilan terhadap orang yang alim, taat, dan patuh terhadap agama |
| syiar | : kemuliaan |
| syair | : puisi lama (berasal dari Arab) |
| syukur | : terima kasih |

T

| | |
|-------|--|
| taat | : patuh kepada Tuhan |
| tabah | : berpendirian kuat, tetap bersemangat |
| tabak | : talam besar |
| tabib | : dukun |

| | |
|-----------------|---|
| tabik | : hormat, memberi hormat |
| tabir | : tirai |
| tablig | : pengajian atau penyiaran agama |
| tabu | : pantang atau larangan |
| tabun | : tenggelam |
| tabung | : pembuluh |
| tabur | : semaiakan, serakkan |
| tadah | : tampung, terima |
| tafsir | : makna atau keterangan penjelasan |
| tagih | : sudah mencandu, arti lain : meminta piutang |
| tah | : kata partikel |
| tahan | : tetap keadaannya |
| tahi | : ampas makanan dari perut, kotoran |
| tahil | : ukuran untuk menimbang atau menakar |
| tahu | : mengerti |
| tahun | : waktu selama 12 bulan |
| takhyul, tahlul | : fantasi atau khayalan |
| tajak | : cangkul |
| tajam | : bermata tipis |
| taji | : tanduk pada kaki ayam |
| tajau | : tempayan besar yang berlapis indah |
| tajuk | : hiasan pada kelapa atau mahkota |
| tak | : tidak |
| takar | : periuk atau guci besar |
| takjub | : berasa heran, kagum |
| takhta | : tempat duduk raja |
| taklik | : perjanjian |
| taktik | : siasat |
| taksir | : kira |
| takuk | : membuat tempat bertumpu kaki pada pohon kelapa atau pohon besar yang lain |
| takwa | : saleh, patuh terhadap agama |
| tala | : laras nada atau kesesuaian nada |
| talam | : sejenis dulang tak berkaki |
| talang | : nama sejenis ikan laut, saluran air, bambu yang berair |
| talibun | : pantun yang lebih empat baris tetapi jumlahnya genap |
| talu | : ulang |

| | |
|--------------|--|
| tamak | : selalu ingin mendapat banyak |
| taman | : kebun bunga-bungaan |
| tamat | : berakhir |
| tambuh | : yang sudah ada didatangkan lagi |
| tambak | : pematang |
| tambal | : tempel |
| támbang | : perahu untuk menyeberangkan orang dan dibayar oleh penumpangnya, arti lain : tempat bertahannya tali panggilan pada orang Keling |
| tambi | : timbunan, gemuk |
| tambun | : genderang |
| tambur | : sumbat |
| tampal | : kelihatan |
| tampak | : gagah atau anggun |
| tampan | : biji yang akan ditanam |
| tampang | : terima, tada, <i>penampang</i> : penadah |
| tampung | : ibarat, umpama |
| tamsil | : tanah |
| tanah | : bumi atau lapisan bumi paling atas |
| tanak | : masak |
| tañam | : membiakkan tumbuh-tumbuhan |
| tanda | : alamat, simbol |
| tandan | : tangkai untuk melekat buah |
| tandang | : kunjung |
| tandas | : habis |
| tanda tangan | : wakil diri yang dituliskan |
| tanding | : lawan, <i>bertanding</i> : berlawanan |
| tandu | : usunggar pembawa orang sakit atau mati |
| tanduk | : cula yang tumbuh di kepala |
| tandus | : tanah yang tidak subur |
| tangga | : tempat naik turun |
| tanggal | : terlepas |
| tangguh | : penundaan waktu |
| tangguk | : alat penangkap ikan |
| tanggung | : tak menyampai |
| tangis | : mengeluarkan air mata karena sedih atau kena marah |
| tangkai | : gagang, hulu |
| tangkal | : penolak bala |

- tangkup : telungkup
 tanjung : tanah yang menjulur ke laut
 tanya : perkataan yang memerlukan jawab
 tapa : semadi, mengasingkan diri
 tapai : makanan yang memakai ragi
 tarah : rata, datar
 tarik : hela, *menarik* : menghela
 tarikh : perhitungan tahun
 taruh : letakkan, simpan, jaminan
 taruk : tunas muda dari tumbuhan untuk ulam
 tarung : perlawanan
 tata : urutan
 tauhid : kepercayaan akan keesaan Tuhan
 taut : rapat, bersatu
 tawakal : berserah diri
 tawan : tangkap
 tawar : tak ada rasanya
 tayang : tantang, *menayang* : menantang
 tebal : lawan tipis
 tebar : serak, *bertebaran* : berserakan
 tebas : memotong atau merambah dengan parang
 tebat : empangan ikan
 tebus : membayar kembali
 teberau : sejenis tumbuhan sebangsa tebu
 tebing : tepi sungai
 tebu : nama tanaman yang manis rasanya
 tedung : nama sejenis ular, sebangsa kobra
 tegak : berdiri
 tegang : kencang, kuat
 tegas : berpendirian
 teguh : kokoh
 teguk : reguk, minum seteguk
 tegun : berhenti, diam
 tegur : sapa, ucapan untuk menyapa
 teh : sejenis daun untuk minuman
 tekad : kemauan

| | |
|------------|--|
| tekak | : langit-langit |
| tekan | : bertelekan |
| tekun | : rajin, keras hati untuk menyelesaikan |
| tekur | : tunduk |
| telaga | : danau atau air yang tergenang dan banyak |
| telan | : memasukkan ke dalam perut melalui kerongkongan |
| telangkai | : orang, perantara untuk meminang |
| telantar | : tidak terpelihara |
| telapak | : tapak tangan atau tapak kaki |
| teletah | : gerak-gerik |
| telau | : warna belang yang muda |
| teledor | : lalai |
| telekung | : selubung untuk sembahyang |
| telemppap | : seluas telapak tangan |
| teleng | : miring |
| telor | : telur |
| telentang | : terbaring |
| teliti | : cermat |
| teluk | : laut yang masuk ke dalam daratan |
| temali | : tali-temali |
| teman | : kawan, sahabat |
| tembaga | : sebangsa logam yang berwarna merah |
| tembak | : bedil |
| tembakul | : sejenis ikan laut |
| tembelang | : telur busuk yang tidak menetas |
| tembelok | : kutu kayu |
| temberang | : bual, pembual |
| tembok | : dinding batu |
| tembolok | : kantung tempat makanan pada leher |
| temenggung | : panggilan untuk penasehat raja |
| tempa | : buat, <i>ditempa</i> : dibuatkan |
| tempang | : timpang, pincang |
| tempayan | : tempat air yang besar |
| tempias | : titik hujan yang dibawa angin |
| tempoyak | : asam durian |
| tempua | : nama sejenis burung |

| | |
|------------|--|
| tempuh | : lalui, jalani |
| tempuling | : tombak yang pendek |
| tempur | : perang |
| tempurung | : kulit buah kelapa |
| tenaga | : kekuatan |
| tenang | : diam, tidak bergerak-gerak |
| tenar | : terkenal |
| tendang | : sepak |
| tenggang | : kelonggaran untuk berpikir, jangka waktu, atau perimbangan |
| tengah | : tempat antara dua arah yang berlawanan |
| tenggara | : arah antara timur dan selatan |
| tenggelam | : turun dan masuk ke dalam air atau lumpur |
| tengkar | : bantah |
| tengkuk | : kuduk |
| tengkulak | : pedagang yang membeli, murah dan menjual sangat mahal |
| tengkuyung | : sejenis kerang yang berwarna |
| tengok | : lihat |
| tenuk | : nama sejenis binatang |
| tenun | : barang yang dibuat dari benang, kapas |
| tepat | : betul |
| terang | : jelas |
| terap | : nama sejenis pohon yang kulitnya dibuat tali atau pakaian |
| teras | : inti kayu, ber — : ada terasnya |
| teratai | : nama sejenis bunga |
| teratak | : tempat atau gubuk |
| terban | : runtuh |
| terbang | : melayang |
| terik | : sangat panas |
| terikit | : layar yang persegi |
| terima | : sambut |
| terjal | : curam |
| terjang | : tendang |
| terjun | : melompat turun ke arah bawah |

| | |
|-----------|--|
| terkul | : senapan kuno |
| terlalu | : amat sangat |
| terlampau | : terlewat |
| ternak | : binatang peliharaan |
| tertawa | : tertawa, geli hati |
| tertib | : teratur |
| terubuk | : nama sejenis ikan laut terkenal di daerah Bengkalis |
| terus | : maju lurus menuju arah |
| terusi | : nama benda yang warnanya kebiru-biruan dipergunakan untuk obat puru |
| tetak | : potong |
| tetamu | : tamu-tamu |
| tetanus | : nama sejenis penyakit |
| tetap | : selalu ada |
| tetas | : memecahkan biasanya pada telur |
| tewas | : gugur, atau mati di medan pertempuran |
| tiada | : tidak ada |
| tiang | : tonggak rumah |
| tiba | : datang, sampai |
| tidak | : tak, tiada |
| tidur | : istirahat dengan memejamkan mata dalam hal ini berhenti kesadarannya |
| tiga | : bilangan |
| tikai | : selisih, perbedaan |
| tikam | : tusukan dengan benda tajam seperti pisau |
| tikar | : tempat duduk dari anyaman |
| tikus | : binatang yang merugikan |
| tilam | : kasur |
| tilik | : lihat, atau penglihatan |
| timah | : sejenis logam |
| timba | : pengambil air |
| timbal | : imbang, timbang |
| timbang | : ukuran berat suatu barang, arti lain : sama berat |
| timbul | : naik ke atas, terapung di atas air |

| | |
|--------------|--|
| timbun | : unggun, longgok yang tinggi |
| timpa | : jatuh berturut-turut |
| timpang | : pincang |
| timun | : mentimun, sejenis buah-buahan |
| timur | : arah tempat matahari terbit |
| tindas | : tindih |
| tindawan | : cendawan |
| tindih | : berlimpit |
| tindis | : tindas |
| tinggal | : masih di tempat yang lama |
| tinggi | : lawan rendah, tak dapat dicapai |
| tingkah | : perbuatan |
| tingkap | : jendela |
| tingkat | : menunjukkan derajat |
| tinjau | : lihat dari jauh |
| tinju | : kepalan tangan untuk memukul |
| tipis | : sedikit |
| tipu | : tidak jujur |
| tirai | : kain hiasan yang beruntaian |
| tiram | : sejenis binatang laut yang berkulit kapur |
| titi, titian | : tempat menyeberang dari bambu |
| titik | : bunyi air yang turun |
| tiung | : nama sejenis burung, burung beo |
| tiup | : embus |
| tobat | : sesal atau menyesal atas perbuatannya dan tidak berbuat seperti itu lagi |
| tolak | : sorong, dorong |
| tolol | : bodoah |
| tolong | : minta bantuan |
| tong | : tempat air |
| tonggak | : tiang |
| tongkol | : nama sejenis ikan laut |
| topang | : sokong |
| topi | : tudung kepala |

| | |
|---------|---|
| toreh | : iris, sayat |
| tua | : sudah lama hidup |
| tuah | : untung, sakti |
| tuai | : pemotong padi |
| tuan | : sapaan atau panggilan terhadap orang asing |
| tuang | : logam yang dipanaskan sampai cair dan dimasukkan ke dalam cetakan |
| tubuh | : badan |
| tuduh | : mendakwa seseorang |
| tudung | : penutup makanan atau penutup kepala dari pandan |
| tugas | : kewajiban |
| tuju | : arah atau tempat yang dituju |
| tujuh | : bilangan atau angka |
| tukang | : pekerja, sesuatu keahlian |
| tukar | : ganti, dipertukarkan |
| tukik | : turun dengan melayang ke bawah |
| tulah | : kemalangan karena kutukan |
| tulang | : rangka manusia atau binatang |
| tuli | : pekak, tidak mendengar |
| tulus | : ikhlas |
| tuma | : kutu |
| tumbuh | : timbul |
| tumbuk | : alat untuk membuat tepung |
| tumbung | : dubur |
| tumit | : bagian belakang telapak kaki |
| tumpak | : kelompok |
| tumpas | : habis dan binasa |
| tumpat | : penuh, padat |
| tumpuk | : kumpulan |
| tumpul | : tidak runcing |
| tunai | : kontan |
| tunas | : tumbuhan muda |
| tungau | : kutu yang sangat kecil |
| tunggul | : bekas batang kayu |

| | | |
|---------|---|------------------------------|
| tungkus | : | bungkus |
| tunjang | : | kaki |
| tunjuk | : | memperlihatkan |
| tuntung | : | labi-labi atau sejenis penyu |
| turun | : | ke bawah |
| turut | : | ikut, serta |
| tusuk | : | cocok |
| tutup | : | tidak terbuka |
| tutur | : | ucapan, perkataan |

U

| | | |
|-------|---|---|
| uak | : | panggilan kepada orang tua |
| uang | : | duit, alat pembayaran yang sah |
| uap | : | gas |
| ubah | : | perbaiki |
| uban | : | rambut yang sudah putih di kepala |
| ubar | : | nama sejenis kayu |
| ubi | : | umbi atau akar yang dapat dimakan |
| ucap | : | berkata |
| udang | : | sejenis binatang laut berkaki sepuluh dan berekor, baik dimakan |
| udara | : | hawa |
| ufuk | : | kaki langit |
| ujud | : | wujud, maksud dan tujuan |
| ujung | : | bagian yang terakhir |
| ukir | : | hiasan dengan lukisan |
| ukur | : | sukat, ukuran |
| ulah | : | tingkah laku, perbuatan |
| ulam | : | daun-daun muda dan mentah dilalap |
| ulama | : | orang yang ahli agama Islam |
| ulang | : | berbuat seperti mula-mula, kembali pula |
| ular | : | sejenis binatang melata tidak berkaki |
| ulas | : | sambung, sambungan |
| ulat | : | binatang kecil yang berkaki banyak |

| | |
|---------------|---|
| ulup | : lubang di haluan kapal tempat jangkar |
| ulur | : melepas hati |
| umang-umang | : bangsa siput laut, rumahnya atau sarangnya dibawanya berjalan dan sarangnya bermacam-macam sarang siput atau lokan laut |
| umat | : penganut suatu agama |
| umbai | : menjela-jela |
| umban | : tali untuk melontarkan batu |
| umbi | : akar yang menjadi besar |
| umbuk | : bujuk, rayu |
| umbut | : ujung batang kelapa yang masih lunak |
| ummi | : ibu, panggilan terhadap ibu |
| umpama | : sesuatu yang menjadi tamsilan ibarat |
| umpam | : makanan pemikat ikan, atau binatang lain |
| umpat | : perkataan memburuk-burukkan orang |
| umum | : semua, seluruh |
| umur | : lama waktu untuk hidup di dunia |
| unak | : duri |
| uncang | : tempat sirih pinang |
| undang | : panggil |
| undi | : sesuatu untuk menentukan pilihan |
| undur | : mundur, surut |
| unggas | : bangsa burung |
| unggul | : lebih kuat, lebih tinggi |
| unggun | : tumpukan atau timbunan untuk dibakar |
| ungkap | : mengatakan |
| ungkit | : diangkat turun naik |
| unjuk | : memberitahukan |
| unjur | : kedua kaki diluruskan |
| unsur | : bahan asal |
| unta | : nama binatang di Arab |
| untai | : jalinan |
| untang-anting | : terayun-ayun |
| untuk | : bagian pendapatan |

| | |
|-------------|--|
| untung | : laba |
| untut | : bengkak pada kaki |
| upacara | : tanda kebesaran |
| upah | : pendapatan atau gaji |
| upaya | : usaha |
| upeti | : setoran yang wajib dibayar |
| upih | : tangkai pelepah yang dapat dilebarkan |
| urai | : terlepas dan terbuka |
| urat | : pembuluh dalam tubuh, arti lain : akar |
| urung | : batal, tak jadi |
| urus | : atur |
| urut | : memijit untuk menggosok badan dengan minyak |
| usah | : perlu, <i>tak usah</i> : tak perlu |
| usai | : bubar |
| usak | : dangkal |
| usang | : lusuh |
| usap | : sapu |
| usia | : umur |
| usik | : menyuruh pergi |
| ustad | : guru, atau pengajar |
| usul | : anjuran, permintaan |
| usus | : perut muda |
| usut | : memeriksa, menyelidiki |
| utama | : pertama, satu |
| utang | : uang yang dipinjamkan |
| utara | : mata angin |
| utas | : tukang atau ahli suatu kerajinan tangan |
| utuh | : tetap seperti semula |
| utus | : mengirim orang <i>mengutus</i> : menyuruh orang pergi |

W

| | |
|-------|---------------------------------------|
| wabah | : penyakit menular yang merata |
| wahai | : kata seru untuk mengambil perhatian |

| | |
|--------|--|
| wahyu | : perwujudan, berasal dari bahasa Arab arti lain : ilham |
| waja | : besi yang keras, baja |
| wajar | : biasa |
| wajib | : mesti diamalkan kalau tidak berdosa |
| wakaf | : sedekah, pemberian |
| wakil | : orang yang diberi kuasa sebagai pengganti |
| waktu | : saat, ketika |
| walau | : jika, kalau |
| wali | : pengganti orang tua |
| wan | : gelar terhadap seseorang |
| waras | : sehat, tidak berubah akal |
| waris | : orang yang berhak menerima pusaka |
| warna | : corak atau rupa |
| wasiat | : pesan terakhir, amanah terakhir |
| waswas | : curiga |
| watak | : sifat batin manusia yang mempengaruhi hidupnya |
| wuduk | : membersihkan diri sebelum sholat |
| wujud | : bentuk, rupa |

Y

| | |
|----------|--|
| ya | : kata pernyataan setuju |
| yaitu | : ialah |
| yakin | : percaya |
| yamtuhan | : baginda yang dipertuan |
| yang | : kata konjungsi |
| ysin | : surat Yasin dalam Quran |
| yatim | : anak yang tidak berbapak lagi |
| yayasan | : badan yang didirikan untuk maksud sosial, agama, dan sekolah |
| yu | : nama ikan laut |

Z

| | |
|--------|----------------|
| zalim | : lalim |
| zamrud | : batu permata |

- | | | |
|--------|---|-------------------------|
| zamzam | : | air suci dari Mekkah |
| zat | : | isi pokok sesuatu |
| zikir | : | memuji Tuhan |
| zohor | : | waktu sembahyang, lohor |
| zuriat | : | keturunan |

**TABEL 1 PERINCIAN KOSA KATA BAHASA MELAYU RIAU
MENURUT ABJAD**

| No. | Huruf Awal Kata | Banyaknya | Keterangan |
|-----|-----------------|-----------|------------|
| 1. | A | 162 | |
| 2. | B | 458 | |
| 3. | C | 71 | |
| 4. | D | 130 | |
| 5. | E | 52 | |
| 6. | F | 20 | |
| 7. | G | 125 | |
| 8. | H | 74 | |
| 9. | I | 49 | |
| 10. | J | 151 | |
| 11. | K | 277 | |
| 12. | L | 239 | |
| 13. | M | 203 | |
| 14. | N | 61 | |
| 15. | O | 13 | |
| 16. | P | 227 | |
| 17. | Q | — | |
| 18. | R | 99 | |
| 19. | S | 306 | |
| 20. | T | 289 | |
| 21. | U | 84 | |
| 22. | V | — | |
| 23. | W | 20 | |

| No. | Huruf Awal Kata | Banyaknya | Keterangan |
|-----|-----------------|-----------|------------|
| 24. | X | — | |
| 25. | Y | 9 | |
| 26. | Z | 7 | |
| | A – Z | 3.126 | |

Kalau kata-kata itu disusun menurut frekuensi jumlah kata dari yang terbesar sampai yang terkecil kita peroleh perincian seperti terlihat pada Tabel 2 di bawah ini.

TABEL II KOSA KATA BAHASA MELAYU RIAU MENURUT JUMLAHNYA

| No. | Huruf Awal Kata | Banyaknya | Keterangan |
|--------|-----------------|-----------|--------------|
| 1. | B | 458 | |
| 2. | S | 306 | |
| 3. | T | 289 | |
| 4. | K | 277 | |
| 5. | L | 239 | |
| 6. | P | 227 | |
| 7. | M | 203 | |
| 8. | A | 162 | |
| 9. | J | 151 | |
| 10. | D | 130 | |
| 11. | G | 125 | |
| 12. | R | 99 | |
| 13. | U | 84 | |
| 14. | H | 74 | |
| 15. | C | 71 | |
| 16. | N | 61 | |
| 17. | E | 52 | |
| 18. | I | 49 | |
| 19. | F | 20 | F dan W sama |
| 20. | W | 20 | |
| 21. | O | 13 | |
| 22. | Y | 9 | |
| 23. | Z | 7 | |
| Jumlah | | 3.126 | |

Kalau dibagi menurut jenisnya, kosa kata bahasa Melayu Riau secara tradisional dapat kita lihat pada Tabel 3 di bawah ini.

TABEL III KOSA KATA BAHASA MELAYU RIAU MENURUT JENISNYA

| No. | Jenis Kata | Banyaknya | Keterangan |
|--------|----------------|-----------|------------|
| 1. | Kata nomina | 1517 | |
| 2. | Kata adjektiva | 712 | |
| 3. | Kata verba | 533 | |
| 4. | Kata adverbia | 249 | |
| 5. | Kata pronomina | 41 | |
| 6. | Kata numeralia | 31 | |
| 7. | Kata konjungsi | 21 | |
| 8. | Kata seru | 11 | |
| 9. | Kata preposisi | 8 | |
| 10. | Kata artikel | 3 | |
| Jumlah | | 3126 | |

BAB III KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

Dari uraian-uraian terdahulu dapatlah disusun kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut.

1. Kesimpulan

Kosa kata bahasa Melayu Riau banyak ditemukan dalam buku-buku lama yang ditulis dengan aksara Arab Melayu dan banyak pula dengan aksara Latin. Aksara Arab Melayu hanya dikenal oleh sesepuh kerajaan Melayu Riau dan beberapa orang penduduk yang sudah berusia lanjut.

Data kosa kata bahasa Melayu Riau ini diambil dari buku-buku yang telah disebutkan pada Bab Pendahuluan ditambah dengan data kosa kata bahasa Melayu Riau yang dipakai oleh masyarakat dalam perhubungan sehari-hari. Kata-kata tersebut kami kumpulkan dan kami olah menurut kerangka teori yang telah ditetapkan. Setelah disusun berdasarkan abjad, ditemukan 3126 buah kata pokok.

Kata-kata pokok itu belum diuraikan secara teratur sehingga diperlukan penelitian lanjutan dalam rangka penyusunan kamus bahasa Melayu Riau.

Setelah diadakan penelitian ini dan dikaitkan dengan pemakaian bahasa Melayu Riau sekarang yang dipakai oleh para penuturnya, terdapat pergeseran makna dari bentuk semula. Banyak kata-kata bahasa Melayu Riau itu tidak dipakai lagi oleh penutur yang sekarang. Hal ini disebabkan oleh adanya pengaruh bahasa asing atau daerah lainnya.

2. Saran-Saran

Penelitian kosa kata bahasa Melayu Riau ini perlu dilanjutkan dengan penyusunan kamus bahasa Melayu Riau - bahasa Indonesia. Hal ini sangat diperlukan karena bahasa Melayu adalah asal bahasa Indonesia. Dengan adanya penelitian lanjutan itu diharapkan kosa kata bahasa Indonesia akan bertambah banyak dan hal ini diharapkan dapat memperkaya khasanah kebudayaan bahasa Indonesia.

Perlu dicari jalan agar naskah-naskah Melayu Riau, terutama yang masih berada di tangan penduduk menjadi milik negara dengan pengertian bahwa naskah-naskah Melayu tersebut perlu dikumpulkan dan dilestarikan

Kesenian tradisional seperti Mak Yong dan Mendu perlu pula dilestarikan dan bahasa yang dipakai dalam seni tradisional itu perlu kita

teliti dengan tujuan agar bahasa yang mereka pakai itu dapat pula memperkaya kosa kata bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwimarta, Sri Soekesi dkk. 1978. *Tata Istilah Indonesia*, Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
- Adnan, Daud Raja. 1973. "Yaitu Sejarah Melayu dan Bugis Karangan Almarhum Raja Ali Haji Riau Pulau Penyengat yang Dapat Saya susun dengan Ringkas" (Manuskrip).
- A. Nida, Eugene. 1974. *Morphologi, The Descriptive Analysis of Words*. Edisi kedua. Aan Arber, The University Michigan Press.
- Alisyahbana, S. Takdir. 1956. *Sedjarah Bahasa Indonesia*. Djakarta : Pustaka Rakyat.
- 1957. *Dari Perjuangan dan Pertumbuhan Bahasa Indonesia*. Djakarta : Pustaka Rakyat.
- 1968. *Fungsi Standardisasi Dalam Pertumbuhan Bahasa Indonesia*. Djakarta : Pustaka Rakyat
- Klinkert, H.C. 1954. *Nieuw Maleisch - Nederlandch Zakwoordenboek*. Leiden : Boekhandel en Drukkerij voorheen E.J. - Brill.
- Lembaga Bahasa Nasional. Jakarta. 1974. *Bibliografi Perkamus dan Ensiklopedi*.
- Mees, C.A. 1954. *Tatabahasa Indonesia*. Jakarta ; J.B. Wolters Groningen.
- Pemuntjak, M. Thaib A. 1935. *Kamus Bahasa Minangkabau - Bahasa Melayu Riau*. Djakarta : Balai Pustaka.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Diolah kembali oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta : Balai Pustaka.
- Sudjiman, Panuti. 1982. *Adat Raja-Raja Melayu*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Team Kerja Lembaga Bahasa dan Kesusastraan. FS Universitas Indonesia. 1966. *Studi Bidang Kehidupan Desa di Pinggiran Djakarta*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Usman, A. Hakim dkk. 1979. *Pengantar Ilmu Kosa Kata*. (Leksikologi). Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FKSS IKIP Padang.

Yunus, Umar. 1960. "Istilah dan Masa Waktu" dalam Sastra Melayu dan Sastra Indonesia". Medan : Ilmu Pengetahuan I, 245 – 260.

Zgusta, Ladislav. 1971. *Manual of Lexicography*. Paris : Academia Publishing House of the Czechoslovak Akademy of Sciences Prague, Mouton, The Hague—Paris.

==== oo0 ===



CV. Budi Indah